

PROFIL KESEHATAN KOTA MADIUN 2019



PENDEKAR WARAS
PENEGAK DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN TANGKAL CORONA VIRUS AGAR WARGA SEHAT

**DINAS KESEHATAN DAN KELUARGA BERENCANA
KOTA MADIUN**
e- mail : dinkes.madiunkota@gmail.com

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan Profil Kesehatan Kota Madiun. Disadari sepenuhnya bahwa penyusunan buku Profil Kesehatan ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar karena beberapa kendala dalam pengelolaan data dan informasi serta adanya Pandemi Covid 19 sehingga dalam berkoordinasi memerlukan waktu. Atas terbitnya Buku Profil Kesehatan Kota Madiun Tahun 2019, Kami memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas dan jajarannya, Kepala Badan Pusat Statistik Kota Madiun, Tim Penyusun Profil Kesehatan di lingkungan Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Madiun yang telah berupaya memberikan kontribusinya, serta kepada semua pihak yang telah membantu memberikan data dan informasi guna penyusunan buku Profil Kesehatan ini. Di tahun mendatang, kiranya Buku Profil Kesehatan dapat diterbitkan lebih awal dengan memuat data dan informasi berkualitas, serta tetap memperhatikan kedalaman analisis dan konsistensi datanya, sehingga buku Profil Kesehatan ini dapat dijadikan rujukan penting dan utama dalam proses manajemen pembangunan kesehatan khususnya di Kota Madiun.

Dalam Profil Kesehatan, pembaca dapat memperoleh data dan informasi mengenai Demografi, Sarana Kesehatan, Tenaga Kesehatan, Pembiayaan Kesehatan, Kesehatan Keluarga, serta Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan. Semoga Profil Kesehatan Tahun 2019 ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik di lingkungan pemerintahan, akademisi, organisasi profesi, swasta serta masyarakat umum yang membutuhkan informasi di bidang kesehatan. Kami tetap mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca guna penyempurnaan Profil Kesehatan di masa yang akan datang.

Madiun, Juli 2020
KEPALA DINAS KESEHATAN DAN
KELUARGA BERENCANA
KOTA MADIUN

dr. AGUNG SULISTYA WARDANI, M.MKes.
Pembina Utama Muda
NIP.19630106 198903 2 007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I DEMOGRAFI.....	1
I.1 KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI	1
I.2 KEPENDUDUKAN	3
BAB II SARANA KESEHATAN.....	6
II.1 UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM).....	6
II.2 PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS).....	11
II.3 RUMAH SAKIT	23
II.4 SARANA PELAYANAN LAINNYA	25
II.5 SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHAT.....	27
BAB III TENAGA KESEHATAN	30
III.1 JUMLAH DAN RASIO TENAGA KESEHATAN	30
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	31
IV.1 ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN KESEHATAN TAHUN 2019	31
IV.2 JAMINAN KESEHATAN NASIONAL	31
BAB V KESEHATAN KELUARGA	33
V.1 KESEHATAN IBU.....	33
V.2 KESEHATAN ANAK.....	44
V.3 IMUNISASI	50
V.4 GIZI	55
V.5 ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH)	61
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT.....	63
VI.1 PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	63
VI.2 PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG.....	77
VI.3 PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI	79
VI.4 PENYAKIT TIDAK MENULAR	83
VI.5 KEJADIAN LUAR BIASA	86
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN	87
VII.1 PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR.....	87
VII.2 AKSES AIR MINUM	92
VII.3 AKSES JAMBAN SEHAT	92
VII.4 SANITASI TTU DAN TPM	92

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KOTA MADIUN TAHUN 2019
- LAMPIRAN 2 : JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA MADIUN TAHUN 2019
- LAMPIRAN 3 : PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN KOTA MADIUN TAHUN 2019
- LAMPIRAN 4 : JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 5 : JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 6 : PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 7 : ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 8 : INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 9 : PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 10 : JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 11 : JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 12 : JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 13 : JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 14 : JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 15 : JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 16 : JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 17 : CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN KOTA MADIUN 2019

- LAMPIRAN 18 : PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 19 : ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 20 : JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 21 : JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 22 : JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 23 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 24 : CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 25 : PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN TAHUN 2019
- LAMPIRAN 26 : PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 27 : JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 28 : PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019 (PUS PROYEKSI)
- LAMPIRAN 28B : PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019 (PUS RIIL)
- LAMPIRAN 29 : CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 30 : JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 31 : JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 32 : JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019

- LAMPIRAN 33 : BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 34 : CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 35 : BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 36 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 37 : CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 38 : CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 39 : CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 40 : CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 41 : CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 42 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 43 : JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 44 : STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS YANG DIUKUR PADA SAAT BULAN TIMBANG (AGUSTUS) KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 44B : STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 45 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019

- LAMPIRAN 46 : PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 47 : PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 48 : PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 49 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 50 : PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 51 : JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 52 : ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGobatan LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGobatan TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 53 : PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 54 : JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 55 : JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 56 : KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 57 : KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 58 : KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK < 15 TAHUN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 59 : JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019

- LAMPIRAN 60 : PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 61 : JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 62 : JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 63 : KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 64 : JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 65 : KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 66 : KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 67 : PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 68 : PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 69 : PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 70 : CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS) KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 71 : PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 72 : PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 73 : JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 74 : DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT KOTA MADIUN 2019
- LAMPIRAN 75 : PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019

LAMPIRAN 76 : TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2019



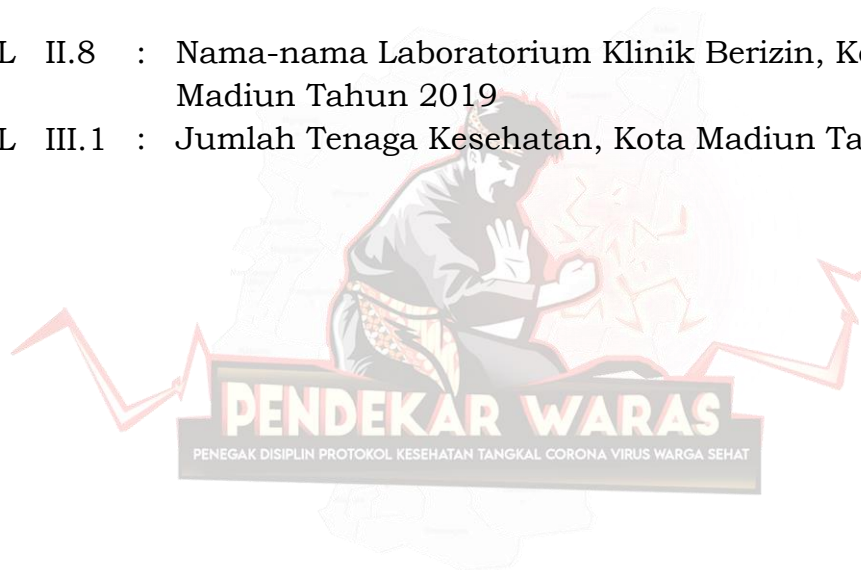
DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR I.1 : Peta Berdasarkan Wilayah Kerja Kecamatan, Kota Madiun Tahun 2019
- GAMBAR I.2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kota Madiun Tahun 2015-2019
- GAMBAR I.3 : Piramida Persentase Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Kota Madiun Tahun 2019
- GAMBAR II.1 : Perkembangan Strata Posyandu Balita, Kota Madiun Tahun 2015-2019
- GAMBAR V.1 : Tren Angka Kematian Ibu dengan Target, Kota Madiun Tahun 2016-2019
- GAMBAR V.2 : Tren Capaian K1 dan K4, Kota Madiun Tahun 2016-2019
- GAMBAR V.3 : Tren Capaian Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan, Kota Madiun Tahun 2016-2019
- GAMBAR V.4 : Tren Capaian Komplikasi Kebidanan yang Ditangani, Kota Madiun Tahun 2016-2019
- GAMBAR V.5 : Tren Capaian Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas, Kota Madiun Tahun 2016-2019
- GAMBAR V.6 : Tren Capaian Peserta KB Baru dan KB Aktif, Kota Madiun Tahun 2016-2019
- GAMBAR V.7 : Presentase Penggunaan Kontrasepsi pada Peserta KB Aktif, Kota Madiun Tahun 2019
- GAMBAR V.8 : Tren Angka Kematian Bayi (AKB), Kota Madiun Tahun 2016-2019
- GAMBAR V.9 : Tren Cakupan KN1 dan KN Lengkap, Kota Madiun Tahun 2016-2019
- GAMBAR V.10 : Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani, Kota Madiun Tahun 2016-2019
- GAMBAR V.11 : Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani, Kota Madiun Tahun 2016-2019
- GAMBAR V.12 : Tren Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita, Kota Madiun Tahun 2016-2019
- GAMBAR V.13 : Tren Cakupan Imunisasi Hb < 7 Hari dan Imunisasi BCG, Kota Madiun Tahun 2016-2019
- GAMBAR V.14 : Tren Jumlah Balita Ditimbang Kota Madiun, Tahun 2016-2019
- GAMBAR V.15 : Tren Jumlah Balita Stunting Kota Madiun, Tahun 2016 – 2019
- GAMBAR V.16 : Tren Cakupan ASI Eksklusif, Kota Madiun Tahun 2016-2019

- GAMBAR V.17 : Tren Angka Harapan Hidup, Kota Madiun Tahun 2016-2019
- GAMBAR VI.1 : Tren Cakupan Case Detection Rate/CDR, Kota Madiun Tahun 2016-2019
- GAMBAR VI.2 : Tren Cakupan Case Notification Rate/CNR , Kota Madiun Tahun 2016-2019
- GAMBAR VI.3 : Tren Cakupan Succes Treatmen Rate/STR, Kota Madiun Tahun 2016-2019
- GAMBAR VI.4 : Tren Jumlah Diketuinya Status HIV pada Pasien TB, Kota Madiun Tahun 2016-2019
- GAMBAR VI.5 : Penemuan kasus HIV (+), Kota Madiun Tahun 2019
- GAMBAR VI.6 : Data Analisa Kaskade ARV, Kota Madiun Tahun 2019
- GAMBAR VI.7 : Data Analisa Kaskade IMS, Kota Madiun Tahun 2019
- GAMBAR VI.8 : Status Endemisitas DBD Kelurahan, Kota Madiun Tahun 2019
- GAMBAR VI.9 : Distribusi Kelompok Umur Kasus DBD, Kota Madiun Tahun 2019
- GAMBAR VII.1 : Foto Piagam Penghargaan Lolos 5 Tatanan Verifikasi Kota Sehat Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2016
- GAMBAR VII.2 : Foto Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda Kota Sehat Tingkat Nasional, Tahun 2017
- GAMBAR VII.3 : Foto Piala Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda Kota Sehat Tingkat Nasional, Tahun 2017
- GAMBAR VII.4 : Foto Piagam Penghargaan Lolos 6 Tatanan Verifikasi Kota Sehat Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2018
- GAMBAR VII.5 : Foto Tanda Penghargaan Swasti Saba Wistara Kota Sehat Tingkat Nasional, 2019
- GAMBAR VII.6 : Foto Piala Tanda Penghargaan Swasti Saba Wistara Kota Sehat Tingkat Nasional, Tahun 2019

DAFTAR TABEL

- TABEL II.1 : Daftar Nama Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK), Kota Madiun Tahun 2019
- TABEL II.2 : Daftar Inovasi di Puskesmas Tahun 2019
- TABEL II.3 : Daftar 10 Penyakit Terbanyak yang Dilayani Puskesmas dan Jaringannya, Kota Madiun Tahun 2019
- TABEL II.4 : Daftar Nama Puskesmas Pembantu (PUSTU), Kota Madiun Tahun 2019
- TABEL II.5 : Daftar Nama Rumah Sakit, Status Kepemilikan dan Tipe, Kota Madiun Tahun 2019
- TABEL II.6 : Indikator Pelayanan Rumah Sakit, Kota Madiun Tahun 2017-2019
- TABEL II.7 : Nama-nama Klinik Berizin, Kota Madiun Tahun 2019
- TABEL II.8 : Nama-nama Laboratorium Klinik Berizin, Kota Madiun Tahun 2019
- TABEL III.1 : Jumlah Tenaga Kesehatan, Kota Madiun Tahun 2019



BAB I DEMOGRAFI

I.1 KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI

Letak geografis Kota Madiun adalah di bagian barat wilayah Provinsi Jawa Timur, merupakan dataran rendah, terletak antara 7–8 derajat Lintang Selatan atau sepanjang 7,5 km bentang arah utara selatan dan 111–112 derajat Bujur Timur atau sepanjang 6 km bentang arah barat timur.

Letak Kota Madiun berada pada daratan dengan ketinggian hingga 67 meter dari permukaan laut. Daratan dengan ketinggian 63 meter dari permukaan air laut terletak di tengah, sedangkan daratan dengan ketinggian 67 meter dari permukaan air laut terletak di sebelah selatan.

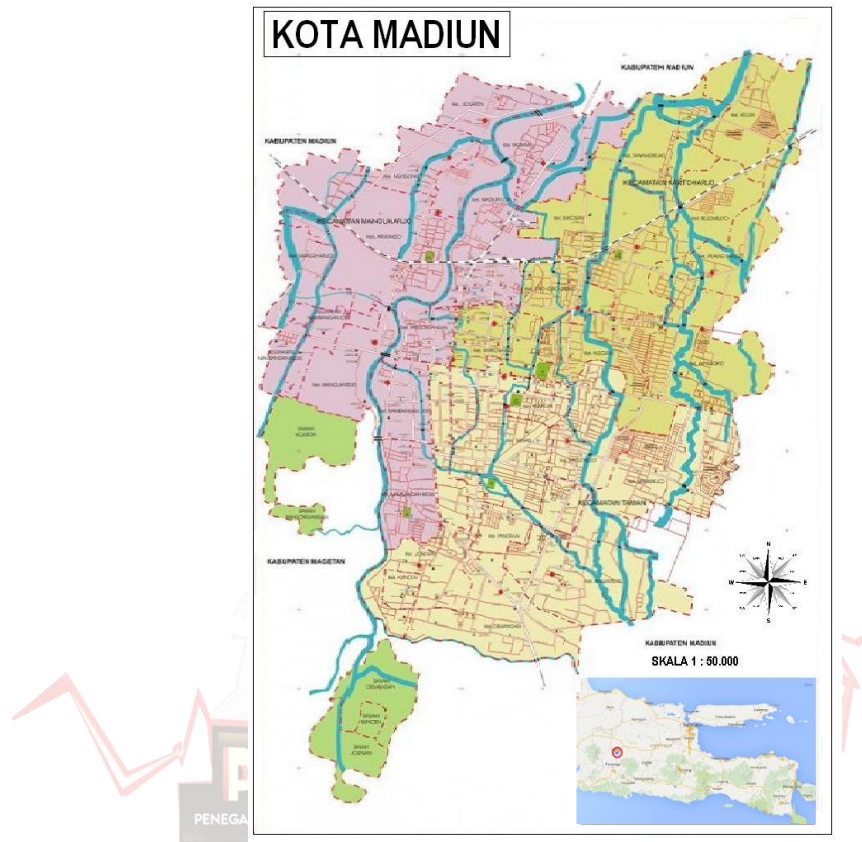
Kota Madiun merupakan kota transit pada jalur selatan yang menghubungkan kota-kota di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat seperti Surabaya, Jombang, Madiun, Solo, Yogyakarta sampai DKI Jakarta, sehingga Kota Madiun sangat cocok dan menarik untuk mengembangkan sektor industri, perdagangan, jasa maupun angkutan. Hal ini tampak dari keberadaan sarana dan prasarana di Kota Madiun sehingga dapat melayani kepentingan dalam skala regional dan nasional seperti pendidikan, kesehatan serta komoditi hasil produksi industri. Salah satu sarana yang mendukung peranan perekonomian dalam skala regional adalah jaringan jalan yang kondisinya sangat baik untuk menghubungkan Kota Madiun, dengan daerah di luar Kota Madiun yaitu Magetan, Nganjuk, Ponorogo, Jombang, Ngawi dan Kediri.

Secara administrasi wilayah Kota Madiun berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Madiun dan Magetan dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun
- Sebelah Timur : Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun
- Sebelah Selatan : Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun
- Sebelah Barat : Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun

Luas wilayah Kota Madiun adalah 33,23 Km² dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah kecamatan, masing-masing kecamatan terdiri dari 9 (sembilan) kelurahan.

Gambar I.1 Peta Berdasarkan Wilayah Kerja Kecamatan,
Kota Madiun Tahun 2019



Sumber: <http://georegionalindonesia.blogspot.co.id/2011/04/profil-kota-madiun.html>

Wilayah Kota Madiun terletak di lembah Sungai Madiun yaitu sekitar 30 km di sebelah selatan pertemuan antara sungai Madiun dengan Sungai Bengawan Solo dan berada pada ketinggian rata-rata 65 m di atas permukaan laut. Perbedaan ketinggian antara bagian wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya sangat kecil dengan kemiringan rata-rata 0-2% atau dapat dikatakan relatif datar. Oleh karenanya, kondisi seperti itu merupakan potensi besar untuk pengembangan fisik kota.

Struktur geologi Kota Madiun sebagian besar termasuk jenis alluvium sedangkan jenis tanahnya termasuk luvial yang mempunyai kadar

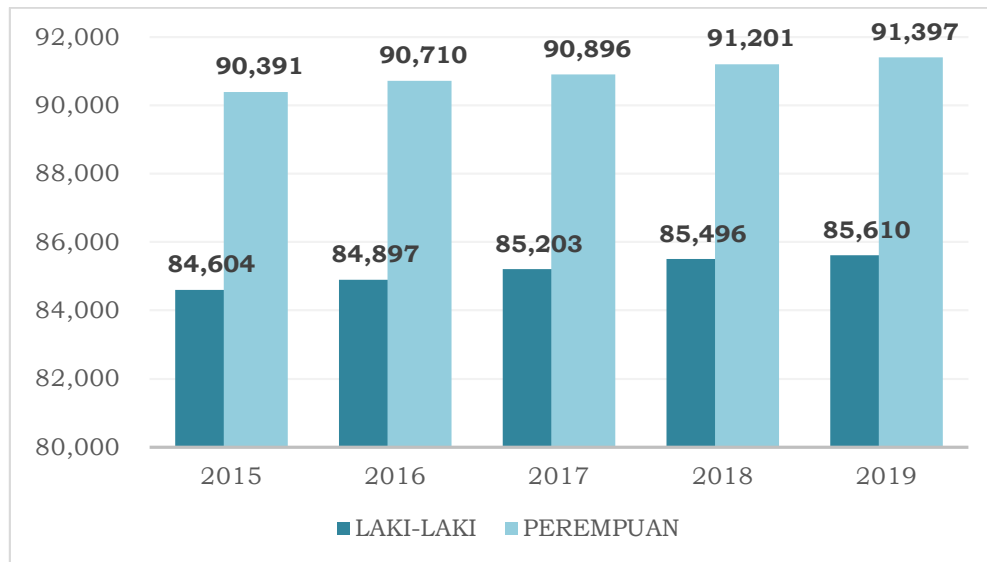
mineral dan organisme yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan jenis tanah tersebut merupakan campuran dari tanah liat dengan pasir halus yang berwarna hitam kelabu dengan daya penahan air yang cukup baik dan dapat menyerap air. Kota Madiun secara fisik dibagi oleh sungai Madiun yang embujur dari arah utara selatan, menjadi dua bagian. Selain itu terdapat pula anak-anak Sungai Madiun yaitu Sungai Catur dan Sungai Sono yang merupakan saluran irigasi lahan pertanian di wilayah kota. Untuk sumber air yang ada yaitu sumber air dangkal dengan kedalaman sekitar 8 meter dari muka air tanah, sedangkan sumber air artesis terdapat pada kedalaman kurang lebih 90 meter.

Kota Madiun beriklim tropis dengan temperatur harian rata-rata 24-32°C dan mempunyai curah hujan rata-rata pertahun sekitar 100 hari dan besarnya curah hujan 2000 mm pertahun. Pada umumnya dalam setahun terjadi 4-5 bulan kering dan 2-3 bulan lembah serta 5-6 bulan basah. Arah mata angin di Kota Madiun dari arah selatan ke utara rata-rata 78%. Kota Madiun merupakan daerah urban sehingga dominasi penggunaan tanahnya adalah untuk kawasan terbangun yang terdiri dari perumahan dan fasilitas umum.

I.2 KEPENDUDUKAN

Pusat Data dan Informasi, Kementrian Kesehatan dengan bimbingan dari Badan Pusat Statistik menghitung estimasi penduduk dengan metode geometrik. Metode ini menggunakan prinsip bahwa parameter dasar demografi yaitu parameter fertilitas, mortalitas dan migrasi per tahun tumbuh konstan. Metode ini lebih mudah dilakukan dengan mengkaji pertumbuhan penduduk di dua atau lebih titik waktu yang berbeda.

Gambar I.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin,
Kota Madiun Tahun 2015-2019

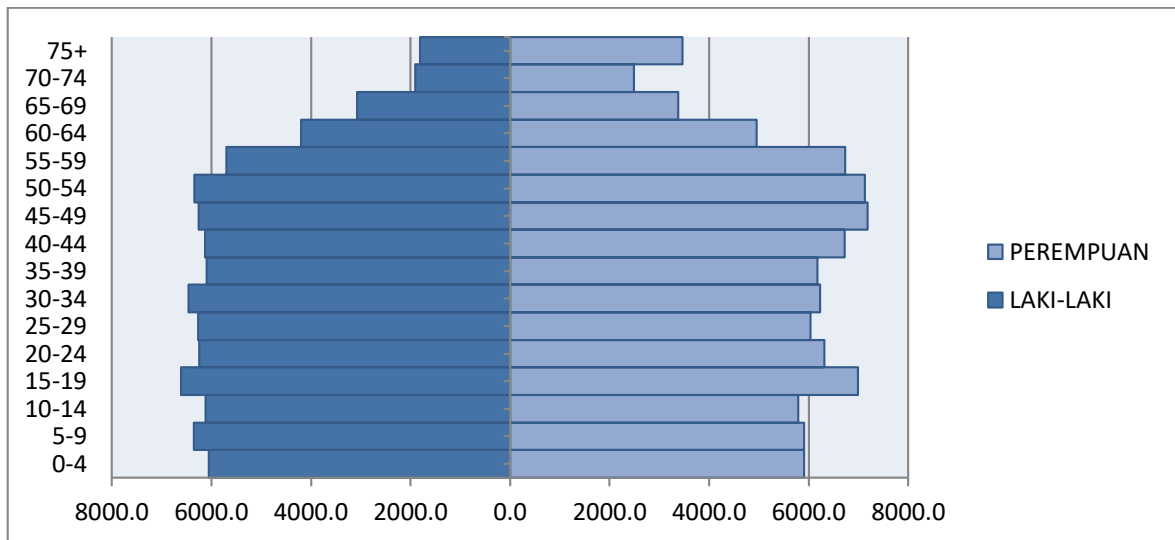


Sumber: Pusdatin, Kementerian Kesehatan 2019

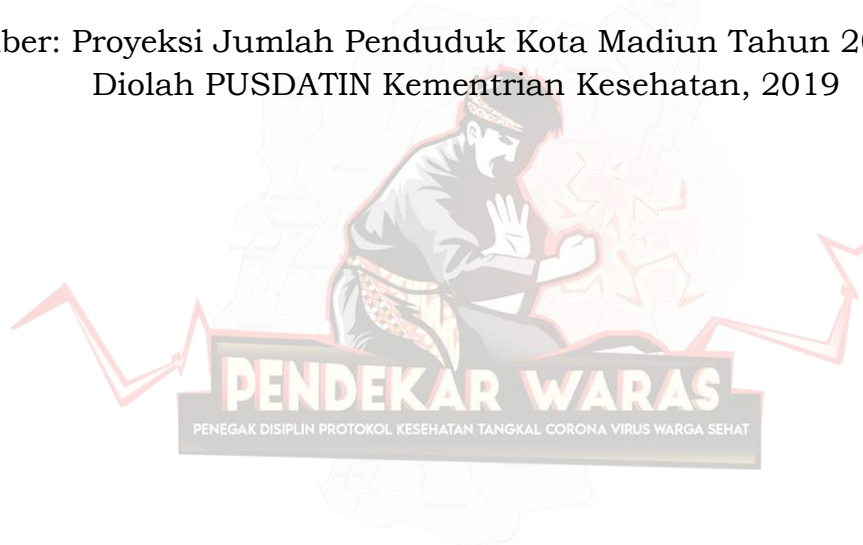
Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik yang diolah oleh Pusdatin Kementerian Kesehatan, jumlah penduduk Kota Madiun Tahun 2019 sebanyak 177.007 jiwa terdiri dari 85.610 laki-laki dan 91.397 perempuan. Rasio jenis kelamin 93,67 berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 94 laki-laki. Jumlah rumah tangga sebanyak 71.153 rumah tangga, rata-rata jumlah anggota keluarga tiap rumah tangga sebanyak 2,49 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk Kota Madiun mencapai 5.326 jiwa/Km². Tingkat kepadatan penduduk tertinggi pada Kecamatan Taman yaitu 6.228,5 jiwa/Km².

Komposisi penduduk terbesar adalah kelompok umur 15-19 Tahun sebesar 6.610 laki-laki dan 6.985 perempuan, total sejumlah 13.595 jiwa. Sedangkan komposisi penduduk paling sedikit adalah kelompok umur 70-74 Tahun sebesar 1.903 laki-laki dan 2.489 perempuan, total sejumlah 4.392 jiwa. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada gambar piramida penduduk Tahun 2019 dibawah ini.

Gambar I.3 Piramida Persentase Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Kota Madiun Tahun 2019



Sumber: Proyeksi Jumlah Penduduk Kota Madiun Tahun 2019 yang Diolah PUSDATIN Kementerian Kesehatan, 2019



BAB II SARANA KESEHATAN

II.1 UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) adalah suatu upaya kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

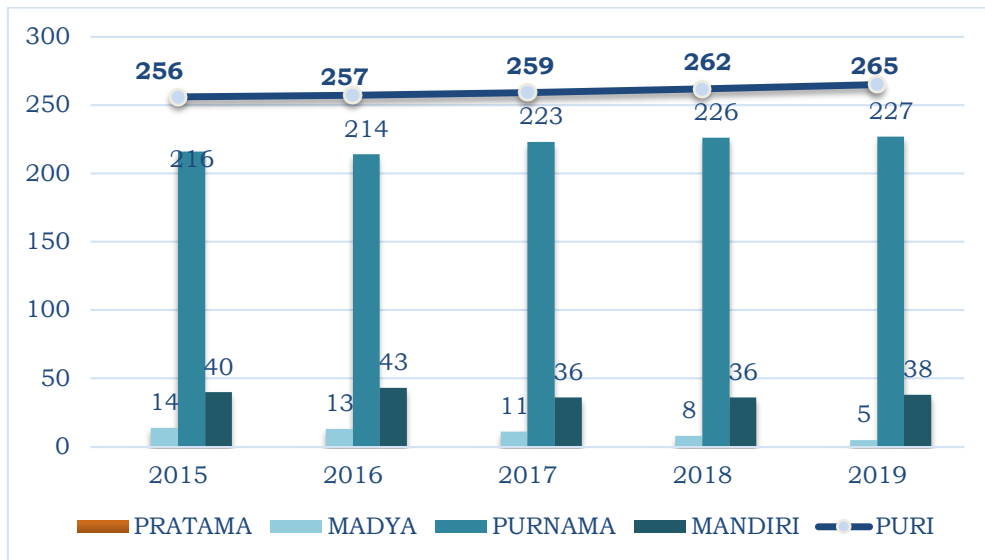
A. Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU)

Merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam pembangunan bidang kesehatan. Pembangunan bidang kesehatan untuk masyarakat mulai bayi sampai dengan lansia.

POSYANDU Balita merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan terutama kegiatan peningkatan tumbuh kembang bayi dan balita, kesehatan dasar bagi para ibu hamil, ibu menyusui dan wanita usia subur.

Kota Madiun mempunyai jumlah Posyandu Balita sebanyak 270 Posyandu Balita, dimana jumlahnya masih sama dari Tahun 2015. Namun dilihat dari kualitas berdasarkan tingkat perkembangan POSYANDU strata Purnama dan Mandiri (PURI) mengalami peningkatan. Pada Tahun 2018 POSYANDU PURI mencapai 97,04% (262 POSYANDU) meningkat menjadi 98,15% (265 POSYANDU) di Tahun 2019.

Gambar II.1 Perkembangan Strata Posyandu Balita Kota Madiun Tahun 2015-2019



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

POSYANDU Lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan.

Di Kota Madiun pada Tahun 2018 terdapat 134 POSYANDU Lansia dengan strata perkembangannya Strata Pratama sebanyak 9 POSYANDU (6,72%), Strata Madya sebanyak 6 POSYANDU (4,48%), Strata Purnama 66 POSYANDU (49,25%) dan Strata Mandiri sebanyak 53 POSYANDU (39,55%). Di Tahun 2019 ada penambahan 2 Posyandu Lansia sehingga berjumlah sebanyak 136 Posyandu Lansia, dengan Strata perkembangan Strata Pratama sebanyak 9 POSYANDU (6,62%), Strata Madya sebanyak 6 POSYANDU (4,41%), Strata Purnama 67 POSYANDU (49,26%) dan Strata Mandiri sebanyak 54 POSYANDU (39,70%).

B. Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN)

Merupakan suatu wadah di pondok pesantren yang memiliki kesiapan dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, secara mandiri sesuai dengan kemampuannya. Tujuan Poskestren secara umum adalah terwujudnya pesantren yang sehat, serta peduli dan tanggap

terhadap permasalahan kesehatan di wilayah pesantrennya. Adapun tujuan Khusus yaitu meningkatnya pengetahuan dan kesadaran santri dan guru tentang pentingnya kesehatan, meningkatnya santri dan guru yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatnya kesehatan lingkungan di pesantren, meningkatnya kemampuan dan kemauan santri untuk menolong diri sendiri di bidang kesehatan. Inti kegiatan Poskestren adalah memberdayakan masyarakat pesantren baik santri maupun guru agar mau dan mampu untuk hidup sehat.

Jumlah POSKESTREN di Kota Madiun pada Tahun 2019 sebanyak 11 (91,67%) Pos dari 12 Pesantren yang ada.

C. Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

TOGA adalah sebidang tanah di halaman atau ladang yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Dikaitkan dengan peran serta masyarakat, TOGA merupakan wujud partisipasi masyarakat dalam bidang peningkatan kesehatan dan pengobatan sederhana dengan pemanfaatan obat tradisional. Fungsi utama dari TOGA adalah menghasilkan tanaman yang dapat dipergunakan antara lain untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dan mengobati gejala (keluhan) dari beberapa penyakit yang ringan. Selain itu, TOGA juga berfungsi ganda mengingat dapat digunakan untuk memperbaiki gizi masyarakat, upaya pelestarian alam dan memperindah tanam dan pemandangan.

Di Kota Madiun jumlah TOGA pada Tahun 2019 di 3 Kecamatan sudah ada dan terdapat 23 (85,2%) Kelurahan yang sudah ada TOGA dari 27 Kelurahan yang ada.

D. Saka Bhakti Husada (SBH)

Merupakan wadah pengembangan pengetahuan, pembinaan keterampilan, penambahan pengalaman dan pemberian kesempatan untuk membaktikan dirinya kepada masyarakat dalam bidang kesehatan. Tujuan dibentuknya SBH adalah untuk mewujudkan kader pembangunan di bidang kesehatan, yang dapat membantu

melembagakan norma hidup sehat bagi semua anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat di lingkungannya.

Di Kota Madiun pada Tahun 2019 terdapat 1 SBH dari 3 Kwartir Ranting yang ada.

E. Desa Siaga

Merupakan Desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Desa Siaga merupakan konsep peran serta dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa, disertai dengan pengembangan kesiagaan dan kesiapan masyarakat untuk memelihara kesehatan secara mandiri.

Di Kota Madiun pada Tahun 2019, keseluruhan dari 27 Kelurahan sudah dilatih menjadi Desa Siaga. Pengembangan Desa Siaga Aktif sesuai Keputusan Menteri Kesehatan No. 1529 Tahun 2010 pada Tahun 2019 terdapat 24 Kelurahan Desa Siaga masuk dalam kategori Aktif Purnama Mandiri mengalami kenaikan dibandingkan Tahun 2018 yaitu sebanyak 17 Kelurahan.

F. Pos Kesehatan Desa (POSKESDES)/Kelurahan (POSKESKEL)

Merupakan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa / kelurahan dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa/kelurahan. POSKESDES/POSKESKEL dibentuk dalam rangka mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat serta sebagai sarana kesehatan yang merupakan pertemuan antara upaya masyarakat dan dukungan pemerintah. Pelayanan Poskeskel meliputi upaya promotif, preventif, dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (terutama bidan) dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela lainnya.

Di Kota Madiun Pada Tahun 2019 jumlah POSKESKEL sebanyak 27 dengan tingkat perkembangan POSKESKEL yaitu Madya sebanyak 1 (3,7%) Pos, Purnama sebanyak 19 (70,37%) Pos dan Mandiri sebanyak 7 (25,93%) Pos.

G. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM)

Merupakan salah satu upaya kesehatan berbasis masyarakat yang bersifat promotif dan preventif dalam rangka deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Faktor risiko PTM meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindaklanjuti secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar.

Di Kota Madiun pada Tahun 2019 terdapat 155 POSBINDU PTM, terdiri dari 48 POSBINDU PTM Umum dan 107 POSBINDU PTM Khusus, mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2018 yaitu sebanyak 143 POSBINDU PTM, terdiri dari 47 POSBINDU PTM Umum dan 96 POSBINDU PTM Khusus

H. Pos Upaya Kesehatan Kerja (POS UKK)

Bentuk pemberdayaan masyarakat dikelompok pekerja informal utamanya di dalam upaya promotif, preventif untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerja.

Di Kota Madiun pada Tahun 2019 terdapat 15 Pos UKK, mengalami peningkatan dibandingkan pada Tahun 2018 yaitu sebanyak 14 Pos UKK. Adapun data tentang Pos UKK terdapat pada Tabel berikut.

Tabel II.1 Daftar Nama Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)
Kota Madiun Tahun 2019

NO.	JENIS SEKTOR INFORMAL	JUMLAH KADER UKK	JUMLAH POS UKK SESUAI STRATA			
			PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI
1	Pabrik Tahu Barokah	6	-	1	-	-
2	Pabrik Tahu Mekar Sari	6	-	1	-	-
3	Kolam Renang Sentani	6	-	-	1	-
4	CV Graha Sejahtera mandiri	6	-	1	-	-
5	Cipta Usaha	6	-	1	-	-
6	Pabrik Soon Mawar	6	-	-	1	-
7	Pabrik Roti Wijaya	6	-	-	1	-
8	Usaha Pentol Corah	3	-	-	1	-
9	Percetakan Sriwijaya	3	-	-	1	-
10	Tempe ASOKA	3	-	-	1	-
11	Keripik Tempe Sogaten	4	-	1	-	-
12	Terminal Purbaya	4	1	-	-	-
13	Poktan Rukun Santoso	4	1	-	-	-
14	Seng Kaleng	6	0	1	-	-
15	Tahu Tempe	6	0	1	-	-
JUMLAH		75	2	7	6	0

Sumber: Profil UKBM Kota Madiun, 2019

II.2 PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan sampai tingkat Kecamatan. Sampai dengan Tahun 2019 di Kota Madiun terdapat 6 Puskesmas yaitu Puskesmas Manguharjo, Puskesmas Patihan, Puskesmas Demangan, Puskesmas Banjarejo dan Puskesmas Oro-Oro Ombo dan Puskesmas Tawangrejo.

A. Kategori PUSKESMAS

Berdasarkan PMK No. 75 Tahun 2014, tentang Puskesmas, karakteristik wilayah kerjanya seluruh Puskesmas di Kota Madiun masuk dalam karakteristik Puskesmas Perkotaan. Berdasarkan

kemampuan penyelenggaraan di Kota Madiun terdiri dari 5 Puskesmas Non Rawat Inap (Puskesmas Manguharjo, Puskesmas Patihan, Puskesmas Demangan, Puskesmas Banjarejo dan Puskesmas Oro-Oro Ombo) dan 1 Puskesmas Rawat Inap (Puskesmas Tawangrejo). Sedangkan Puskesmas yang masuk dalam kategori Pelayanan Mampu PONED (Pelayanan Obsestri Neonatal Emergency Dasar) terdapat 1 Puskesmas yaitu Puskesmas Banjarejo, dimana Puskesmas PONED ini merupakan upaya pencegahan kematian ibu hamil dan bayi baru lahir yang mendukung penurunan AKI dan AKB.

B. Akreditasi PUSKESMAS

Merupakan proses penilaian eksternal oleh Komisi Akreditasi dan/atau Perwakilan di Provinsi terhadap Puskesmas untuk menilai apakah sistem manajemen mutu dan sistem penyelenggaraan pelayanan dan upaya pokok sesuai dengan standar yang ditetapkan. Jadi yang menilai atau mengakreditasi Puskesmas merupakan komisi yang memang sudah dilatih khusus menjadi penilai apakah sebuah Puskesmas lulus akreditasi atau tidak. Tujuan umumnya adalah meningkatkan mutu layanan Puskesmas, tujuan khususnya adalah memacu Puskesmas untuk memenuhi standar yang ditetapkan, menetapkan strata akreditasi Puskesmas yang telah memenuhi standar yang ditentukan, memberikan jaminan kepada petugas Puskesmas bahwa pelayanan yang diberikan telah memenuhi standar yang ditetapkan, memberikan jaminan kepada pelanggan/masyarakat bahwa pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas telah sesuai dengan standar dan terbinanya Puskesmas dalam rangka memperbaiki sistem pelayanan, mutu dan kinerja.

Pada Tahun 2016 keseluruhan dari Puskesmas telah terakreditasi, 5 Puskesmas (Puskesmas Tawangrejo, Puskesmas Manguharjo, Puskesmas Patihan, Puskesmas Banjarejo dan Puskesmas Demangan) ditetapkan masuk status Akreditasi Madya dan 1 Puskesmas (Puskesmas Oro-Oro Ombo) ditetapkan masuk dalam status Akreditasi Dasar. Dengan terakritisinya seluruh

Puskesmas di Kota Madiun maka turut serta mendukung program pemerintah dalam Bidang Kesehatan.

Pada Tahun 2019 telah dilakukan penilaian Re-Akreditasi terhadap keenam Puskesmas di Kota Madiun dan hasilnya terdapat 2 Puskesmas (Puskesmas Manguharjo dan Puskesmas Tawangrejo) ditetapkan masuk dalam status Akreditasi Paripurna (33,33%) dan 4 Puskesmas (Puskesmas Patihan, Puskesmas Demangan, Puskesmas Banjarejo, Puskesmas Oro-Oro Ombo) ditetapkan masuk dalam status Akreditasi Utama (66,67%).

C. Kunjungan PUSKESMAS

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014, bahwa prinsip penyelenggaraan Puskesmas yaitu memiliki pertanggungjawaban wilayah, dimana Puskesmas menggerakkan dan bertanggungjawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dan diharapkan dapat melayani sasaran penduduk rata-rata 30.000 penduduk (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2016). Di Kota Madiun dengan jumlah Puskesmas sebanyak 6 Puskesmas dan jumlah penduduk sebanyak 177.007 jiwa maka rasio Puskesmas dibandingkan dengan jumlah penduduk 1:29.501. Jadi masih masuk dalam rasio rata-rata pelayanan kepada masyarakat yang diharapkan yaitu rata-rata 30.000 penduduk.

Jumlah kunjungan rawat jalan di Puskesmas pada Tahun 2019 sebanyak 289.096 kunjungan sedangkan untuk rawat inap sebanyak 590 kunjungan, hal tersebut merupakan data kunjungan rawat inap di Puskesmas Tawangrejo dan kunjungan pada fasilitas Puskesmas PONED di Puskesmas Banjatrejo. Pada perkembangannya Puskesmas berusaha memberikan inovasi yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat secara optimal. Berikut adalah inovasi dari Puskesmas yang diberikan kepada masyarakat Kota Madiun.

Tabel II.2 Daftar Inovasi di Puskesmas
Kota Madiun Tahun 2019

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
1	PATIHAN	POJOK TB	Menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat TB, Memutus rantai penularan TB, Memberikan pelayanan kepada pasien TB lebih optimal, Tercapainya angka penurunan kasus TB BTA (+)
		KELAS IBU HAMIL VIA WHATSAPP	Edukasi dan pemantauan bagi ibu hamil yang tidak sempat datang ke Puskesmas untuk mengikuti kegiatan kelas ibu hamil
		POKTAN SENYUM (Kelompok Tani Sehat Investasinya untuk Masa Depan)	Peningkatan pelayanan kesehatan usia produktif bagi kelompok tani dengan usia 15 – 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart untuk mencegah terjadinya Penyakit Tidak Menular (PTM)
2	MANGUHARJO	KENEK AMBULAN (Kakek Nenek Pendamping Ibu Hamil Riskan)	a. Menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi, b. Mendapatkan ibu hamil , bayi yang sehat dan selamat, c. Mendeteksi dini ibu hamil resiko tinggi serta menangani secara cepat dan tepat, d. Menekan terjadinya kasus komplikasi kebidanan pada ibu maupun pada bayi.
		GAUNG POCILKES Ciptakan Karismatik (Gaya Aksi Utama dan Gerakan Polisi Kecil Kesehatan Ciptakan Kawasan Bebas Risiko Merokok dengan Mematikan Rokok)	a. POCILKES berperan dalam salah satu indikator PHBS, yaitu tidak merokok dalam rumah, b. Angka tidak merokok dalam rumah terjadi peningkatan. (Salah satu indikator PHBS), c. Mendongkrak angka kunjungan layanan UBM Arjuna Puskesmas Manguharjo
		LAMPU DOP DI POSYANDU KESWA (Layanan Antar Jemput dan Dampingi Orang Dengan Problem Kejiwaan)	a. Menurunkan angka kekambuhan jiwa, b. Mempertahankan Kondisi sehat jiwa, c. Meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan jiwa

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
		TELAGA SEJUK (Telusuri, Lacak Keluarga dan Suspek Dirujuk)	Untuk meningkatkan penemuan suspek TB
		DALAN MOBILKU (Datangi Lansia Mobilitas Kurang)	Untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan lansia yang memerlukan pemeriksaan penunjang laboratorium dalam mendukung pelaksanaan puskesmas santun lansia di Puskesmas Manguharjo
		OBAT DOREMI (Troli bantu distribusi Dokumen Rekam Medis)	Mengurangi kesalahan pendistribusian dokumen rekam medis pada poli yang dituju
		MOTOR SASUKE TANCAP GAS (Motivator KB Pria dengan Sosialisasi, Penyuluhan, Komunikasi Informasi dan Edukasi) Ciptakan Capaian Keluarga Sejahtera	a. Meningkatkan Komitmen untuk mengembangkan kesertaan KB Pria, b. Meningkatkan kesadaran pada para suami mengembangkan program KB, c. Meningkatkan semangat dan komitmen dalam memberikan advokasi, KIE, Sosialisasi dan penyuluhan pada masyarakat.
		TURIS IMUT di BUMI MANGUHARJO (Kartu Periksa Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil di Puskesmas Manguharjo)	Mempermudah petugas poli gigi dalam memantau kunjungan Ibu Hamil yang ANC Terpadu di Poli Gigi
		TEMAN POLI KADIR (Temukan dan Laporkan Online Kasus Diare)	Untuk meningkatkan penemuan kasus diare balita
		SI NING SANIA (Maksimalkan Skrining dengan Santun Lansia)	Untuk meningkatkan cakupan skrining kesehatan lansia
		KAMU NIAT Stop TB (Kartu Pemantauan Konsumsi Obat TB)	Memonitoring dan evaluasi dalam pengobatan TB oleh PMO dalam pencegahan putus obat pada pasien TB
		DAKON BETI (Dampingan Konselor Berbasis IT)	Untuk memudahkan pemantauan dan konseling pada sasaran HIV/AIDS
		KUPU BAPER (Kartu Pemantauan Pengobatan Penderita Hipertensi)	Meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan penderita hipertensi, meningkatkan peran serta masyarakat (PMO, Linsek) dalam mengendalikan kasus hipertensi
		TIM MONCER (PTM In Mobile Manguharjo Cerdik)	Meningkatkan upaya deteksi dini penyakit tidak menular

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
			pada usia produktif \geq 15 - 59 Tahun
		BANG DUL BERINTIK (Nambangan Kidul Bebas Dari Jentik)	Upaya meningkatkan angka bebas jentik
3	BANJAREJO	BATIK BERAKSI (Bekas/MantanPenderitaKustaBermanfaat/bergunaAktifS ingkirkanPenyakitKusta)	Mengembalikan kepercayaan diri mantan penderita di masyarakat, Membantu petugas menyebarkan pengetahuan dan pengertian yang tepat tentang penyakit kusta, Ikut serta meningkatkan kesadaran masyarakat dan menghilangkan rasa takut terhadap kusta.
		MAS BARJO TUKU TAHU NUNPAK DOKAR (Puskesmas Banjarejo Bersama Posyandu Cegah Penyakit Tidak Menular)	Posbindu PTM di posyandu balita dengan sasaran ibu-ibu balita yang dilakukan oleh kader dibantu petugas kesehatan dengan tujuan meningkatkan capaian kegiatan PTM , pelayanan penderita hipertensi dan DM pada usia produktif
		Turing ODGJ (Turun Dampingi Orang Dengan Gangguan Jiwa)	Sosialisasi kesehatan jiwa pada masyarakat, penggalangan komitmen lintas sektor dan LSM, Pembentukan Posyandu Jiwa “ LOH JINAWI”, kunjungan rumah oleh petugas didampingi kader, babinsa dan babinkamtibmas dengan tujuan untuk meningkatkan capaian ODGJ yang tidak ditelantarkan di wilayah Puskesmas Banjarejo
		SI CERDIK BERULAH (Siap Cek Kesehatan, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet Seimbang, Istirahat Cukup, Kelola Stress, Berantas Penyakit Tidak menular di sekolah)	Pembentukan kader PTM Sekolah, pemeriksaan PTM pada anak sekolah, pemeriksaan PTM pada guru dan karyawan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan capaian kegiatan PTM , pelayanan penderita hipertensi dan DM pada usia produktif
		PANDU PESONA (Proaktif dan mendukung pemeriksaan Kesehatan orang dengan lanjut usia)	Penandaan skrening lansia dengan stiker lansia, pelayanan lansia satu pintu setiap hari rabu, penandaan pasien lansia dengan kalung dan menunggu di antrian khusus dengan

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
			tujuan untuk meningkatkan cakupan pelayanan lansia dan skrining lansia di Puskesmas Banjarejo
		JAN ETHES (JAdilah maNusia yang Energik, Tangkas, seHat dan cErdaS)	mengenalkan 8 indikator phbs pada anak sekolah melalui permainan engkleng
		BANK SAMPAH MAS BARJO	Pengelolaan sampah wajib dilakukan oleh semua orang. Khususnya kita sebagai abdi masyarakat tentunya harus menjadi contoh bagi masyarakat dalam pengolahan sampah. Sebelum mencapai kata sepakat anggota harus paham bahwa tujuan pendirian bank sampah bukan semata mata untuk menghasilkan uang tapi berkontribusi untuk mengurangi sampah yang dihasilkan masyarakat terutama di Puskesmas Banjarejo
		JAMU SEGER (JADIKAN MASYARAKAT UNTUK SEHAT DENGAN TOGA PUSKESMAS BANJAREJO)	Penanaman dan pengelompokan toga sesuai jenis layanan di Puskesmas Banjarejo
		MARTABAK MANIS (Mari Tanamkan Budaya KB Bersama Layanan Imunisasi)	Kolaborasi bidan dan PLKB dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk mengikuti KB melalui Konseling dan pelayanan KB pada ibu nifas / bersalin pada saat melakukan imunisasi di Puskesmas.
		SENAM GENIT (Senam bersama 30 Menit)	Melaksanakan program gerakan masyarakat hisup sehat (GERMAS) melalui senam peregangan 30 menit setiap jam 10.00 WIB dan 14.00 WIB pada pengunjung dan petugas puskesmas Banjarejo
		PELUK BUNDA (Pelayanan Untuk KB Pada Ibu Pasca Persalinan Dalam Menurunkan AKI)	SKB (Strategi Konseling Berimbang) pada ibu hamil dengan usia kehamilan >28 minggu, inpartu di Rumah Bersalin (RB), Nifas.
4	DEMANGAN	WA GROUP "WANITA MULIA" (Wadah Komunikasi Kesehatan Mulai hamil,bayi,anak)	Pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan pembentukan Group WA Wanita Mulia untuk meningkatkan minat ibu hamil

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
			untuk berkonsultasi masalah kesehatan ibu dan anak sangat tinggi
		GARUDA LINCA “gerakan dua atau lebih balita layanan integrasi cari keluarganya”	Pelayanan Gizi Masyarakat terpadu dengan cara kunjungan rumah ke pasien gizi buruk yang terintegrasi yang bertujuan kasus gizi buruk diminimalisir atau terpantau
		SEPEDA SIBADU “segera periksa dahak siapapun batuk dua minggu”	Peningkatan capaian suspek penderita TB dengan Penyediaan sarana transportasi berupa sepeda motor sebagai layanan “antar jemput” dan pengambilan dahak di tempat oleh petugas/kader dengan tujuan peningkatan capaian suspek TB
		PAPEDA ODGJ “Paguyuban Peduli pada Orang dengan Gangguan Jiwa”	Merupakan wadah masyarakat yang peduli terhadap orang dengan gangguan jiwa yang melibatkan petugas kesehatan puskesmas, kader kesehatan jiwa dan lintas sektor yang berperan.
		PANDAWA LIMA “Pelayanan pada Warga Lanjut Usia Puskesmas Demangan”	Merupakan wujud peningkatan pelayanan lansia di wilayah kerja Puskesmas Demangan yang bertempat di Pustu Taman, dengan menggunakan metode pelayanan one stop service yang meliputi pemeriksaan tanda vital, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan gigi dan pengambilan obat dalam satu tempat, sehingga memudahkan pasien lansia dalam melakukan pemeriksaan ke puskesmas.
5	TAWANGREJO	LATAR JEMBAR (Layanan Antar Jemput Bersama)	Pelayanan jemput bersama ke rumah bagi masyarakat kota Madiun yang akan bersalin di RB Puskesmas Tawangrejo dan diantar kembali ke rumah.
		SUKET TEKI (Surat Keterangan Akte Kelahiran, KK dan KIA)	Pemberian surat keterangan akte kelahiran..KK dan Kartu Identitas Anak dari dinas Capil ke pasien yg lahir di RB puskesmas Tawangrejo (pengurusannya ke Dinas Capil

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
			dibantu oleh bidan RB tawangrejo)
		WAROENG KB (Konsultasi KB pasca Salin)	Konsultasi dan pemasangan KBPP di RB Puskesmas Tawangrejo bagi ibu bersalin yg melahirkan di RB puskesmas Tawangrejo
		BU TARJO NGOPI DARA (Ibu Hamil, Ibu bersalin ngobrol dan ngrumpi di udara)	Suatu kegiatan berupa KIE dan share pengalaman, info antar bumil setiap saat via WA grup, yang dilakukan oleh setiap bidan wilayah dan dimonitor dokter, untuk konseling ditiap jam kerja
		TAWA SEHAT (Tambah Wawasan dengan Penyuluhan Kesehatan)	Kegiatan Penyuluhan kesehatan serta kegiatan dalam memberikan infomasi kesehatan pada saat pasien menunggu di ruang tunggu, dilakukan setiap hari senin sampai dengan jum'at oleh tenaga medis yang sudah dijadwalkan Pukul 07.45 - 08.00
		Santun Lansia "MEDALI PERUNGGU" (Mendukung Lansia Sehat Dengan Persingkat Waktu Tunggu)	Salah satu pelayanan yang mengutamakan Lansia untuk periksa dan berobat tanpa menunggu antrian lama dengan dibukakan Poli Khusus Santun Lansia yang buka setiap hari Senin.
6	ORO - ORO OMBO	ONE CALL CENTER	One Call Center adalah inovasi dari layanan VCT (Voluntary Counselling and Testing) bagi penderita HIV/AIDS yang ingin memeriksakan dirinya di Puskesmas. One call center memberikan kemudahan bagi sasaran untuk memeriksakan dirinya di luar jam pelayanan puskesmas dengan membuat janji terlebih dahulu dengan konselor. Disiapkan nomor khusus yang bisa diakses melalui telepon/SMS/WA untuk membuat janji. Selain itu bisa juga untuk konsultasi secara online.

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
		SEGAR SARI	<p>Adalah akronim dari "Sarana Edukasi Agar Masyarakat Sadar Kesehatan Reproduksi". Merupakan inovasi di bidang kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker rahim dan kanker payudara. Inovasi ini mengajak masyarakat untuk lebih peduli pada kesehatan reproduksinya, mampu mengenali tanda gejala kanker rahim dan kanker payudara serta melakukan pencegahan yang tepat. Segar Sari merupakan gabungan edukasi masyarakat yang mengkombinasikan upaya aktif petugas kesehatan dengan pemberdayaan kader kesehatan yang peduli masalah kesehatan reproduksi.</p>
		LUMBUNG KB	<p>Indikator cakupan program kb yang masih rendah atau tidak sesuai dengan target yang di tetapkan di kawatirkan akan berdampak pada keajahteraan masyarakat. Cakupan kb aktif kb baru dan kb pasca salin di puskesmas oro oro ombo yang masih rendah menunjukkan tingkat penegetahuan masyarakat akan peran KB masih rendah. Pendampingan dan KIE yang paripurna dan maksimal diharapkan dapat meningkatkan pengetahuna masyarakat tentang keluarga berencana, sehingga di perlukan inovasi untuk meningkatkan hasil tersebut. Inovasi ini berfungsi untuk meningkatkan tingkat pengetahuan ibu nifas agar segera menentukan KB yang sesuai dengan keadaanya.</p>

NO.	PUSKESMAS	NAMA INOVASI	KETERANGAN
		PENDEKAR MUDA	<p>Inovasi Pendekar Muda merupakan layanan komprehensif dalam menekan penularan HIV. Bentuk kegiatan dari inovasi ini yaitu pemberian layanan konseling HIV melalui Layanan One Call Center yang dapat diakses oleh masyarakat secara langsung di nomor 089696577530 dengan mudah dan terpercaya. Setelah melakukan konseling, masyarakat bisa melakukan Testing HIV di puskesmas. Keunggulan inovasi ini adalah ditunjuknya Puskesmas Oro-Oro Ombo sebagai puskesmas pertama di Kota Madiun dalam akses layanan pengambilan obat ARV bagi pasien HIV secara gratis tanpa mengantre, yang selama ini hanya bisa diakses di RS Soedono Madiun dan RS Paru Manguharjo.</p>
		LIONTIN MAS KAWIN	<p>Adalah "Lembar Informasi Untuk Calon Pengantin Agar Masa Depan Wilujeng". Inovasi ini merupakan program inovasi UPTD Puskesmas Oro-Oro Ombo yang bertujuan menjangkau dan meningkatkan pengetahuan gizi calon pengantin yang sekaligus sebagai calon ibu hamil dan calon ibu balita. Program ini juga bertujuan untuk memperkenalkan fungsi posyandu secara dini kepada calon pengantin.</p>

Sumber: Puskesmas Kota Madiun, 2019

Berdasarkan pengamatan penyakit berpotensi KLB dan penyakit tidak menular yang diamati di Puskesmas terdapat suatu pola dan tren penyakit didapatkan 10 besar kunjungan kasus sebagai berikut:

Tabel II.3 Daftar 10 Penyakit Terbanyak yang Dilayani Puskesmas dan Jaringannya Kota Madiun Tahun 2019

NO.	PENYAKIT	TAHUN 2019		
		JUMLAH KASUS		
		L	P	TOTAL
1	Infeksi saluran napas bagian atas akut Lainnya	10,723	13,806	24,529
2	Hipertensi esensial (primer)	5,859	13,864	19,723
3	Diabetes melitus tidak bergantung insulin	5,670	12,000	17,670
4	Diabetes Melitus 1-2	4,280	8,983	13,263
5	Penyakit pulpa dan periapikal	4,375	7,822	12,197
6	Influenza virus tidak teridentifikasi	4,480	6,118	10,598
7	Influenza	4,480	6,118	10,598
8	Penyakit esopagus, lambung dan duodenum Lainnya	3,189	7,007	10,196
9	Artripati dan artritis	2,441	7,630	10,071
10	Demam yang sebabnya tidak diketahui	3,368	3,239	6,607

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan , 2019

D. PUSKESMAS Pembantu (PUSTU)

Merupakan unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menunjang dan membantu memperluas jangkauan Puskesmas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia.

Di Kota Madiun terdapat 18 Puskesmas Pembantu yang persebarannya terdapat pada tabel berikut:

Tabel II.4 Daftar Nama Puskesmas Pembantu (PUSTU)
Kota Madiun Tahun 2019

NO.	NAMA PUSKESMAS	NAMA PUSKESMAS PEMBANTU
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	1 PUSTU KLEGEN
2		2 PUSTU KANIGORO
3	PUSKESMAS TAWANGREJO	1 PUSTU REJOMULYO
4		2 PUSTU PILANGBANGO
5		3 PUSTU KELUN
6	PUSKESMAS BANJAREJO	1 PUSTU KEJURON
7		2 PUSTU MOJOREJO
8		3 PUSTU MANISREJO
9	PUSKESMAS DEMANGAN	1 PUSTU PANDEAN
10		2 PUSTU JOSENAN
11		3 PUSTU TAMAN
12	PUSKESMAS MANGUHARJO	1 PUSTU NAMBANGAN KIDUL
13		2 PUSTU NAMBANGAN LOR
14		3 PUSTU WINONGO
15	PUSKESMAS PATIHAN	1 PUSTU MADIUN LOR
16		2 PUSTU PANGONGANGAN
17		3 PUSTU NGEONG
18		4 PUSTU SOGATEN

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2019

II.3 RUMAH SAKIT

Merupakan integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Di Kota Madiun di Tahun 2019 terdapat 8 Rumah Sakit, dengan status kepemilikan dan tipe RS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.5 Daftar Nama Rumah Sakit, Status Kepemilikan dan Tipe Kota Madiun Tahun 2019

NO.	NAMA RUMAH SAKIT	STATUS KEPEMILIKAN	TIPE KELAS
1	RSUD Kota Madiun	Kota Madiun	C
2	RSUP Dr Soedono	Provinsi Jawa Timur	B
3	Rumah Sakit Paru Manguharjo	Provinsi Jawa Timur	C
4	Rumkit Tk IV	TNI	D
5	RS Santa Clara	Swasta	C
6	RSI Siti Aisyah	Swasta	C
7	RS Griya Husada	Swasta	D
8	RSIA Al Hasanah	Swasta	C

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2019

Dari keseluruhan Rumah Sakit di Kota Madiun, keseluruhan sudah memiliki pelayanan Gawat Darurat Level 1.

Pada Tahun 2019 kunjungan rawat jalan ke Rumah Sakit sebanyak 436.753 kunjungan dan kunjungan rawat inap sebanyak 39.727 kunjungan.

Pada Tahun 2019 jumlah tempat tidur di seluruh Rumah Sakit di Kota Madiun sebanyak 1.050 buah, jika dibandingkan dengan Tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 84 buah, yaitu jumlah tempat tidur Tahun 2018 sebanyak 966 buah.

Berikut adalah nilai indikator pelayanan di Rumah Sakit di Kota Madiun pada Tahun 2017-2019.

Tabel II.6 Indikator Pelayanan Rumah Sakit Kota Madiun Tahun 2017-2019

NO.	INDIKATOR	2017	2018	2019	STANDAR KEMENKES RI
1	BOR	61	60	62	60% - 85%
2	BTO	84	68	60	40 - 50 kali
3	TOI	2	2	2	1 - 3 hari
4	ALOS	3	4	4	6 - 9 hari

Sumber: Data Rumah Sakit, 2019

BOR (*Bed Occupancy Ratio*) adalah prosentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu, indikator ini memberikan gambaran tinggi

rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85%. Di Kota Madiun terlihat bahwa pada Tahun 2019 masih masuk dalam standar Kemenkes RI.

BTO (*Bed Turn Over*) adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu tertentu, Idealnya dalam satu tahun, satu tempat tidur rata-rata dipakai 40-50 kali. Di Kota Madiun dari Tahun 2019 melebihi dari standar dari Kemenkes RI.

TOI (*Turn Over Interval*) adalah rata-rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah diisi ke saat terisi berikutnya, Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur. Idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1-3 hari. Di Kota Madiun masih masuk dalam standar Kemenkes RI.

ALOS (*Average Length of Stay*) adalah rata-rata lama rawat seorang pasien, indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi, juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan, apabila diterapkan pada diagnosis tertentu dapat dijadikan hal yang perlu pengamatan yang lebih lanjut. Secara umum nilai ALOS yang ideal antara 6-9 hari. Di Kota Madiun masih dibawah standar Kemenkes RI.

II.4 SARANA PELAYANAN LAINNYA

Di Kota Madiun terdapat 24 Klinik yang mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan Kota Madiun, adapun 24 Klinik tersebut ada pada tabel berikut ini.

Tabel II.7 Nama-nama Klinik Berizin
Kota Madiun Tahun 2019

NO.	NAMA KLINIK	KELAS	ALAMAT
1	Pg. Rejo Agung Madiun	Pratama	Jl. Yos Sudarso 23
2	Twin Medica	Pratama	Jl. Kelapa Manis 35E
3	Dua Empat Mt Haryono	Pratama	Jl. MT. Haryono 34
4	Bhakti Rahayu	Pratama	Jl. MH Thamrin 99
5	Ellysa Skin Care	Pratama	Jl. Abdul Rahman Saleh 16
6	Erha Skin	Pratama	Jl. KH Agus Salim 59
7	Polres Madiun	Pratama	Jl. Soekarno-Hatta 66
8	Kimia Farma	Pratama	Jl. Jawa 14
9	Bhayangkara Polres Madiun Kota	Pratama	Jl. Pandan
10	Telkomedika Health Centre	Pratama	Jl. Manggis 9
11	Juwita Medika	Pratama	Jl. Kapten Saputro 55
12	Dokter Indah	Pratama	Jl. Trunojoyo 114
13	Navaagreen Natural Skincare	Pratama	Ruko Suncity A5-A6
14	Larissa Aesthetic Center	Pratama	Jl. P. Kemerdekaan 12
15	Callista Madiun	Pratama	Jl. Mayjend. Sungkono 127
16	Natasha Skin Clinic Centre	Pratama	Jl. Nias 22
17	Panti Bagija	Pratama	Jl. HOS Cokroaminoto 131
18	Dua Empat	Pratama	Jl. Dungus Manis 22A
19	Esther	Pratama	Jl. KH Agus Salim 159
20	Denkesyah Madiun	Pratama	Jl. Tanjung Manis 17
21	Ella	Pratama	Jl. M.T. Haryono 71
22	Mediska	Pratama	Jl. Yos Sudarso 125
23	Inka	Pratama	Jl. Yos Sudarso
24	Bonvita Beauty Care	Pratama	Jl. Mayjen. Sungkono No. 70
25	V-Chen Medicart Clinic	Pratama	Jl. Setia Budi No. 71 Ruko 1-2
26	Prodia Healthcare	Pratama	Jl. Sulawesi No. 9
27	Eleora	Pratama	Jl. Salak Timur

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

Sedangkan untuk Laboratorium Klinik di Kota Madiun terdapat 7 Sarana, adapun datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II.8 Nama-nama Laboratorium Klinik Berizin
Kota Madiun Tahun 2019

NO	NAMA LABORATORIUM	JENIS LABORATORIUM	ALAMAT
1	Selekta Prima	Pratama	Jl. Diponegoro 76
2	Citra Medika	Pratama	Jl. Diponegoro 66
3	Sarana Medika	Pratama	Jl. P. Sudirman 43
4	Thamrin Tiga Lima	Pratama	Jl. MH Thamrin 35
5	Pramita	Madya	Jl. Pahlawan 60
6	Persada	Pratama	Jl. Bali 63
7	Prodia	Madya	Jl. Sulawesi No. 9

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2018

Di Kota Madiun pada Tahun 2019, terdapat 72 Praktik Dokter Umum Perorangan, 52 Praktek Dokter Gigi Perorangan dan 67 Praktek Dokter Spesialis Perorangan. Praktik Pengobatan Tradisional sebanyak 305 Sarana.

Jumlah Bank Darah Rumah Sakit terdapat 3 sarana dan jumlah Unit Transfusi Darah terdapat 1 sarana.

II.5 SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

A. Ketersediaan Obat

Obat merupakan salah satu komoditi kesehatan yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Obat harus tersedia secara cukup, baik item dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan obat, sehingga pelayanan kesehatan tidak terhambat. Sesuai dengan salah satu tujuan yang tercantum dalam Kebijakan Obat Nasional (KONAS) yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.189/Menkes/SK/III/2006, yaitu ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat utamanya obat esensial dijamin oleh pemerintah, maka sudah menjadi komitmen bahwa pemerintah turut serta dalam upaya penyediaan obat untuk masyarakat,

utamanya melalui sarana kesehatan milik pemerintah. Hal ini juga sejalan dengan Nawacita Presiden RI pada butir kelima dengan programnya berupa Program Indonesia Sehat, utamanya terkait pada pilar penguatan pelayanan kesehatan, dalam hal ini melalui terjaminnya ketersediaan obat dan vaksin sesuai kebutuhan. Indikator ketersediaan obat merupakan salah satu indikator yang ditetapkan untuk mengukur kinerja Kementerian Kesehatan RI melalui Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Penilaian Indikator Ketersediaan Obat dihitung berdasarkan persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas. Definisi operasional dari persentase ketersediaan obat dan vaksin adalah tersedianya obat dan vaksin indikator di puskesmas untuk pelayanan kesehatan dasar, dimana pemantauan dilakukan terhadap data ketersediaan 20 item obat dan vaksin di puskesmas dengan rincian terdiri dari 17 item obat dan 3 item vaksin yang bersifat esensial. Obat-obatan yang masuk dalam daftar penilaian indikator ketersediaan obat tersebut merupakan obat pendukung program kesehatan ibu, kesehatan anak, penanggulangan penyakit serta obat dan vaksin pelayanan kesehatan dasar yang banyak digunakan dan tercantum dalam Formularium Nasional (FORNAS).

B. Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan

Sarana farmasi dan perbekalan kesehatan tergolong menjadi 3 (tiga) kategori antara lain:

- a. Sarana produksi, meliputi: Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ektrak Bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Kosmetika, Industri Alat Kesehatan, Industri Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT).
- b. Sarana distribusi, meliputi: Pedagang Besar Farmasi (PBF) pusat maupun cabang dan penyalur alat Kesehatan (PAK) pusat maupun cabang.
- c. Sarana pelayanan kefarmasian, meliputi: apotek dan toko obat.

Sarana farmasi dan perbekalan kesehatan di Kota Madiun pada Tahun 2017-2019 dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel II.9 Jumlah Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan Kota Madiun Tahun 2017-2019

NO.	SARANA	2017	2018	2019
1	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL	3	2	1
2	PEDAGANG BESAR FARMASI	8	12	10
3	APOTEK	86	86	85
4	TOKO OBAT	7	5	3

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2019

Pembagian kewenangan untuk penerbitan izin atau pengakuan untuk sarana kefarmasian dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Farmalkes Kemkes RI menerbitkan izin untuk Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional, Industri Ekstrak Bahan Alam, Pedagang Besar Farmasi (PBF) Pedagang Besar Farmasi Bahan Obat (PBFBO), Produksi Kosmetik dan sarana yang mengekspor Narkotika dan psikotropika.
2. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melalui P2T meliputi UKOT, PBF Cabang, PAK Cabang.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota meliputi Apotek, Toko Obat, Toko Alat kesehatan, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT).

BAB III TENAGA KESEHATAN

III.1 JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Sumber daya kesehatan merupakan bagian penting dari upaya peningkatan pembangunan kesehatan. Peningkatan kualitas SDM kesehatan dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan. Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan menyatakan bahwa tenaga kesehatan merupakan bagian dari SDM kesehatan, terdiri dari 13 jenis tenaga kesehatan.

Untuk melihat kecukupan tenaga kesehatan (dalam hal ini tenaga yang melayani langsung masyarakat) di sarana pelayanan kesehatan biasanya digunakan rasio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk, dapat dilihat pada tabel berikut. Data tersebut diperoleh dari jumlah tenaga kesehatan di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit dan Sarana Kesehatan lainnya yang berada di Kota Madiun.

Tabel III.1 Jumlah Tenaga Kesehatan
Kota Madiun Tahun 2019

NO.	JENIS TENAGA KESEHATAN	L	P	TOTAL
1	Dokter Spesialis	76	43	119
2	Dokter Umum	66	90	156
3	Dokter Gigi	9	19	28
4	Dokter Gigi Spesialis	2	3	5
5	Bidan		256	256
6	Perawat	350	706	1056
7	Apoteker	26	95	121
8	Tenaga Teknis Kefarmasian	19	200	219
9	Ahli Gizi	11	38	49
10	Kesehatan Masyarakat	2	12	14
11	Kesehatan Lingkungan	14	16	30
12	Keteknisian Medis	14	21	35
13	Keterapian Fisik	3	7	10

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2019

Pada Tahun 2019 dalam pendataan tenaga kesehatan sudah berjalan lebih baik dari tahun sebelumnya, dimana sudah terdapat aplikasi Data SDM Kesehatan yang pencatatannya berdasarkan NIK tenaga kesehatan tersebut, sehingga jumlah yang tertera pada tabel diatas tersebut menggambarkan jumlah orang yang ada di Kota Madiun.

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN

IV.1 ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN KESEHATAN TAHUN 2019

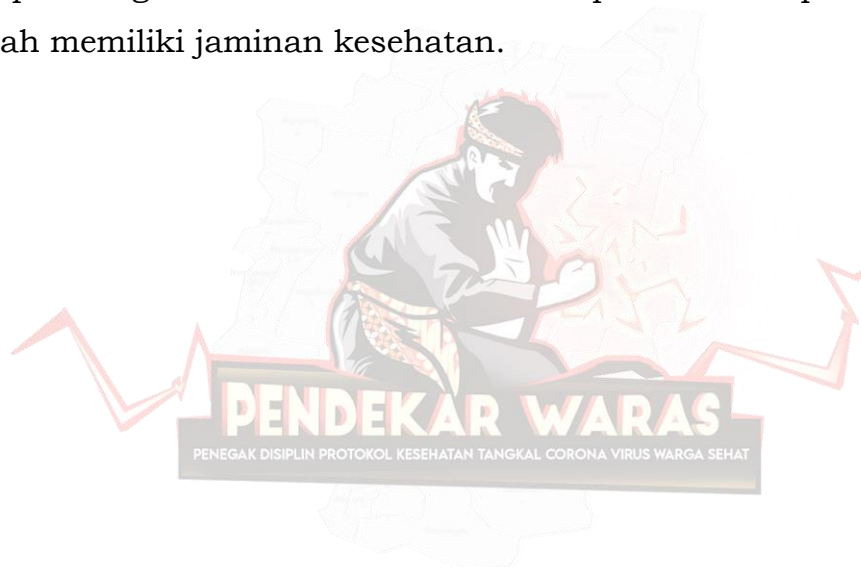
Total anggaran APBD Kota Madiun pada Tahun 2018 sebesar Rp. 1 377 795 868 937.22,-. Total anggaran APBD untuk Bidang Kesehatan sebesar Rp. 224 577 575 210,- (16,3%). Total Anggaran APBD tersebut merupakan gabungan dari anggaran yang berasal dari Dana Alokasi Khusus (Fisik dan Non Fisik), Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau (DBH-CHT) dan Dana Bantuan Keuangan (BK) Provinsi Jawa Timur yang kesemuanya mekanisme pencairannya masuk melalui kas daerah Kota Madiun. Bila diprosentasikan Belanja Langsung diluar gaji yang sebesar Rp. 170.851.182.650,- maka diperoleh 12,4% dari total APBD Kota Madiun, maka hal tersebut telah sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada Pasal 171 yang berbunyi “Besaran anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota dialokasikan minimal 10% (sepuluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja daerah di luar gaji.”

IV.2 JAMINAN KESEHATAN NASIONAL

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan salah satu wujud dari Jaminan Sosial Nasional yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Di dalam Undang-Undang SJSN mengamanatkan bahwa seluruh penduduk wajib menjadi peserta jaminan kesehatan termasuk WNA yang tinggal di Indonesia lebih dari enam bulan. Peserta merupakan setiap orang, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 bulan di Indonesia yang telah membayar iuran atau yang iurannya dibayar pemerintah. Peserta Program JKN terdiri atas 2 kelompok yaitu: Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) jaminan kesehatan dan peserta bukan penerima bantuan iuran (PBI) jaminan kesehatan. Peserta PBI Jaminan kesehatan adalah fakir miskin dan orang tidak mampu, sedangkan Peserta Bukan PBI adalah pekerja Penerima Upah dan anggota

keluarganya, Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan anggota keluarganya, serta bukan pekerja dan anggota keluarganya.

Pelaksanaan jaminan kesehatan di Kota Madiun sudah mencakup seluruh penduduk Kota Madiun yang ditunjukkan dengan KTP penduduk Kota Madiun dan belum memiliki jaminan kesehatan tanpa melihat status miskin atau tidak. Untuk mendukung program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) / Universal Health Coverage (UHC), kegiatan yang dilakukan di Tahun 2019 untuk mendukung pelaksanaan program JKN adalah pendataan bagi warga Kota Madiun yang masih belum terdaftar dan pembaharuan data yang sudah ada sehingga data yang menjadi peserta di JKN benar ada dan valid di masyarakat. Sampai dengan akhir Tahun 2019 terdapat 201.639 penduduk yang sudah memiliki jaminan kesehatan.



BAB V KESEHATAN KELUARGA

V.1 KESEHATAN IBU

Kesehatan Ibu mengacu pada kesehatan perempuan selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Penyebab langsung utama morbiditas (sakit) dan mortalitas (kematian) selama masa kehamilan adalah dikarenakan perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi, aborsi yang tidak aman dan proses persalinan yang terlalu lama (macet).

Menurut WHO, Kesehatan Ibu adalah kesehatan perempuan selama kehamilan, persalinan dan pasca-melahirkan. Ini meliputi dimensi kesehatan keluarga berencana, prakonsepsi, kehamilan dan perawatan postnatal untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas maternal.

A. Angka Kematian Ibu

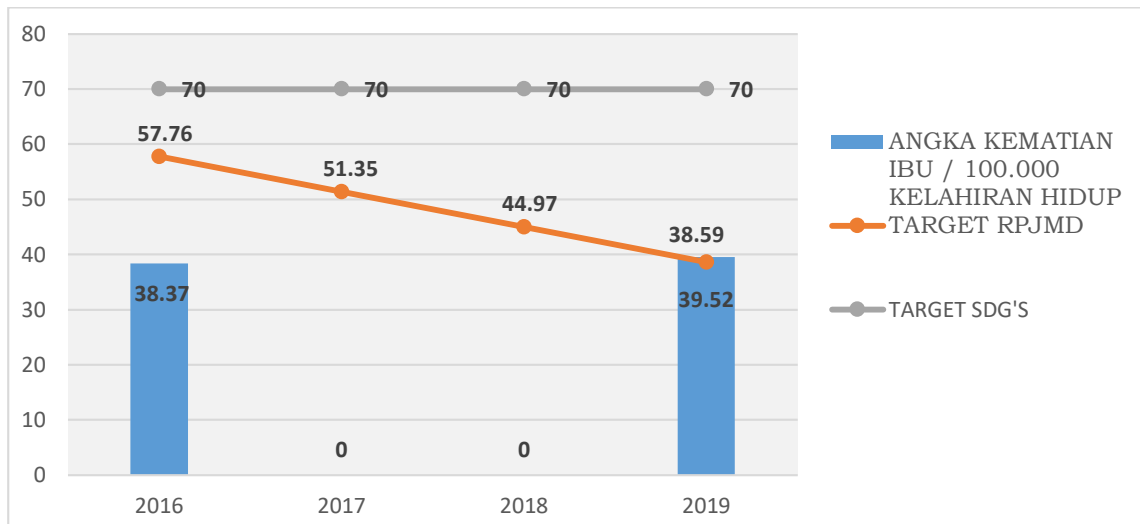
Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dampak Kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), di samping Angka Kematian Bayi (AKB). AKI dan AKB merupakan indikator keberhasilan pembangunan daerah dan juga digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kematian Ibu yang dimaksud adalah kematian seorang ibu pada masa kehamilan, bersalin atau nifas, bukan karena kecelakaan. Angka Kematian Ibu (AKI) dihitung per 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Ibu (AKI) pada Tahun 2019 sebesar 39,53, artinya terdapat kematian ibu sebanyak 39,53 ibu dari 100.000 kelahiran hidup. Secara absolut jumlah kematian ibu sebanyak 1 orang ibu. Kematian tersebut disebabkan adanya penyakit penyerta berat yaitu Kanker pada Hati (Ca Hepar) yang ditemukan pada saat pelaksanaan operasi kelahiran di Rumah Sakit.

Perhitungan Angka Kematian Ibu dipengaruhi jumlah kelahiran hidup. Pada Tahun 2019 perkiraan kelahiran hidup sebanyak 2.530, lebih rendah dari Tahun 2018 yang menyebabkan jika terdapat 1 kematian ibu maka Angka Kematian Ibu sebesar 39,53.

Adapun tren Angka Kematian Ibu (AKI) Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar V.1 Tren Angka Kematian Ibu dengan Target Kota Madiun Tahun 2016-2019



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa AKI di Tahun 2019 masih dibawah target RPJMD tetapi masih dibawah target SDG'S yaitu sebesar 70 kematian ibu dari 100.000 kelahiran hidup.

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kematian ibu adalah:

1. Peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan (dokter dan bidan) terkait dengan pelayanan kesehatan maternal neonatal.
2. Peningkatan pengetahuan lintas sektor tentang kesehatan ibu dan bayi.
3. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada ibu hamil, mulai ditemukannya ibu hamil kurang energy kalori (KEK) hingga masa nifas.
4. Memastikan seluruh ibu hamil mendapatkan pelayanan ANC terpadu yaitu 10 T plus skrining Diabetes Militus (DM), Hipertensi, jantung, hepatitis dan HIV/AIDS di semua fasilitas pelayanan kesehatan baik milik pemerintah maupun swasta.
5. Menjalin kerjasama dengan SpOG terkait pelayanan rujukan pada ibu hamil.

6. Edukasi ke masyarakat untuk menuju persalinan yang aman dan pentingnya pemeriksaan kesehatan di awal masa kehamilan dan menjelang persalinan.

B. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil merupakan pelayanan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kesehatan.

Pelayanan antenatal sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil minimal 4 kali selama kehamilan dengan jadwal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga yang dilakukan oleh Bidan dan atau Dokter dan atau Dokter Spesialis Kebidanan baik yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR).

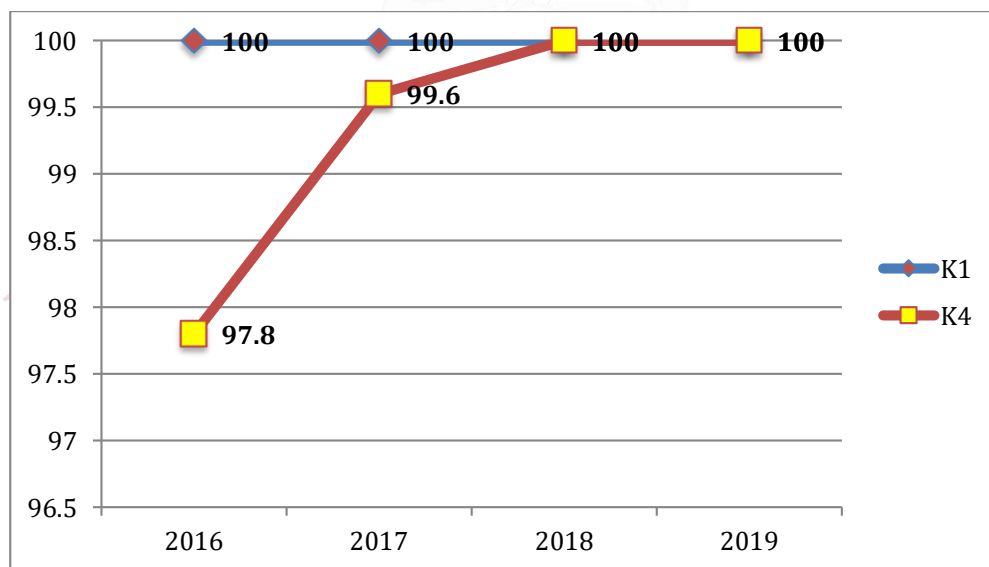
Yang disebut dengan standar pelayanan antenatal adalah pelayanan yang dilakukan kepada ibu hamil dengan memenuhi kriteria 10 T yaitu Timbang berat badan dan ukur tinggi badan; Ukur tekanan darah; Nilai status gizi (Ukur Lingkar Lengan Atas/LILA); Ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri); Tentukan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ); Skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bila diperlukan; Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan; Tes laboratorium: tes kehamilan, pemeriksaan hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya), pemeriksaan protein urin (bila ada indikasi); yang pemberian pelayanannya disesuaikan dengan trimester kehamilan; Tatalaksana / penanganan kasus sesuai kewenangan; Temu wicara (konseling).

Pada Tahun 2019, jumlah ibu hamil di Kota Madiun berdasarkan proyeksi estimasi BPS sebanyak 2.643 ibu hamil. Berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), capaian cakupan K1 di Kota Madiun pada Tahun 2019

sebesar 100%, hal ini mempertahankan capaian dari Tahun 2017 yaitu sebesar 100%. Walaupun capaian di Tahun 2019 sudah 100% tetap diharapkan melakukan sweeping pada bumil di wilayah kerjanya dengan melakukan ANC terpadu agar penyakit penyerta pada bumil dapat terdeteksi lebih awal dan dapat kontak dengan petugas / Bidan pada trimester I agar Bumil mendapatkan pelayanan yang berkualitas (10 T) dan minimal 1 kali diperiksa oleh dokter.

Sedangkan untuk cakupan capaian K4 pada Tahun 2019 sebesar 100% sama dengan capaian di Tahun 2018. Tren capaian K1 dan K4 pada Tahun 2015-2018 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.2 Tren Capaian K1 dan K4 Kota Madiun Tahun 2016-2019



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

Pada gambar diatas terlihat sudah tidak adanya kesenjangan dari capaian K1 dan K4. Tidak adanya kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 bisa diartikan bahwa ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal meneruskan hingga kunjungan ke-4 pada triwulan ke 3 sehingga kehamilannya masih terpantau dari petugas kesehatan. Kondisi tersebut bisa mencegah adanya kematian pada ibu melahirkan dan bayi yang dikandungnya. Kondisi tersebut harus tetap dipertahankan terus yaitu dengan meningkatkan penyuluhan ke masyarakat serta

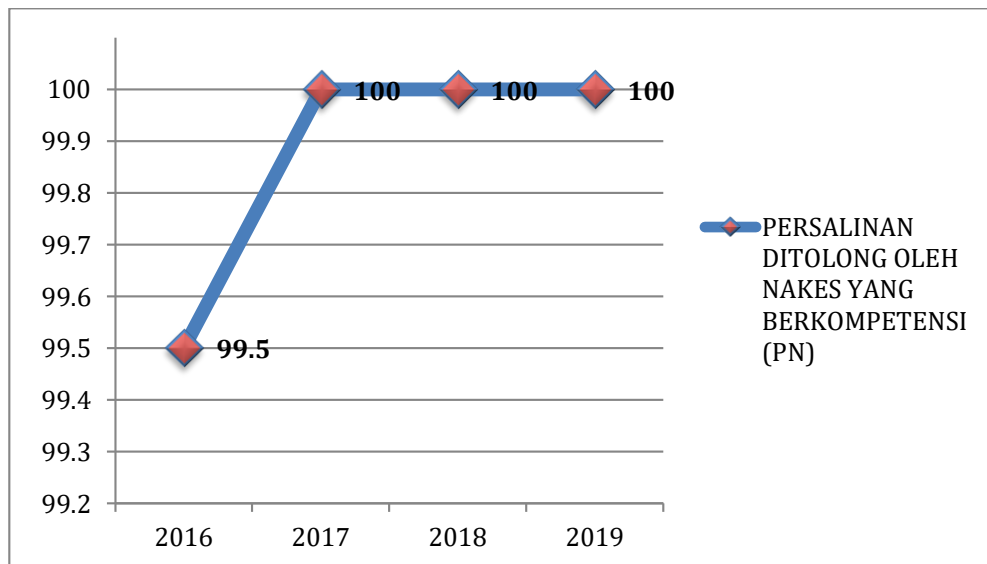
melakukan komunikasi dan edukasi yang intensif kepada ibu hamil dan keluarganya agar memeriksakan kehamilannya sesuai standar.

C. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Pelayanan kesehatan ibu bersalin adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang sesuai dengan standar. Pelayanan persalinan sesuai standar adalah persalinan yang dilakukan oleh Bidan dan atau Dokter dan atau Dokter Spesialis Kebidanan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan Pemerintah maupun Swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR) baik persalinan normal dan atau persalinan dengan komplikasi. Fasilitas pelayanan kesehatan meliputi Polindes, Poskesdes, Puskesmas, bidan praktek swasta, klinik pratama, klinik utama, klinik bersalin, balai kesehatan ibu dan anak, rumah sakit pemerintah maupun swasta. Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (Cakupan PN). Indikator ini memperlihatkan tingkat kemampuan pemerintah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih.

Pada Tahun 2019, jumlah ibu bersalin di Kota Madiun berdasarkan proyeksi estimasi BPS sebanyak 2.523 ibu bersalin. Cakupan capaian pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang berkompentensi (PN) di Kota Madiun pada Tahun 2019 sebesar 100%, hal ini sama dari Tahun 2017. Adapun tren cakupan capaian PN di Kota Madiun Tahun 2016-2019 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.3 Tren Capaian Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Kota Madiun Tahun 2016-2019



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

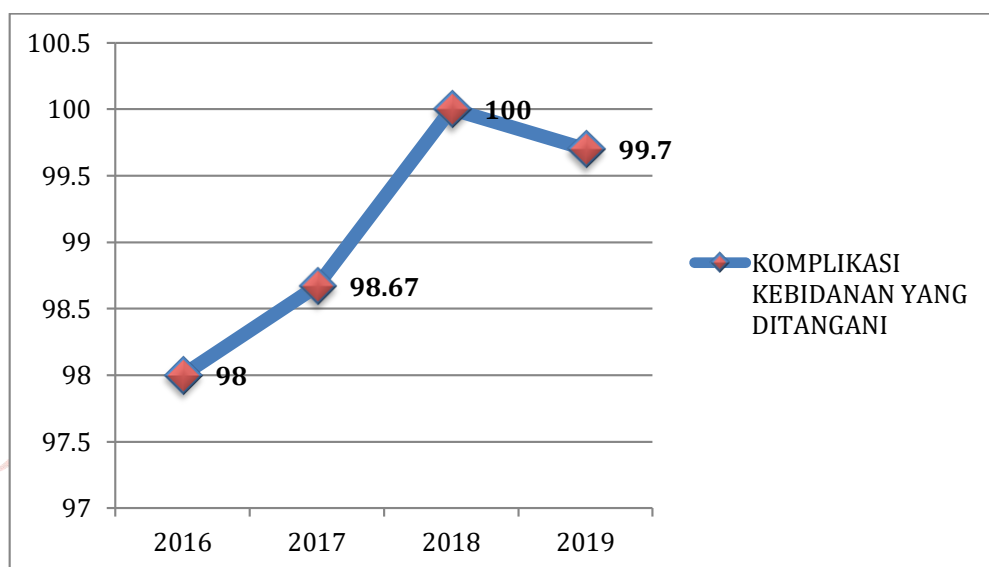
Untuk cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan semua sudah di fasilitas kesehatan dan di tolong oleh tenaga kesehatan, persalinan yang dilakukan di sarana pelayanan kesehatan dapat menurunkan angka kematian ibu saat persalinan karena di tempat tersebut persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan tersedia sarana kesehatan yang memadai sehingga dapat menangani komplikasi yang mungkin terjadi pada saat persalinan yang membahayakan nyawa ibu dan bayi. Meskipun capaian kinerja PN sudah mencapai 100% di Tahun 2019 diharapkan di tahun berikutnya dapat terus dipertahankan.

D. Pelayanan Komplikasi Kebidanan

Komplikasi pada proses kehamilan, persalinan dan nifas juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi maka dilakukan pelayanan / penanganan komplikasi kebidanan. Pelayanan / penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan

kepada ibu hamil, bersalin, atau nifas untuk memberikan perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Capaian penanganan komplikasi kebidanan di Kota Madiun Tahun 2019 sebesar 99,7%, hal ini mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2018 yaitu sebesar 100%. Adapun tren capaian penanganan komplikasi kebidanan Tahun 2016-2019 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.4 Tren Capaian Komplikasi Kebidanan yang Ditangani Kota Madiun Tahun 2016-2019



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

Penurunan ini selisih 2 ibu bersalin dari jumlah sasaran yang ada, bisa dimungkinkan karena merupakan sasaran yang sifatnya estimasi maka bisa berbeda dengan yang ada di lapangan.

E. Pelayanan Ibu Nifas

Nifas adalah periode mulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan.

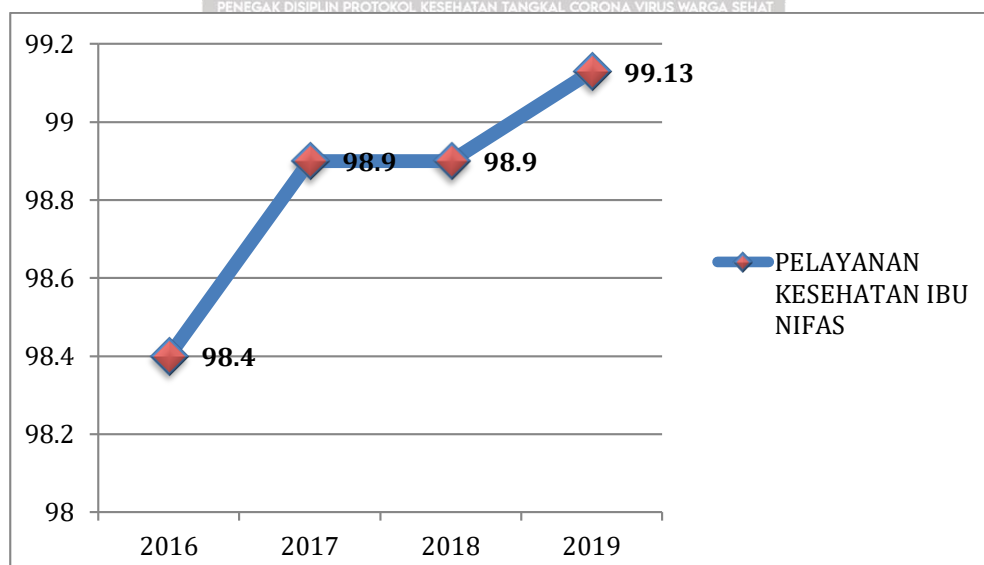
Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi :

- a. Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
- b. Pemeriksaan tinggi puncak rahim (*fundus uteri*);
- c. Pemeriksaan lochia dan cairan *per vaginam* lain;
- d. Pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif;
- e. Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana;
- f. Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas. Indikator ini menilai kemampuan dalam menyediakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang berkualitas sesuai standar.

Pada Tahun 2019 di Kota Madiun jumlah ibu nifas berdasarkan proyeksi estimasi BPS sebanyak 2.524 ibu nifas. Capaian cakupan pelayanan Ibu Nifas di Kota Madiun Tahun 2019 sebesar 99,13%, hal ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan capaian di Tahun 2018 sebesar 98,9%. Adapun tren capaian cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas pada Tahun 2016-2019 terlihat pada gambar berikut.

Gambar V.5 Tren Capaian Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Kota Madiun Tahun 2016-2019



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

F. Pelayanan Kontrasepsi

Keluarga Berencana (KB) adalah program nasional yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan, kesejahteraan ibu, anak dan keluarga khususnya, serta bangsa pada umumnya. Salah satunya dengan cara membatasi dan menjarangkan kehamilan (BKKBN). Masalah yang akan dihadapi oleh keluarga yang memiliki anak dalam jumlah banyak terutama disertai tidak diaturnya jarak kelahiran adalah peningkatan risiko terjadinya pendarahan ibu hamil pada trimester ketiga, angka kematian bayi meningkat, ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk merawat diri dan anaknya, serta terganggunya proses perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan kurang gizi, berat badan lahir rendah (BBLR) dan lahir prematur (BKKBN).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga, yang dimaksud dengan program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah tersebut, program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan

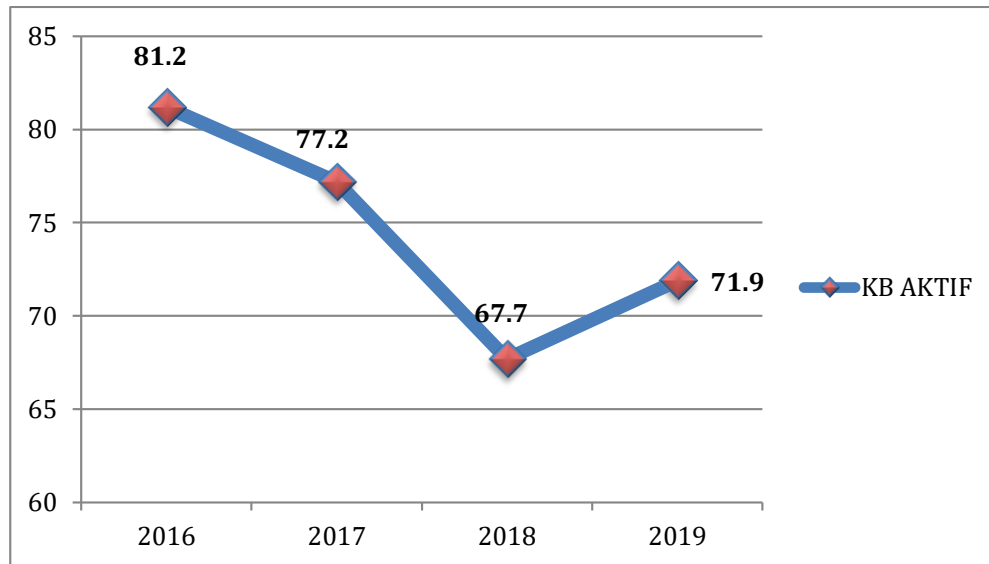
kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk menetapkan berapa jumlah anak yang akan dimiliki dan kapan akan memiliki anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, pasangan usia subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun.

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. Peserta KB Aktif adalah pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB Baru adalah pasangan usia subur yang baru pertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran.

Adapun cakupan peserta KB Aktif pada Tahun 2019 sebesar 71,9% yaitu 21.633 peserta dari jumlah 30.091 PUS (Proyeksi estimasi BPS). Jika dibandingkan dengan PUS riil yaitu sebesar 27.452 PUS maka cakupan Peserta KB Aktif sebesar 78,8%. Jika dibandingkan dengan capaian di Tahun 2018 peserta KB Aktif sebesar 67,7% mengalami kenaikan. Kenaikan capaian peserta KB Aktif disebabkan karena definisi operasional pencatatan dan pelaporan peserta KB Aktif sudah mulai dipahami seluruh petugas sehingga capaian pencatatan dan pelaporan di tingkat Kota Madiun dan tingkat Provinsi Jawa Timur sudah mulai ada perbaikan dikarenakan bergabungnya Bidang KB di SOTK Dinas Kesehatan. Selain itu

peningkatan penyuluhan kesehatan pasca persalinan kepada ibu hamil dan ibu bersalin, adapun capaian peserta KB pasca persalinan yaitu sebesar 55,6%. Adapun tren capaian peserta KB Aktif pada Tahun 2016-2019 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.6 Tren Capaian Peserta KB Aktif
Kota Madiun Tahun 2016-2019

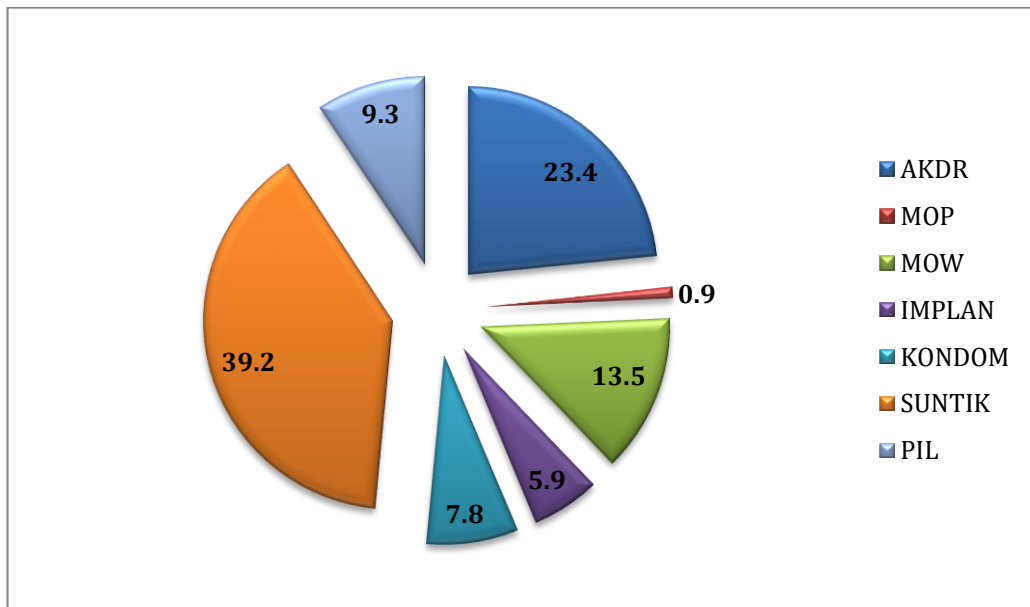


Sumber: Bidang Keluarga Berencana, 2019

Dalam penggunaan jenis kontrasepsi terdapat 2 jenis, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang terdiri dari kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*), MOP (Metode Operasi Pria), MOW (Metode Operasi Wanita) dan Implan serta Non Metode Kontrasepsi jangka Panjang (Non MKJP) yang terdiri dari kontrasepsi Kondom, Suntik, Pil, Obat Vagina dan lain-lain.

Dari 21.633 peserta KB Aktif, sebanyak 9.445 peserta (43,66%) menggunakan kontrasepsi MKJP, sedangkan 12.188 peserta (56,34%) menggunakan kontrasepsi Non MKJP. Presentase jenis kontrasepsi dari peserta KB Aktif dapat dilihat dari gambar berikut.

Gambar V.7 Presentase Penggunaan Kontrasepsi pada Peserta KB Aktif, Kota Madiun Tahun 2019



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

V.2 KESEHATAN ANAK

Kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Derajat kesehatan anak merupakan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa.

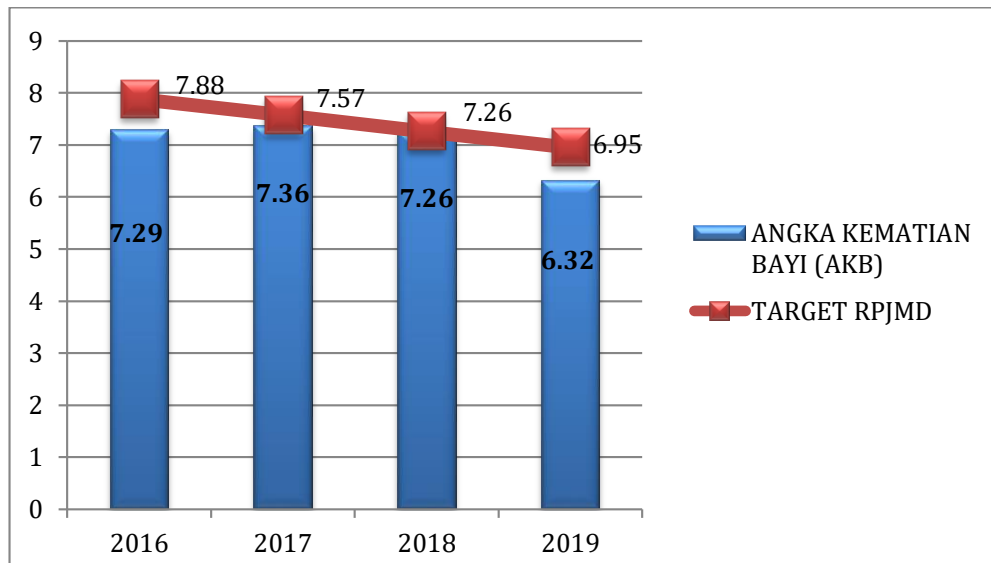
A. Angka Kematian

Angka Kematian Neonatal pada Tahun 2019 di Kota Madiun sebesar 2,8 per 1.000 Kelahiran Hidup dengan jumlah absolute sebanyak 7 neonatus dari 2.530 Kelahiran Hidup. Angka Kematian Neonatal ini sudah memenuhi target SDG's yaitu sebesar 12 per 1.000 Kelahiran Hidup.

Angka Kematian Bayi (AKB) pada Tahun 2019 di Kota Madiun sebesar 6,3 per 1.000 Kelahiran Hidup. Jumlah absolut kematian bayi sebanyak 16 bayi dari 2.530 Kelahiran Hidup. AKB sudah memenuhi target RPJMD pada Tahun 2019 yaitu sebesar 6,95 per

1.000 Kelahiran Hidup. Adapun tren AKB pada Tahun 2016-2019 dibandingkan dengan target RPJMD adalah sebagai berikut.

Gambar V.8 Tren Angka Kematian Bayi (AKB)
Kota Madiun Tahun 2016-2019



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

Pada Tahun 2019 mengalami penurunan daripada AKB di Tahun 2019, adapun penyebab kematian dari 16 kematian bayi adalah BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) sebanyak 3 kematian, Kelainan Bawaan sebanyak 4 kematian, Pneumonia sebanyak 1 kematian, Diare sebanyak 1 kematian dan kematian disebabkan lain-lain sebanyak 7 kematian. Hal ini perlu meningkatkan lintas program dan lintas sektor untuk bisa menurunkan AKB.

Angka Kematian Balita (AKBal) di Kota Madiun pada Tahun 2019 sebesar 7,9 per 1.000 Kelahiran Hidup atau secara absolute sebanyak 20 balita.

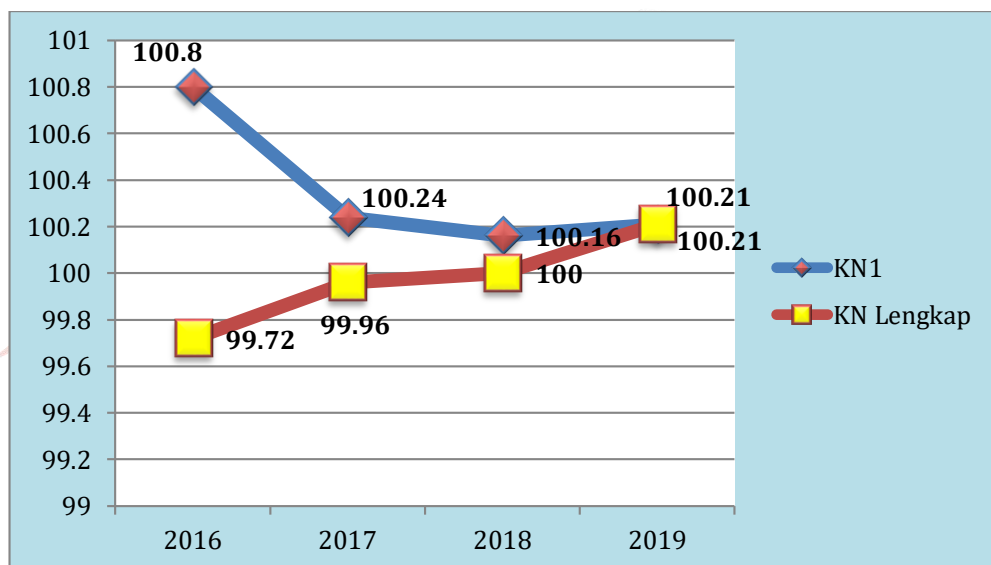
Pelayanan Kesehatan Neonatal

Bayi usia kurang dari satu bulan merupakan golongan umur yang rentan gangguan kesehatan. Upaya untuk mengurangi resiko tersebut adalah melalui pelayanan kesehatan pada neonatus minimal tiga kali yaitu dua kali pada usia 0-7 hari dan satu kali pada usia 8-28 hari atau disebut KN lengkap.

Untuk pelayanan kesehatan dasar paripurna dimulai dari pelayanan neonatus yang berkualitas mulai dari penanganan bayi baru lahir

sampai bayi berusia 28 hari dengan frekuensi kunjungan 3 kali. Kunjungan Neonatal 1 Kali (KN1) pada Tahun 2019 sebanyak 100,2% dari jumlah lahir hidup proyeksi estimasi BPS sebesar 2.403. Jika dibandingkan dengan capaian di Tahun 2017 sama besarnya yaitu 100,2%, sedangkan untuk Kunjungan Neonatal 3 Kali (KN Lengkap) pada Tahun 2019 sebesar 100,2% dari jumlah lahir hidup sama dengan capaian di Tahun 2018. Tren cakupan Kunjungan Neonatal 1 kali (KN1) dan Kunjungan Neonatal 3 Kali (KN Lengkap) dari Tahun 2016-2019 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.9 Tren Cakupan KN1 dan KN Lengkap Kota Madiun Tahun 2016-2019



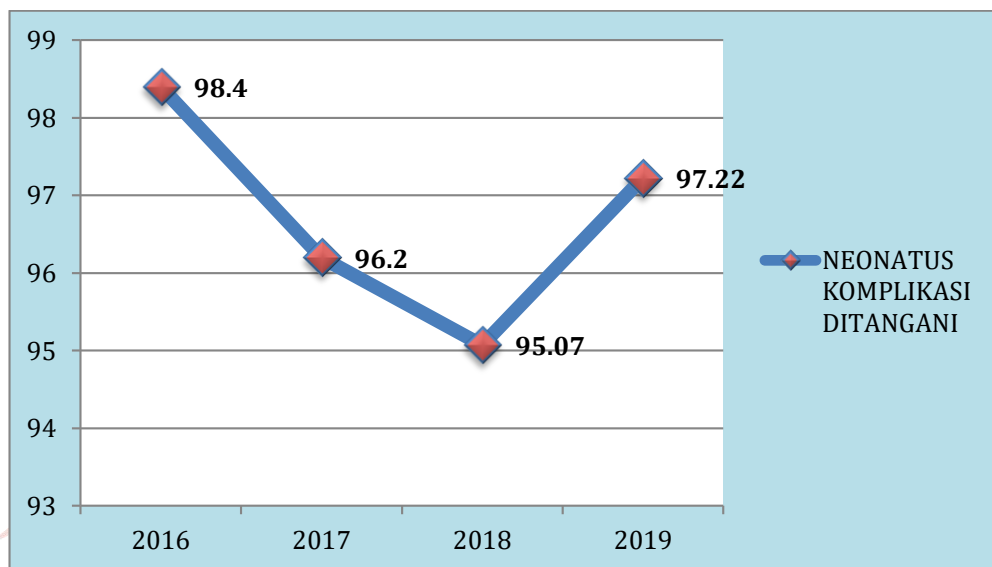
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

Dari gambar tersebut dapat terlihat bahwa tidak ada selisih kunjungan KN1 dan KN lengkap, sehingga dari jumlah neonatus yang berkunjung di KN1 sama besar berkunjung di KN Lengkap. Upaya yang perlu dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian adalah dengan fasilitasi, baik dari segi manajemen program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maupun pencatatan dan pelaporan, peningkatan klinis ketrampilan petugas di lapangan serta melibatkan lintas program dan lintas sektor dalam pelaksanaan program tersebut. Selain itu juga meningkatkan pelayanan neonatal yang berkualitas dengan melakukan pemetaan

serta pemantauan mulai ibu hamil serta melakukan pelayanan Antenatal Care (ANC) yang berkualitas.

Cakupan capaian Neonatus Komplikasi yang ditangani pada Tahun 2019 sebesar 97,2% dari perkiraan neonatus komplikasi sebanyak 360 neonatus. Adapun tren cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani pada Tahun 2016-2019 ada pada gambar berikut.

Gambar V.10 Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani Kota Madiun Tahun 2016-2019



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

B. Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi sedikitnya 4 kali, selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan setelah lahir (12 bulan kurang 1 hari).

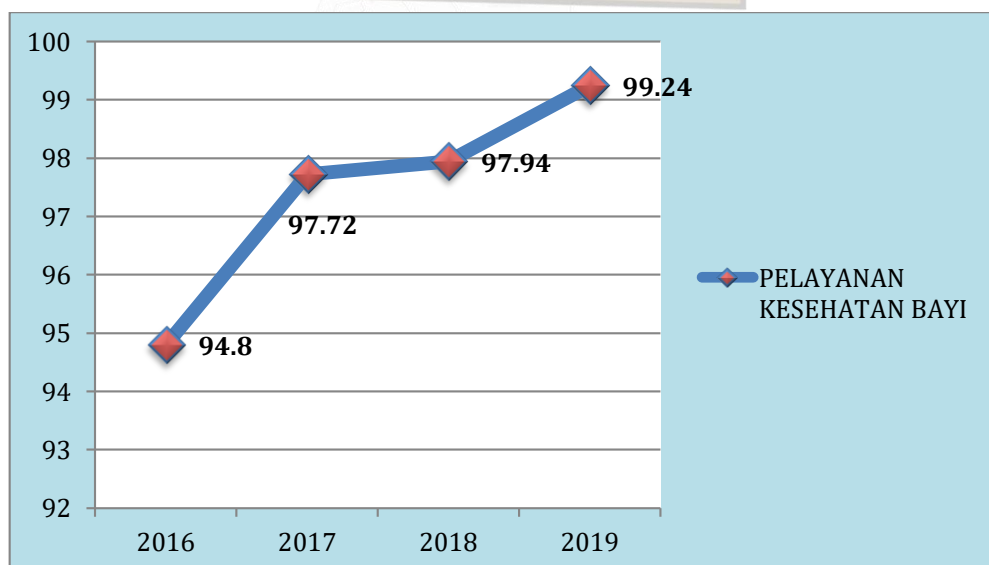
Kunjungan bayi bertujuan untuk meningkatkan akses bayi terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi sehingga cepat mendapat pertolongan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit melalui pemantauan pertumbuhan, imunisasi, serta peningkatan kualitas hidup bayi dengan stimulasi tumbuh kembang. Dengan demikian hak anak mendapatkan pelayanan kesehatan terpenuhi.

Pelayanan kesehatan tersebut meliputi:

- a. Pemberian imunisasi dasar lengkap (BCG, Polio 1, 2,3, 4, DPT/HB 1, 2, 3, Campak) sebelum bayi berusia 1 tahun
- b. Stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang bayi (SDIDDTK)
- c. Pemberian vitamin A 100.000 IU (6 – 11 bulan)
- d. Konseling ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, tanda –tanda sakit dan perawatan kesehatan bayi di rumah menggunakan Buku KIA
- e. Penanganan dan rujukan kasus bila di perlukan

Cakupan pelayanan kesehatan bayi pada Tahun 2018 sebesar 97,94%, bila dibandingkan dengan capaian di Tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu sebesar 97,72%. Hal tersebut semakin tertibnya pencatatan dan pelaporan pendataan bayi secara berkala dan penanganan balita sakit dilayani dengan MTBS dan MTBM guna mencegah keterlambatan penanganan sehingga kematian bayi dapat ditekan. Koordinasi lintas program sudah terjalin dengan baik guna mengevaluasi Continuum Of Carenya (COC). Tren cakupan Pelayanan Bayi di Kota Madiun pada Tahun 2016-2019 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.11 Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani Kota Madiun Tahun 2016-2019



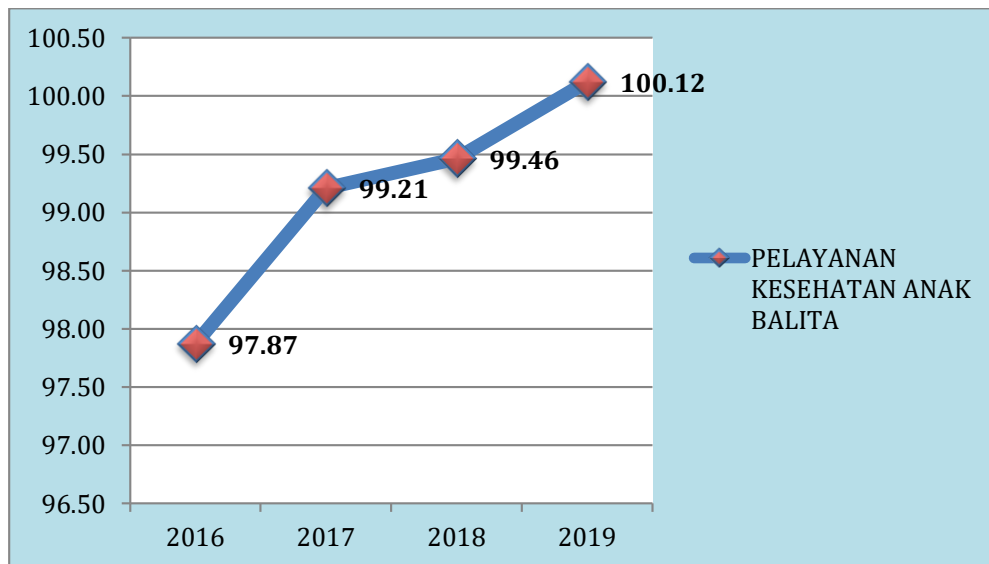
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

C. Pelayanan Kesehatan Balita

Balita adalah golongan anak usia 0 – 5 tahun. Pada masa ini sering disebut dengan masa keemasan atau **Golden Age**, karena pada masa ini sangat menentukan bagaimana karakter anak nanti akan dibentuk, diharapkan ketika dewasa nanti akan menjadi generasi yang cerdas dan berkualitas. Untuk itu perlu pemantauan yang lebih terhadap kesehatannya terutama pada pemantauan pertumbuhan dan perkembangannya. Selain faktor gizi, lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Budaya perilaku hidup bersih sudah harus ditanamkan sejak usia dini.

Pelayanan Kesehatan Anak balita adalah Pelayanan kesehatan bagi anak umur 12 - 59 bulan yang memperoleh pelayanan sesuai standar, meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 x setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 x setahun, pemberian vitamin A 2 x setahun. Adapun cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita di Kota Madiun pada Tahun 2019 sebesar 100,12%, jika dibandingkan dengan cakupan di Tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu dengan cakupan sebesar 99,46%. Hal tersebut bisa terjadi disebabkan pelayanan kesehatan anak balita merupakan salah satu indikator di Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, dimana merupakan pelayanan dasar yang harus diberikan kepada masyarakat. Tren cakupan capaian Pelayanan Kesehatan anak Balita tahun 2016-2019 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.12 Tren Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita Kota Madiun Tahun 2016-2019



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

V.3 IMUNISASI

Imunisasi adalah suatu tindakan untuk memberikan kekebalan kepada seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila terpapar dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit/sakit ringan. Sasaran imunisasi rutin yaitu bayi, anak usia sekolah dasar (SD/MI) kelas 1, 2, 3. Manfaat imunisasi yaitu melindungi, bayi, anak sekolah dan WUS dari PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi). Tujuan umum imunisasi yaitu menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat Penyakit yang dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Sedangkan tujuan khususnya antara lain tercapainya Universal Child Immunization (UCI) di seluruh kelurahan.

A. Cakupan Imunisasi pada Bayi

Imunisasi Hb < 7 hari merupakan imunisasi Hepatitis B yang diberikan 1-2 jam setelah pemberian vitamin K1 secara intramuskular, imunisasi ini bermanfaat untuk mencegah infeksi Hepatitis B terhadap bayi, terutama pada jalur penularan ibu-bayi. Imunisasi Hepatitis B (HB 0) harus diberikan pada bayi umur 0-7 hari karena:

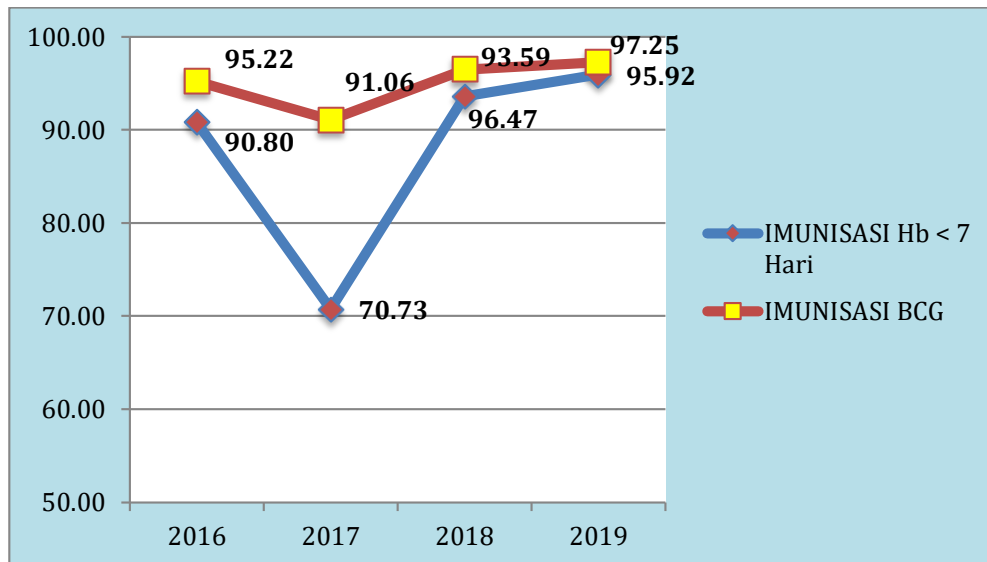
- a. Sebagian ibu hamil merupakan *carrier* Hepatitis B.

- b. Hampir separuh bayi dapat tertular Hepatitis B pada saat lahir dari ibu pembawa virus.
- c. Penularan pada saat lahir hampir seluruhnya berlanjut menjadi Hepatitis menahun, yang kemudian dapat berlanjut menjadi sirosis hati dan kanker hati primer.
- d. Imunisasi Hepatitis B sedini mungkin akan melindungi sekitar 75% bayi dari penularan Hepatitis B.

Cakupan Hb < 7 Hari pada Tahun 2018 sebesar 95,92% dari 2.403 jumlah lahir hidup berdasarkan proyeksi estimasi BPS. Jika dibandingkan dengan Tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 96,47%.

Imunisasi BCG merupakan kepanjangan dari *Bacillus Calmette-Guérin* yang berfungsi melindungi bayi dari infeksi tuberkulosis (TBC). Pemberian imunisasi BCG pada bayi di Indonesia umumnya dilakukan pada usia bayi baru lahir, paling lambat diberikan sebelum bayi berusia 3 bulan. Untuk bayi yang akan diberikan imunisasi BCG setelah usia 3 bulan, sebelumnya harus menjalani tes tuberkulin. Hal ini berkaitan dengan tingginya risiko peradangan lokal dan terjadinya bekas luka serta kemungkinan terjangkit tuberkulosis secara aktif. Cakupan Imunisasi BCG pada Tahun 2019 sebesar 97,25% dari 2.403 jumlah lahir hidup berdasarkan proyeksi estimasi BPS. Jika dibandingkan dengan Tahun 2018 mengalami kenaikan capaian, dimana capaian di Tahun 2018 sebesar 93,59%. Tren cakupan Imunisasi Hb < 7 Hari dan Imunisasi BCG dari Tahun 2016-2019 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.13 Tren Cakupan Imunisasi Hb < 7 Hari dan Imunisasi BCG, Kota Madiun Tahun 2016-2019



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

Imunisasi DPT merupakan imunisasi kombinasi yang termasuk imunisasi dasar bagi bayi yang wajib diberikan sebanyak 3 kali sebelum usia anak 1 tahun. Diberikan dalam rangka dan bermanfaat untuk *pencegahan terjadinya penyakit Difteri, Pertusis dan Tetanus*. Difteri merupakan penyakit pada selaput lendir pada hidung serta tenggorokan yang disebabkan oleh bakteri. Penyakit ini dapat menimbulkan lapisan tebal berwarna abu-abu pada tenggorokan sehingga dapat membuat anak sulit makan dan bernapas. Bila infeksi tidak diobati, toksin yang dihasilkan oleh bakteri bisa menyebabkan lumpuh dan gagal jantung jika dibiarkan. Sedangkan pertusis yang lebih dikenal batuk rejan adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan dan menyebabkan batuk parah. Jika anak di bawah satu tahun terkena penyakit ini, kemungkinan dapat terjadi pneumonia, kerusakan otak, kejang, bahkan kematian. Kuman Tetanus mengeluarkan racun yang menyerang syaraf otot tubuh, sehingga otot menjadi kaku, sulit bergerak dan bernapas. Kalau penyakit campak berat dapat mengakibatkan radang paru berat (pneumonia), diare atau bisa menyerang otak. Cakupan Imunisasi DPT-Hb3 pada Tahun 2019 sebesar 96,90% dari 2.486 jumlah bayi (*Surviving Infant*), jika dibandingkan dengan Tahun

2018 sebesar 95,47% dari 2.519 jumlah bayi (*Surviving Infant*) mengalami kenaikan. *Imunisasi Polio* merupakan vaksinasi yang pemberiannya melalui oral (mulut) dan manfaat imunisasi polio ini untuk mencegah penyakit polio yang dapat menyebabkan kelumpuhan atau kecacatan. Imunisasi diberikan sebanyak 4 kali, yaitu saat bayi berusia 1 sampai 4 bulan. Cakupan Imunisasi Polio4 pada Tahun 2019 sebesar 96,50% dari jumlah bayi (*Surviving Infant*), jika dibandingkan dengan Tahun 2018 sebesar 94,49% dari 2.519 jumlah bayi (*Surviving Infant*) mengalami kenaikan cakupan.

Vaksin **MR** atau singkatan dari *Measles (M) and Rubella (R)* adalah pengganti vaksin MMR yang sudah menghilang dari pasaran. Vaksin ini diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan oleh virus campak dan rubella (campak Jerman). Vaksin MR (vaksin campak dan rubella) diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan oleh virus campak dan rubella (campak Jerman). Seperti diketahui, campak dan rubella merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh virus. Penularan kedua penyakit ini biasanya melalui saluran napas, terutama dari kontak langsung dengan penderita yang terinfeksi melalui batuk atau bersin.

Campak dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan demam, ruam, batuk, pilek, dan mata merah serta berair. Campak juga kerap menyebabkan komplikasi serius seperti infeksi telinga, diare, pneumonia, kerusakan otak, dan kematian.

Sementara rubella atau campak Jerman merupakan infeksi virus yang menyebabkan demam, sakit tenggorokan, ruam, sakit kepala, mata merah dan mata gatal. Rubella kerap terjadi pada anak-anak dan remaja. Kendati ringan, virus ini bisa memberi dampak buruk pada ibu hamil yang tertular, yakni menyebabkan keguguran, bayi terlahir mati, atau bahkan cacat lahir serius pada bayi seperti kebutaan dan tuli. Program pemberian imunisasi vaksin MR ini bertujuan untuk mencegah infeksi rubella saat kehamilan yang dapat menyebabkan bayi lahir dengan penyakit kelainan bawaan.

Pada Tahun 2018, imunisasi Campak digantikan dengan imunisasi MR, cakupan Imunisasi MR pada Tahun 2019 sebesar 98,71% dari jumlah bayi (*Surviving Infant*), jika dibandingkan dengan Tahun 2018 sebesar 96,55% dari 2.519 jumlah bayi (*Surviving Infant*) mengalami kenaikan.

Imunisasi Dasar lengkap (IDL) merupakan suatu upaya untuk memberikan imunisasi pada bayi yang berusia 0-12 bulan agar terhindar dari penyakit, imunisasi ini meliputi Polio, Hb, DPT, BCG dan Campak. Jadi cakupan disini merupakan cakupan keseluruhan imunisasi yang telah dipenuhi oleh bayi. Cakupan IDL Tahun 2019 sebesar 98,63% dari jumlah bayi (*Surviving Infant*), jika dibandingkan dengan Tahun 2018 sebesar 96,55% dari jumlah bayi (*surviving infant*) sebanyak 2.519 bayi mengalami kenaikan cakupan. Untuk mempertahankan cakupan imunisasi yang sudah baik dan meningkatkan cakupan imunisasi yang masih rendah dibandingkan dibandingkan dengan Tahun 2018, hal yang perlu dilakukan adalah dengan screening imunisasi oleh petugas imunisasi di seluruh wilayah kerjanya sehingga semua bayi mendapatkan imunisasi, pemetaan data kesehatan keluarga sehingga mudah dalam pemantauan dalam pemberian pelayanan kesehatan serta kerjasama lintas sektor dan lintas program sehingga pelaksanaan imunisasi bisa berjalan dengan baik.

B. Cakupan Imunisasi pada Ibu

Imunisasi yang dilakukan sebelum dan selama kehamilan merupakan tindakan preventif untuk meningkatkan kekebalan tubuh ibu terhadap infeksi parasit, bakteri dan virus sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Imunisasi rutin adalah kegiatan imunisasi yang secara rutin dan terus-menerus harus dilaksanakan pada periode waktu yang telah ditetapkan. Imunisasi rutin pada WUS tujuannya untuk memberikan kekebalan tingkat lanjutan terhadap penyakit Tetanus pada Wanita Usia Subur usia 15 – 49 Tahun baik hamil maupun non hamil termasuk calon pengantin wanita (CPW). Cakupan imunisasi ibu hamil yaitu TT 2 plus Bumil di Kota Madiun

Tahun 2019 adalah sebesar 99,89% dengan jumlah absolut sebanyak 2.640 ibu hamil dari 2.643 yang ada. Jika dibandingkan dengan Tahun 2018 adalah sebesar 96,9% dengan jumlah absolut sebesar 2.593 ibu hamil dari 2.676 ibu hamil yang ada mengalami kenaikan capaian.

C. Cakupan Kelurahan UCI

Pelayanan imunisasi merupakan bagian dari upaya pencegahan dan pemutusan mata rantai penularan pada Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program imunisasi adalah angka UCI (Universal Child Immunization). Pada awalnya UCI dijabarkan sebagai tercapainya cakupan imunisasi lengkap minimal 80% untuk tiga jenis antigen yaitu DPT3, Polio dan Campak. Namun sejak tahun 2003, indikator perhitungan UCI sudah mencakup semua jenis antigen, yakni BCG 1 (satu) kali, DPT 3 (tiga) kali, HB 3 (tiga) kali, Polio 4 (empat) kali dan Campak 1 (satu) kali. Adapun sasaran program imunisasi adalah bayi (0-11 bulan), ibu hamil, Wanita Usia Subur (WUS) dan murid SD/MI. Upaya peningkatan kualitas imunisasi dilaksanakan melalui kampanye, peningkatan skill petugas imunisasi, kualitas penyimpanan vaksin dan sweeping sasaran. Cakupan UCI di Kota Madiun sudah mencapai 100%, cakupan imunisasi sudah merata di seluruh kelurahan. UCI di Kota Madiun mencapai cakupan 100% sejak Tahun 2013.

V.4 GIZI

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator penting, antara lain Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Status gizi balita, anemia gizi besi pada ibu hamil dan wanita usia subur, serta Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). Status gizi balita merupakan salah satu indikator SDGs yang perlu mendapat perhatian.

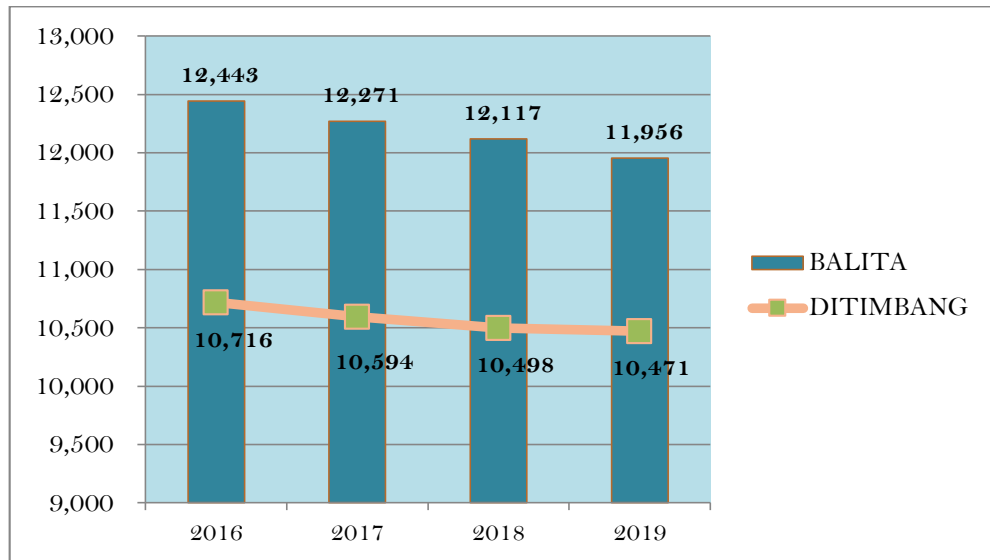
A. Status Gizi Balita dan Stunting

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam SDGs adalah status gizi balita. Status gizi adalah keadaan yang menunjukkan keseimbangan antara asupan

zat gizi dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh. Status gizi balita adalah cerminan ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi pada balita yang merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Penilaian status gizi dapat diukur dengan antropometri atau pengukuran bagian tertentu dari tubuh. Indikator yang digunakan adalah Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB).

Jumlah balita sasaran proyeksi estimasi di Kota Madiun Tahun 2019 sebanyak 11.956 balita, jumlah balita yang datang dan ditimbang sebanyak 10.471 balita (D/S: 87,58%). Dari 10.471 balita yang ditimbang didapatkan hasil Balita Gizi Kurang (BB/U) sebanyak 1.106 balita (10,56%). Jumlah balita yang diukur tinggi badan sebanyak 7.907 balita dengan hasil Balita Pendek (TB/U) sebanyak 895 balita (8,55%). Jumlah Balita yang diukur tinggi badan dan berat badan didapatkan hasil Balita Kurus 538 balita (5,12%). Upaya-upaya penanggulangan masalah gizi pada balita yang telah dijalankan dari tahun ke tahun, baik dalam bentuk intervensi langsung seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT), perawatan gizi buruk, maupun intervensi tidak langsung seperti pendidikan gizi kepada masyarakat, peningkatan kapasitas petugas gizi, pembentukan kelompok-kelompok pendukung ASI dan sebagainya. Jika dibandingkan dilihat dari D/S (Balita yang ditimbang dari Balita yang ada) mengalami penurunan namun tidak banyak, seiring dengan jumlah proyeksi estimasi jumlah balita yang turun juga sehingga perlunya screening Balita untuk menggalakkan datang ke Posyandu atau Puskesmas. Berikut adalah tren jumlah balita yang ditimbang dari Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019.

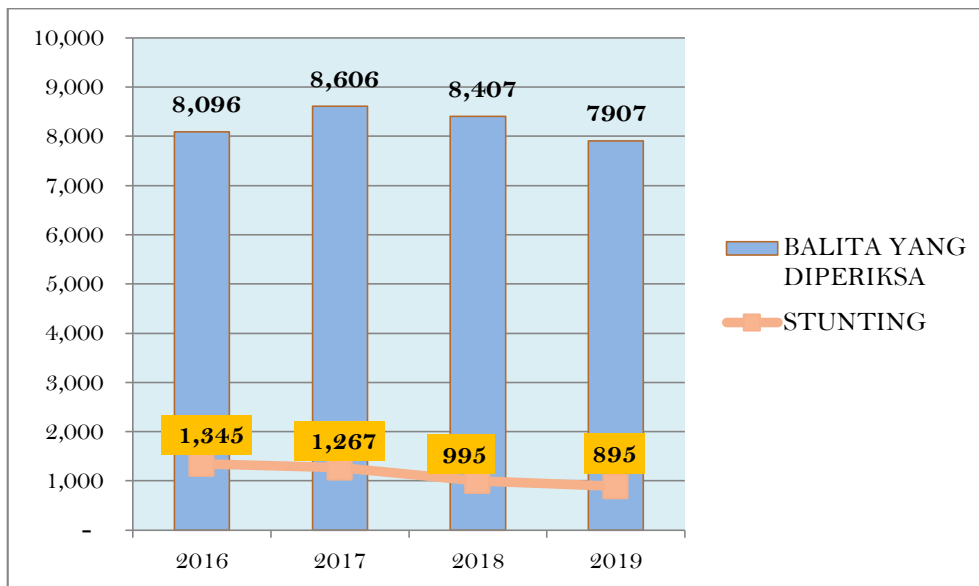
Gambar V.14 Tren Jumlah Balita Ditimbang
Kota Madiun Tahun 2016-2019



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

Stunting atau biasa disebut dengan Balita pendek merupakan permasalahan di Indonesia akhir-akhir ini. Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Jumlah stunting di Kota Madiun dapat dilihat dari tabel tren jumlah stunting di Kota Madiun Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019.

Gambar V.15 Tren Jumlah Balita Stunting Kota Madiun Tahun 2016-2019



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

B. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A

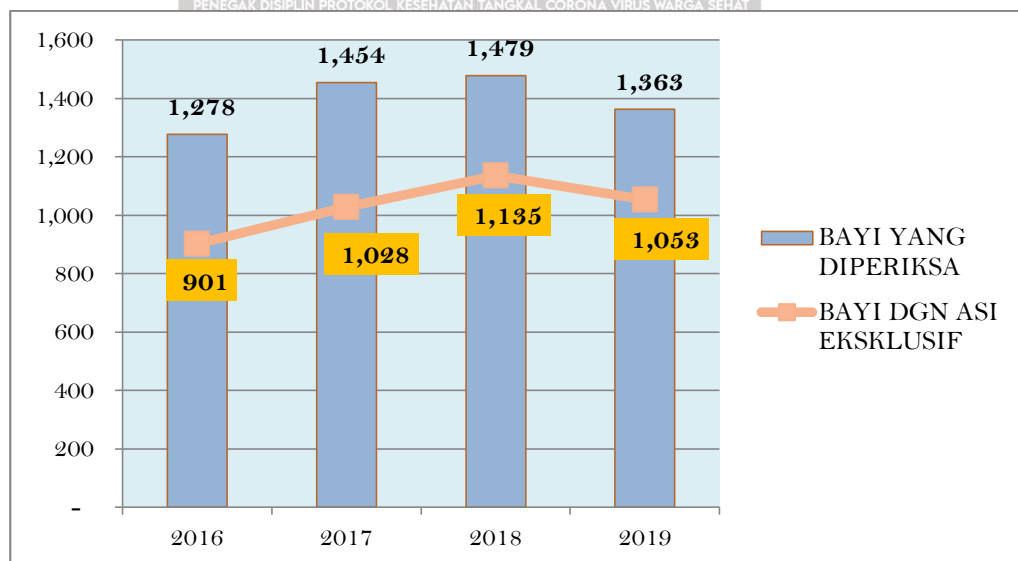
Suplementasi Vitamin A pada anak umur 6-59 bulan dan ibu nifas bertujuan tidak hanya untuk pencegahan kebutaan tetapi juga untuk penanggulangan Kurang Vitamin A (KVA). Selain hal tersebut, penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa pemberian suplementasi Vitamin A sebanyak 2 kali setahun pada balita merupakan salah satu intervensi kesehatan yang berdampak ungkit tinggi bagi penurunan kejadian kesakitan dan kematian pada balita. Suplementasi Vitamin A sangat efektif karena berperan dalam meningkatkan daya tahan terhadap penyakit infeksi yang banyak dijumpai pada anak balita seperti campak dengan komplikasi pneumonia.

Pemberian Vitamin A untuk ibu nifas pada Tahun 2019 sebanyak 2.501 (99,1%) ibu nifas dari 2.523 ibu nifas yang ada. Sedangkan pemberian Vitamin A pada bayi sebanyak 2.409 (96,9%) dari 2.486 bayi yang ada, pada anak balita sebanyak 9.244 (97,6%) dari 9.470 anak balita yang ada dan pada balita sebanyak 11.653 (97,5%) dari 11.653 balita yang ada.

C. Pemberian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan, kemudian pemberian ASI harus tetap dilanjutkan sampai bayi berusia 2 (dua) tahun walaupun bayi sudah makan. Pengertian ASI Eksklusif menurut Kementerian Kesehatan RI maupun World Health Organization (WHO) adalah bayi yang berusia 0-6 bulan yang masih diberi ASI saja pada saat didata. Artinya, bila ada bayi yang berumur 0 bulan atau 1 bulan dan seterusnya sampai 5 bulan masih diberi ASI saja, maka pada saat itu dia dicatat sebagai bayi 0-6 bulan yang eksklusif, sehingga angkanya jelas jauh lebih tinggi dibanding dengan yang murni 6 bulan eksklusif. Cakupan ASI Eksklusif di Kota Madiun pada Tahun 2019 sebesar 1.053 bayi (77,3%) dari 1.363 bayi yang diperiksa, jika dibandingkan dengan Tahun 2018 sebesar 1.135 bayi (76,74%) dari 1.479 bayi yang diperiksa mengalami kenaikan capaian. Tren pemberian ASI Eksklusif pada Tahun 2016-2019 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.16 Tren Cakupan ASI Eksklusif Kota Madiun Tahun 2016-2019



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi capaian ASI Eksklusif, yaitu:

a. Faktor psikologis

Pada beberapa ibu yang baru melahirkan dapat timbul stress akibat perubahan yang dialami dan muncul kekhawatiran tidak dapat memberikan ASI yang justru malah menghambat produksi ASI

b. Faktor pemberi pelayanan persalinan

Beberapa institusi pelayanan kesehatan masih ada yang belum menjalankan inisiasi menyusui dini dan cenderung mengedepankan pemberian susu formula pada bayi yang baru lahir

c. Faktor Ibu bekerja

Tuntutan ekonomi saat ini menyebabkan banyak ibu harus bekerja di luar rumah. Hal ini disertai perubahan pola pengasuhan anak dari ibu kepada pengasuh lain. Dan karena alasan kepraktisan, bayi lebih sering diberikan asupan susu formula.

d. Faktor budaya

Walaupun saat ini tingkat pendidikan masyarakat sudah cukup tinggi, budaya masyarakat yang terbiasa memberikan makanan/minuman selain ASI sejak bayi lahir seperti air putih, madu, pisang, nasi pisang dan lain sebagainya masih sulit dihilangkan

e. Faktor promosi

Promosi susu formula lebih gencar ditayangkan di media massa dibandingkan promosi ASI eksklusif sehingga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pemberian ASI eksklusif.

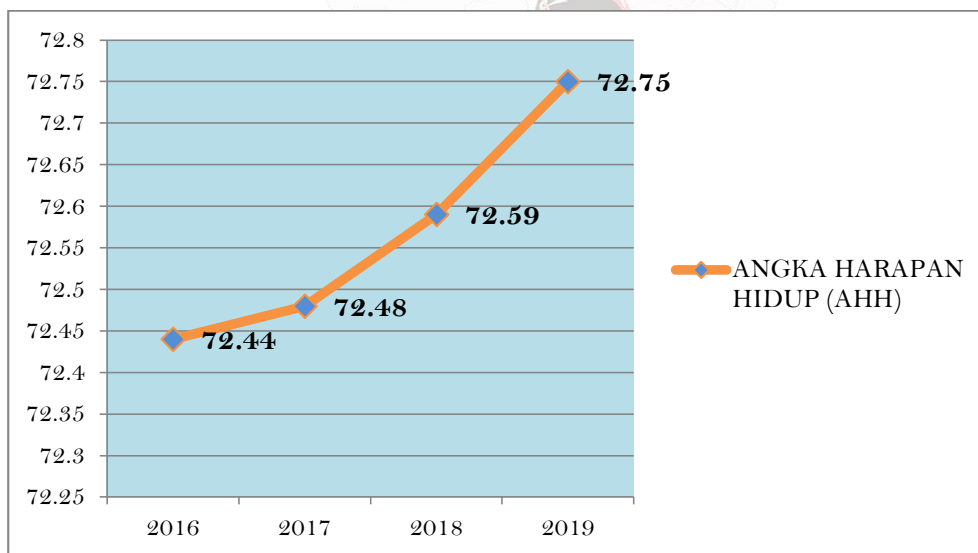
Karena faktor-faktor tersebut sangat terkait dengan perilaku, maka untuk perbaikan di masa yang akan datang diperlukan upaya-upaya promosi kesehatan yang lebih intensif baik kepada perorangan (konseling) maupun institusi pemberi pelayanan kesehatan tentang keunggulan ASI eksklusif dan peningkatan kelompok pendukung ASI di Kota Madiun.

V.5 ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH)

Angka/Umur Harapan Hidup (AHH/UHH) secara definisi adalah perkiraan rata-rata lamanya hidup yang akan dicapai oleh sekelompok penduduk dari sejak lahir. AHH dapat dijadikan salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah pada keberhasilan pembangunan kesehatan serta sosial ekonomi di suatu wilayah, termasuk di dalamnya derajat kesehatan. Data AHH diperoleh melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

AHH dihitung oleh BPS yang dipengaruhi beberapa indikator. AHH di Kota Madiun pada Tahun 2019 sebesar 72,75. AHH di Kota Madiun pada Tahun 2016-2019 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.17 Tren Angka Harapan Hidup Kota Madiun Tahun 2016-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Angka Harapan Hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup. Angka Harapan Hidup (AHH) diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu. Angka harapan hidup (AHH), juga dimaksud sebagai rata-rata jumlah tahun yang akan dijalani oleh seseorang sejak orang tersebut lahir (BPS, 2010). Angka Harapan Hidup (AHH) juga dijadikan indikator dalam

mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah pada saat itu. Angka Harapan Hidup berhubungan erat dengan angka kematian bayi sehingga secara teoritis, meningkatnya angka harapan hidup diwujudkan dari menurunnya angka kematian bayi.



BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT

VI.1 PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

A. Tuberkolosis

Dari hasil program yang dilaksanakan dalam kegiatan penanggulangan TB di setiap indikatornya terdapat beberapa hal yang sudah mencapai target dan perlu dipertahankan, namun juga ada beberapa indikator yang masih harus ditingkatkan.

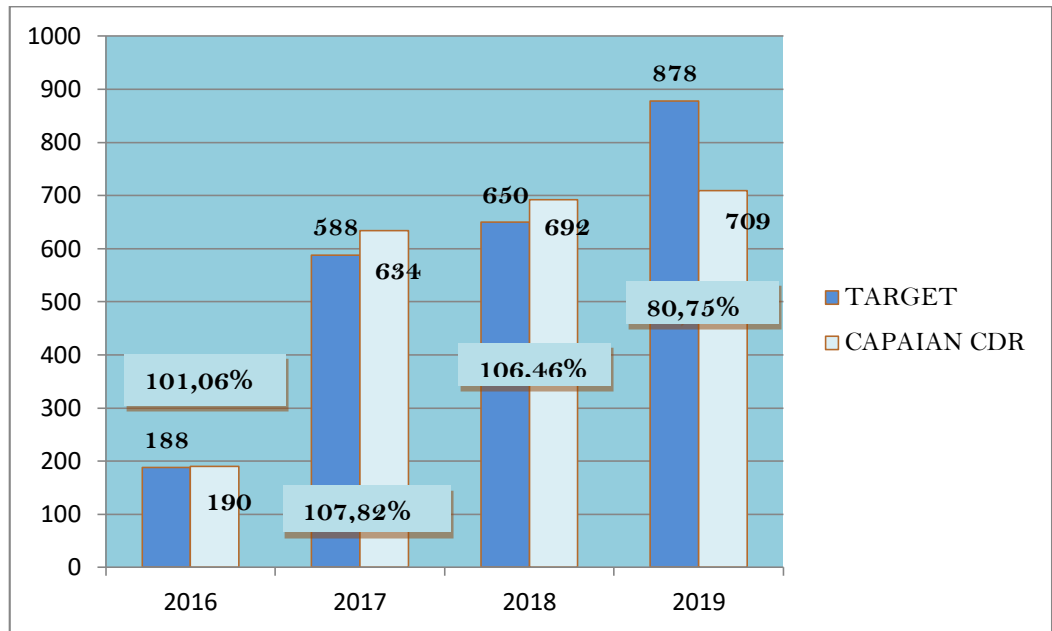
1. Indikator Utama

- a. Cakupan Pengobatan semua kasus TB (Case Detection Rate/CDR) yang diobati.

Pada Tahun 2017 CDR tidak lagi dihitung dari capaian BTA (+) saja tetapi pada semua kasus TB, dan capaian CDR Kota Madiun tahun 2019 mencapai 80,75% (709 penderita) dari perkiraan insiden TBC yaitu sebanyak 878 penderita. Perkiraan insiden TBC tersebut merupakan angka yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (144%) dikarenakan untuk memenuhi capaian kab/kota lain yang tidak bisa memenuhi target 100%. Sehingga membebani target kinerja di Kota Madiun sehingga terlihat capaiannya menurun dari tahun sebelumnya.

Tren cakupan CDR kasus TB di Kota Madiun pada Tahun 2016 – 2019 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar VI.1 Tren Cakupan Case Detection Rate/CDR Kota Madiun Tahun 2016-2019

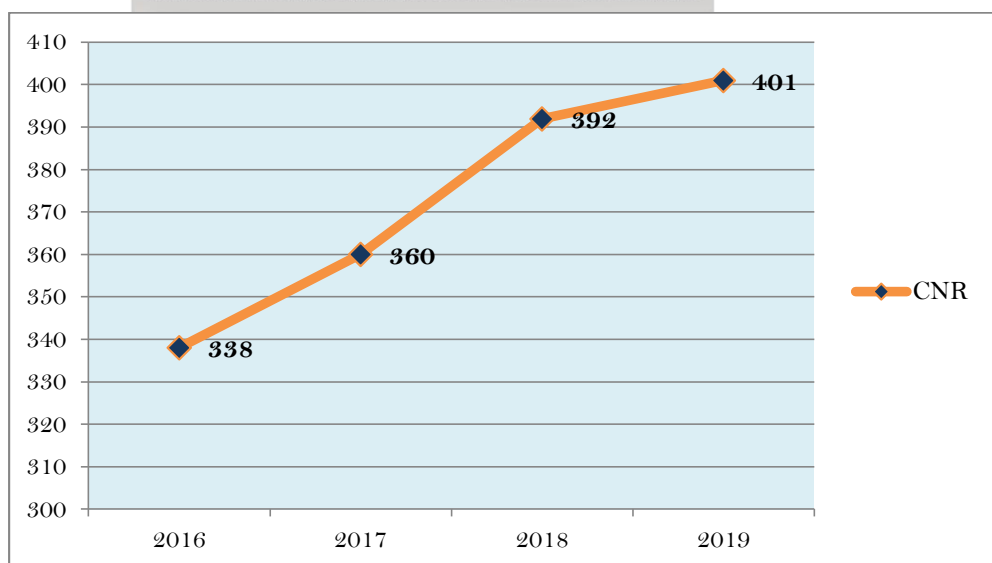


Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

b. Angka notifikasi semua kasus TB (case notification rate/CNR) yang diobati per 100.000 penduduk.

Tren cakupan CNR kasus TB di Kota Madiun pada Tahun 2016 – 2019 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar VI.2 Tren Cakupan Case Notification Rate/CNR Kota Madiun Tahun 2016-2019



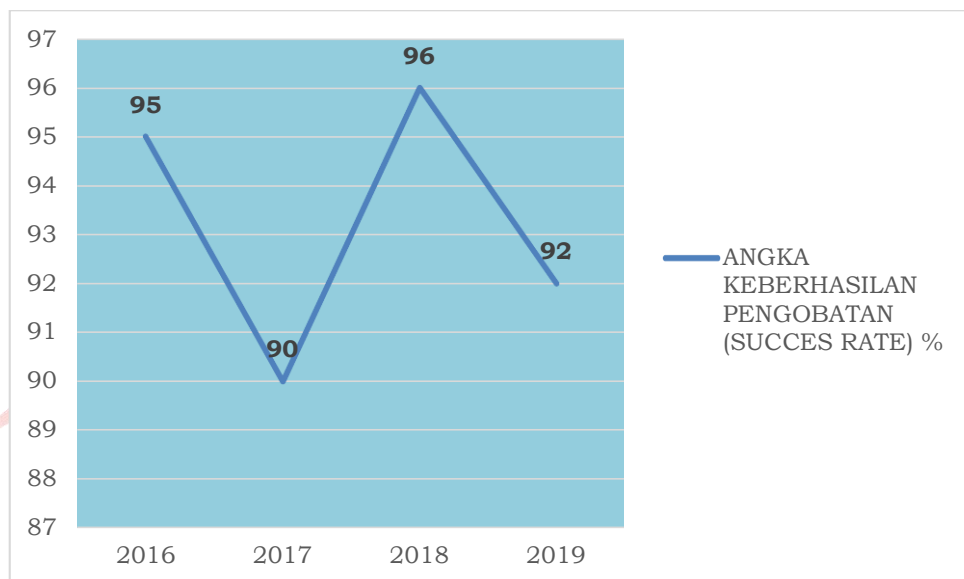
Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa CNR Kota madiun mengalami kenaikan yang cukup signifikan mulai tahun 2017

kenaikan CNR 7% dari Tahun 2016, sedangkan di Tahun 2018 ini mengalami kenaikan sebesar 8,9% dari Tahun 2017, dan naik 9% di Tahun 2019, lebih dari target yang diharapkan yaitu kenaikan 5% dari capaian tahun lalu.

- c. Angka keberhasilan pengobatan pasien TB semua kasus.
Tren cakupan STR (Sukses Treatment Rate) kasus TB di Kota Madiun pada Tahun 2016 – 2019 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar VI.3 Tren Cakupan Succes Treatment Rate/STR Kota Madiun Tahun 2016-2019



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019
Angka keberhasilan pengobatan kasus TB diukur melalui hasil kesembuhan dan pengobatan lengkap pasien TB tahun sebelumnya. Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa dalam tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 telah mencapai target 90%, hal ini disebabkan karena usaha fasilitas kesehatan yang berusaha memonitor dan memasukkan hasil Follow up pengobatan bahkan dari pasien yang telah pindah pengobatan.

- d. Cakupan penemuan kasus resistan obat.

Penemuan kasus TB RO cukup tinggi di sebabkan di Kota Madiun terdapat Rumah Sakit Rujukan TB RO yaitu RSUD dr.

Soedono Madiun. Sehingga dalam tahun 2017, 2018 dan 2019 persentasenya memenuhi target, hanya saja kasus yang ditemukan banyak diantaranya adalah kasus luar kota Madiun. Sedangkan kasus dalam kota ada 4 pasien pada tahun 2017, ada 4 pasien tahun 2018 dan 4 pasien 2019

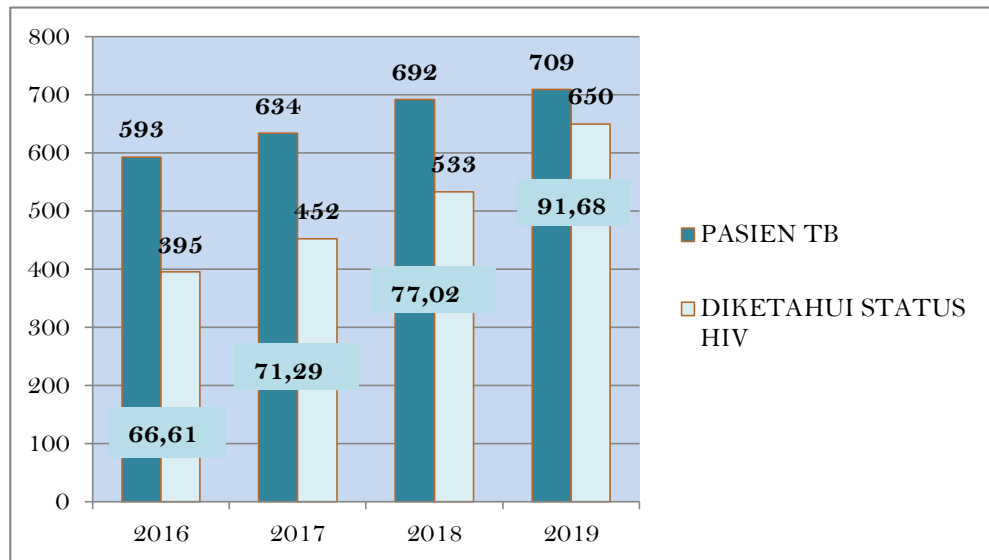
e. Angka keberhasilan pengobatan pasien TB resistan obat.

Angka keberhasilan kasus TB RO baru dapat dilihat setelah minimal 9 bulan pengobatan (jangka pendek), dan jika kasus pendek belum sembuh maka harus pengobatan dengan metode 18 bulan sehingga kasus yang diambil untuk STR adalah kasus dua tahun sebelumnya. Dan di Kota Madiun, pasien 2017 yang sembuh di tahun 2019 ada 1 pasien, 2 meninggal dan 1 belum mulai pengobatan. Pasien 2018 yang sembuh di tahun 2019 ada 2 pasien, 1 meninggal dan 1 pasien belum memulai pengobatan kasus ini merupakan seluruh kasus di wilayah kota Madiun. Sedangkan kasus baru TB RO yang ditemukan pada tahun 2019 seluruhnya masih dalam tahap pengobatan.

f. Persentase pasien TB yang mengetahui status HIV.

Tren jumlah diketahuinya status HIV pada pasien TB di Kota Madiun pada Tahun 2016 – 2019 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar VI.4 Tren Jumlah Diketuinya Status HIV pada Pasien TB, Kota Madiun Tahun 2016-2019



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

Karena HIV merupakan penyakit komorbid Tb yang paling dominan maka diharapkan seluruh pasien TB dapat diketahui status HIV nya. Walaupun pada tahun 2019 belum 100% yaitu 92% pasien yang diperiksa status HIV nya namun hal ini sudah merupakan suatu prestasi dimana dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 67% di tahun 2016 menjadi 92% di Tahun 2019.

PENEGAK DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN TANGKAL CORONA VIRUS WARGA SEHAT

2. Indikator Operasional

Selain indikator utama, terdapat pula beberapa indikator operasional dalam program penanggulangan TB yaitu :

- a. Persentase kasus pengobatan ulang TB yang diperiksa uji kepekaan obat dengan tes cepat molekuler atau metode konvensional.

Kasus pengobatan ulang merupakan salah satu kriteria dalam penentuan suspect TB Resisten Obat sehingga diharapkan seluruh pasien pengobatan ulang kasus TB telah menjalani tes cepat molekuler sebelum memulai pengobatan lini keduanya. Di Kota Madiun, sudah terdapat 2 alat TCM di RSUD Soedono dan RS Paru Manguharjo sehingga tatalaksana tersebut telah dengan baik dilakukan. Hal ini terlihat dari kenaikan presentase

pemeriksaan TCM pada kasus terduga TB RO dari tahun lalu 96% menjadi 97% di tahun 2019.

- b. Persentase kasus TB resistan obat yang memulai pengobatan lini kedua.

TB Resisten Obat merupakan kasus TB yang harus mendapatkan pengobatan dalam jangka waktu cukup lama sehingga diperlukan adanya komitmen dari semua pihak terutama pasien untuk memulai pengobatan dan konsisten hingga akhir. Namun pada kenyataannya ada beberapa hal yang mendasari sehingga pengobatan tersebut tidak dapat dilaksanakan seperti pasien yang menolak maupun yang meningggal seperti pada tahun 2019 ditemukan 41 kasus dan semua memulai pengobatan 100%.

- c. Persentase Pasien TB-HIV yang mendapatkan ARV selama pengobatan TB.

Pemberian ARV pada HIV merupakan pengobatan yang harus diberikan kepada pasien ODHA. Namun pada pasien TB-HIV banyak yang dalam kondisi tidak dapat diberikan ARV karena kondisi klinisnya tidak mendukung. Sehingga di Tahun 2019 dari 34 pasien Tb yang diketahui HIV positif, hanya 23 pasien (67%) yang dapat memulai ARV.

- d. Persentase laboratorium mikroskopik yang mengikuti uji silang.

Laboratorium mikroskopis merupakan syarat dasar dari penegakan diagnosa TB, sehingga mutu laboratorium harus selalu dijaga. Salah satu upaya memelihara kualitas laborat adalah dengan melaksanakan uji silang pada tingkatan laborat yang lebih atas. Dari seluruh laboratorium mikroskopis di Kota Madiun yaitu 11 laborat, 100% nya (11 laborat) telah mengikuti program uji silang tiap tahunnya.

- e. Persentase laboratorium mikroskopis yang mengikuti uji silang dengan hasil baik.

Dari hasil pengiriman slide uji silang oleh 11 laborat yang ada di Kota Madiun, seluruhnya (100%) telah dinyatakan memiliki

hasil yang baik dari segi pembacaan slide, dan perlu peningkatan dalam segi pembuatan slide.

f. Cakupan penemuan kasus TB anak.

Cakupan penemuan kasus TB Anak di Kota Madiun di tahun 2019 ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Belum maksimalnya penemuan ini disebabkan masih belum tertibnya pencatatan di Fasyankes sehingga banyak pasien anak yang lepas dari pencatatan.

g. Jumlah kasus TB yang ditemukan di Populasi Khusus (Lapas/Rutan, Asrama, Tempat Kerja, Institusi Pendidikan, Tempat Pengungsian).

Dengan adanya Lapas kelas 1 di Kota Madiun, maka ditargetkan adanya penemuan kasus disana dikarenakan Lapas merupakan Populasi khusus yang rentan terhadap paparan penyakit TB. Dan target tahun ini telah terpenuhi dengan ditemukannya 9 pasien dari Lapas Kota Madiun.

h. Cakupan anak < 5 tahun yang mendapat Pengobatan Pencegahan Isoniazid (PP INH).

Anak balita yang kontak dengan kasus TB BTA (+) harus mendapatkan PP INH sebagai pencegahan penularan. Namun program ini masih belum berjalan maksimal, sehingga pada tahun 2019 terjadi penurunan pemberian PP INH sebanyak 17 anak, jika dibandingkan dengan Tahun 2018 mengalami kenaikan dimana ada 18 anak yang mendapatkan PP INH.

i. Persentase kasus TB yang ditemukan dan dirujuk oleh masyarakat atau organisasi kemasyarakatan.

Penemuan kasus Tb secara aktif oleh masyarakat belum berjalan maksimal, sehingga hanya ada 5,1% pasien yang merupakan kiriman kader, sedangkan yang lain adalah penemuan pasif dari hasil inisiatif pasien yang datang sendiri ke fasilitas kesehatan karena ada keluhan. Penemuan kiriman kader lebih banyak di fasilitas kesehatan Puskesmas, sedangkan rujukan kader ke RS masih sedikit.

j. Persentase fasyankes (pemerintah / swasta) yg terlibat Public Private Mix (PPM).

Walaupun telah ada PPM di Kota Madiun, namun dampaknya masih belum dirasakan maksimal. Hal ini disebabkan baru 14 fasyankes baik dari pemerintah maupun swasta yang terlibat, sedangkan klinik dan Dokter Praktek Mandiri (DPM) masih belum bisa dirangkul.

B. Kusta

Pada tahun 2019 ini juga ditemukan 3 kasus kusta, 2 kasus ada di Puskesmas Manguharjo dan 1 kasus di wilayah Puskesmas Patihan. Pasien yang ditemukan masih dalam kategori penemuan dini karena satu dari tiga pasien masih mempunyai tingkat cacat 0 atau belum ada kecacatan, sedangkan satu pasien yg lain mempunyai tingkat cacat I yaitu tingkat kecacatan pada fungsi syaraf tepi namun tidak terlihat dari luar serta 1 pasien yang mempunyai cacat tingkat 2. Sedangkan dari kohort kusta yang dihitung selama 2 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 terdapat 5 kasus kusta di Kota Madiun.

Kota Madiun juga memiliki Kelompok Perawatan Diri “Batik Beraksi” (beranggotakan mantan penderita Kusta maupun penderita Kusta yang sedang berobat), sehingga bisa memberikan pemahaman kepada anggota yang sedang berobat untuk selalu “memantau” kesehatannya dan berobat sampai selesai. Hal ini terbukti dari evaluasi pengobatan penderita kusta sebanyak penemuan Kota Madiun selalu RFT (Release From Treatment) / pengobatan selesai sebanyak 100%.

Kegiatan penemuan kasus secara dini selalu digalakkan untuk menghindari penemuan penderita sudah dalam keadaan cacat. Selain kegiatan penemuan dan pengobatan, upaya pemberdayaan mantan penderita Kusta secara ekonomi dan social harus dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena “masalah ekonomi, social maupun beberapa penyakit tertentu” bisa menjadi pencetus seorang

kasus Kusta mengalami “Reaksi Kusta” (pencetus terjadinya kecacatan).

C. Human Immunodeficiency Virus (HIV) / Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)

Pada tahun 2019, Kota Madiun menemukan kasus HIV AIDS sebesar 169 kasus dengan rincian 154 kasus HIV positif dan 15 kasus AIDS. Dimana kelompok umur terbanyak dari penemuan kasus HIV baru sebanyak 63,9% berada pada usia 25 – 49 tahun yang merupakan usia produktif. Target program HIV dimana 90% ODHA tahu status HIVnya, 90 % odha yang ditemukan minum ARV dan 90% ODHA yang minum ARV tersupresi viral loadnya.

Berbagai upaya penanggulangan HIV/AIDS melalui promosi kesehatan, pencegahan penularan HIV, pemeriksaan diagnosis HIV, serta pengobatan, perawatan dan dukungan telah dilakukan dalam bentuk layanan komprehensif dan berkesinambungan.

Promosi kesehatan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif mengenai pencegahan penularan HIV dan menghilangkan stigma dan diskriminasi. Promosi ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan di tingkat RT/RW, Kelurahan / Kecamatan, dan pertemuan PKK oleh Kader HIV “Retno Dumilah” (Kader Peduli AIDS) bekerjasama dengan Puskesmas wilayah. Untuk remaja usia 15-24 tahun, promosi dilakukan di tingkat SMP/MTs, SMA/K/MA dan Perguruan Tinggi/Akademi. Kelompok Kerja (Pokja) Cakra yang beranggotakan pemilik Hotel dan Café merupakan upaya menyiapkan kelompok masyarakat yang peka terhadap permasalahan HIV AIDS di lingkungannya. Kegiatan penjangkauan dan mobile klinik VCT di kalangan populasi kunci (WPSTL, Pemasun, Waria, LSL, dan HRM) juga terus dilaksanakan sebagai upaya adanya perubahan perilaku.

Pencegahan penularan HIV melalui hubungan seksual, hubungan non seksual dan penularan HIV dari ibu ke anaknya juga dilakukan. Melalui hubungan seksual, dilaksanakan dengan penatalaksanaan

IMS pada individu melalui penyediaan layanan IMS dan konseling perubahan perilaku. Melalui hubungan non seksual, dilaksanakan dengan penerapan kewaspadaan universal di semua fasyankes. Pencegahan HIV dari ibu ke anak dilakukan melalui penawaran pemeriksaan diagnosis HIV terhadap semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke layanan kesehatan. Untuk pendeteksian dini HIV terhadap bayi yang baru lahir dari ibu HIV telah tersedia pemeriksaan EID (Early Infant Diagnosis) dimulai pada usia 6 minggu – 12 bulan.

Untuk pemeriksaan diagnosis HIV, 6 Puskesmas dan 8 Rumah Sakit sudah menyediakan layanan KT-HIV dan TIPK dengan menggunakan 3 reagen (standart Nasional) serta layanan IMS berbasis laboratorium. Sarana penunjang layanan HIV dan IMS seperti reagen HIV, CD4, dan reagen syphilis sudah terpenuhi kebutuhannya. Pada tahun ini pula ada penambahan layanan Inisiasi ARV, yaitu Puskesmas Banjarejo, Puskesmas Patihan dan Rumkit Tk. IV Madiun dan petugasnya sudah mendapatkan pelatihan Klinik PDP.

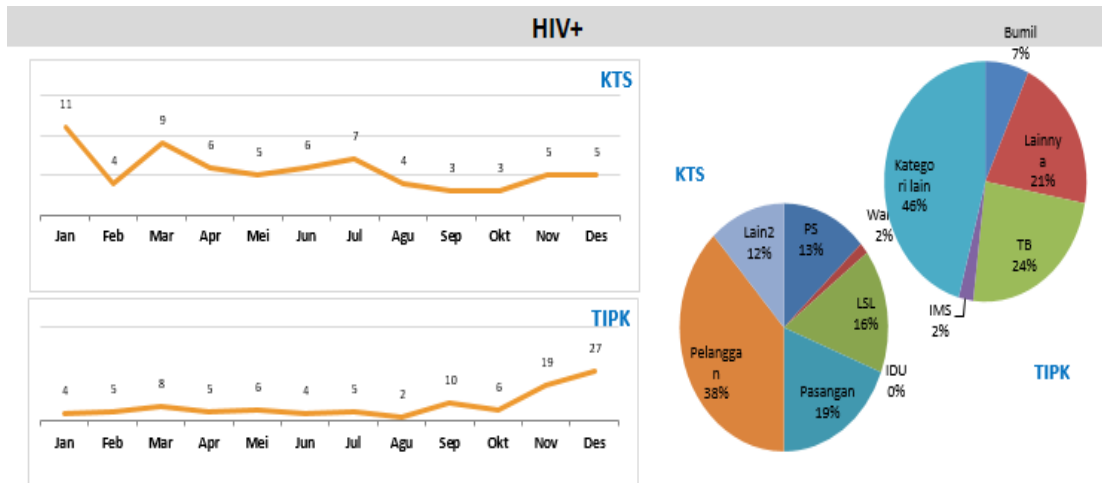
Sehingga Fasilitas pengobatan dan perawatan untuk pasien ODHA berupa terapi ARV tersedia di 5 rumah sakit yaitu RSUD dr. Soedono Madiun, RS Paru Manguharjo, RSUD Kota Madiun, Rumkit Tk. IV Madiun, dan ada di 2 Puskesmas yaitu Puskesmas Oro-oro Ombo dan Puskesmas Banjarejo. Sedangkan untuk Puskesmas Patihan masih menunggu proses aktivasi layanan inisiasi ARV, diharapkan awal Tahun 2020 layanan inisiasi ARV sudah dapat berjalan.

Diharapkan dengan adanya penambahan layanan inisiasi ARV memudahkan odha dalam pengobatan ARV serta menekan angka Loss to Follow Up odha dalam pengobatan ARV karena ini merupakan hambatan terbesar dalam penanganan odha (kepatuhan dalam minum obat ARV). Angka LFU Kota Madiun sebesar 32% dan ODHA yang on ARV sebesar 28,5%. Oleh karena itu dukungan dari keluarga dan adanya pendamping odha sangat diperlukan dalam

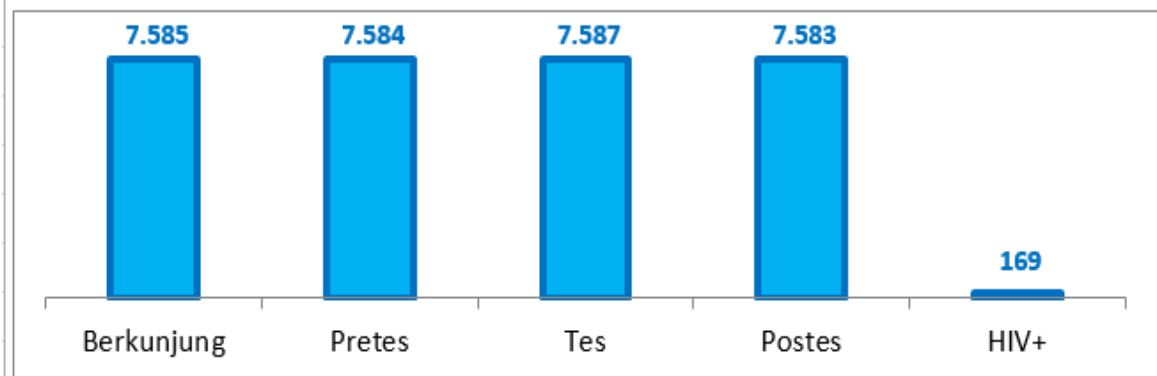
pemantauan minum obat ARV yang harus diminum seumur hidup ODHA.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan tujuan penanggulangan HIV/AIDS “Getting To Zero” (Tidak ada infeksi baru, Tidak ada kematian akibat AIDS, Tidak ada stigma dan diskriminasi) dapat terwujud.

Gambar VI.5 Penemuan kasus HIV (+)
Kota Madiun Tahun 2019

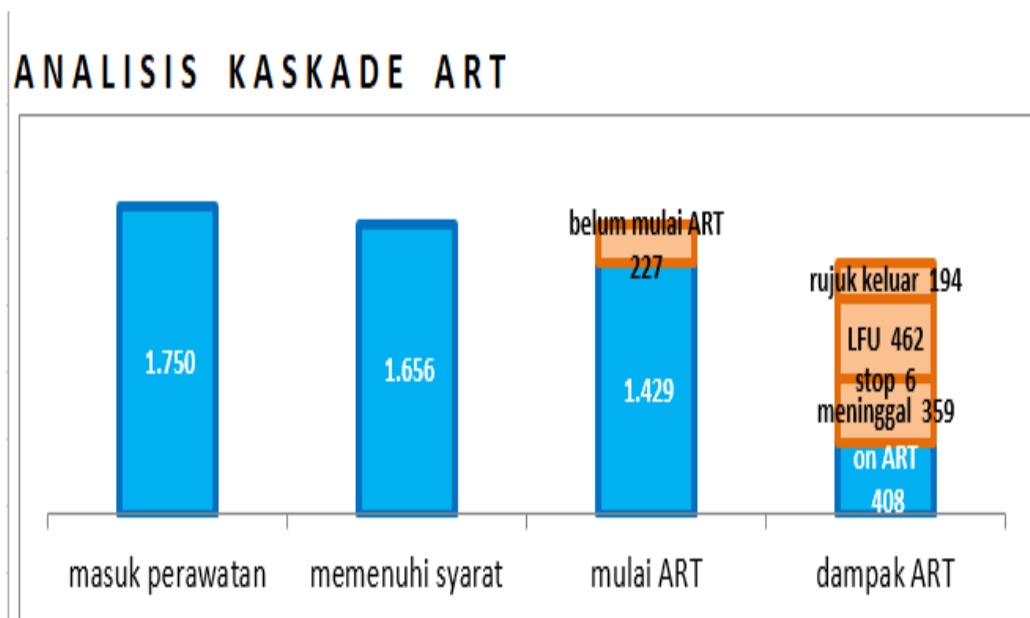


ANALISIS KASKADE KT



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

Gambar VI.6 Data Analisa Kaskade ARV
Kota Madiun Tahun 2019



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

D. Pneumonia

Pneumonia merupakan penyakit paling serius dan paling membahayakan jiwa anak-anak dibandingkan dengan infeksi saluran pernapasan lainnya terutama pada bayi dan anak berusia di bawah lima tahun. Strategi dalam penanggulangan pneumonia adalah penemuan dini dan tatalaksana anak batuk dan atau kesukaran bernapas yang tepat serta optimalisasi MTBS (Managemen Terpadu Balita Sakit). Salah satu unsur penting dalam pencegahan kejadian ISPA adalah pengendalian factor risiko, yang meliputi antara lain:

- a. Pemberian ASI eksklusif,
- b. Kekurangan gizi pada balita,
- c. Pencegahan terjadinya berat badan lahir rendah,
- d. Pengurangan polusi udara dalam ruangan dan paparan polusi di luar ruangan
- e. Imunisasi
- f. KepadatanPenduduk.

Jumlah kasus Pneumonia Balita di Kota Madiun Tahun 2019 sebesar 620 kasus (114,9% dari target 540 kasus). Jumlah kasus pneumonia ini mengalami penurunan jika dibandingkan kasus tahun 2018 yaitu dari 624 kasus.

E. Diare

Penyakit Diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari angka kesakitan Diare yang masih tinggi dari tahun ke tahun. Penderita Diare di Kota Madiun Tahun 2019 untuk semua umur berjumlah 7.569 kasus (158,4%) dari perkiraan kasus dengan distribusi terbanyak di Puskesmas Banjarejo dan Puskesmas Demangan sebanyak masing-masing 1.181 kasus dan 100% tertangani. Sedangkan untuk target penemuan kasus diare balita yaitu sebanyak 20 % dari 843 per 1.000 dari jumlah balita yang ada. Penemuan kasus diare balita berjumlah 2.811 kasus (139,4%) dari perkiraan kasus yang ada.

Kasus Diare Balita di Kota Madiun meningkat dibanding tahun lalu (dari tahun 2018 terdapat 2.639 kasus menjadi 2.811 kasus) menggambarkan penemuan kasus diare oleh Puskesmas, Rumah Sakit dan Kader Posyandu Balita sebagai “Kader Diare” telah berjalan dengan baik. Peningkatan cakupan pelayanan penderita Diare di layanan kesehatan menggambarkan makin menyadarinya masyarakat tentang upaya penatalaksanaan Diare yang tepat.

Kader diare bertugas menginformasikan “Tata laksana Diare di rumah tangga” kemasyarakat melalui posyandu balita di wilayahnya, termasuk pemberian oralit sehingga jika sewaktu-waktu masyarakat membutuhkan oralit sudah siap tersedia pada kader diare di wilayahnya. Cakupan pemberian oralit pada kasus diare balita sebesar 56,3%, masih jauh dibawah target dikarenakan sering tidak ada data tentang pemberian oralit pada penemuan kasus di Rumah Sakit. Harapan kita, semua penderita Diare di Kota Madiun bisa mengakses layanan kesehatan (termasuk posyandu karena didalamnya tersedia oralit) sehingga kekurangan cairan

(dehidrasi) bisa dicegah dengan cepat yang akhirnya akan meniadakan kasus kematian karena Diare.

F. Infeksi Menular Seksual (IMS)

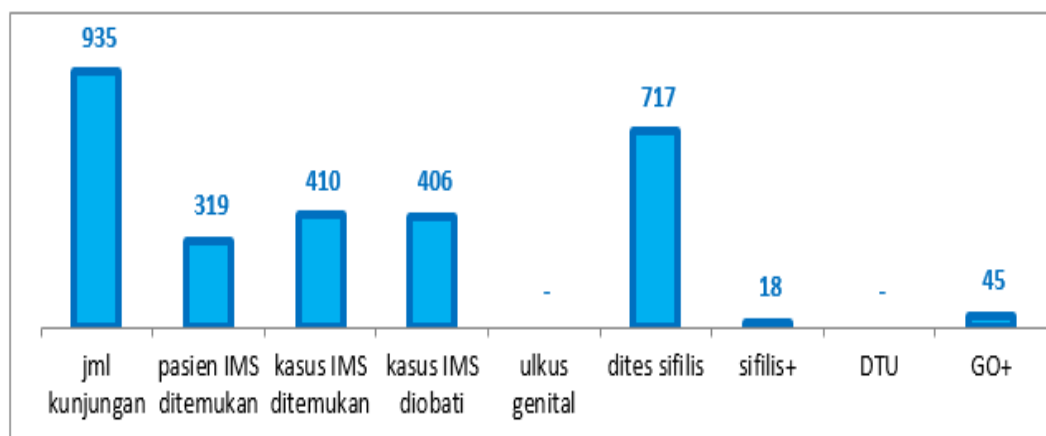
Infeksi Menular Seksual atau IMS adalah infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual baik lewat vagina, anal atau mulut.

Di Kota Madiun, penatalaksanaan kasus IMS untuk memutus rantai penularan IMS telah tersedia di 6 Puskesmas. Pelayanan diagnosis yang berbasis laboratorium, pengobatan serta konseling perubahan perilaku.

Pada tahun 2019, dengan diagnosis yang berbasis laboratorium, 6 Puskesmas menemukan sejumlah 410 kasus IMS dari 319 pasien IMS yang ditemukan. HIV merupakan salah satu IMS. Oleh karena itu, petugas Puskesmas, melalui PITC/TIPK sudah menawarkan kepada semua pasien IMS untuk tes HIV. Demikian juga sebagai salah satu pengobatan, diberikan kondom yang menjadi satu dengan paket obat IMS sesuai surat edaran dari Kemenkes RI.

Gambar VI.7 Data Analisa Kaskade IMS Kota Madiun Tahun 2019

ANALISIS KASKADE IMS



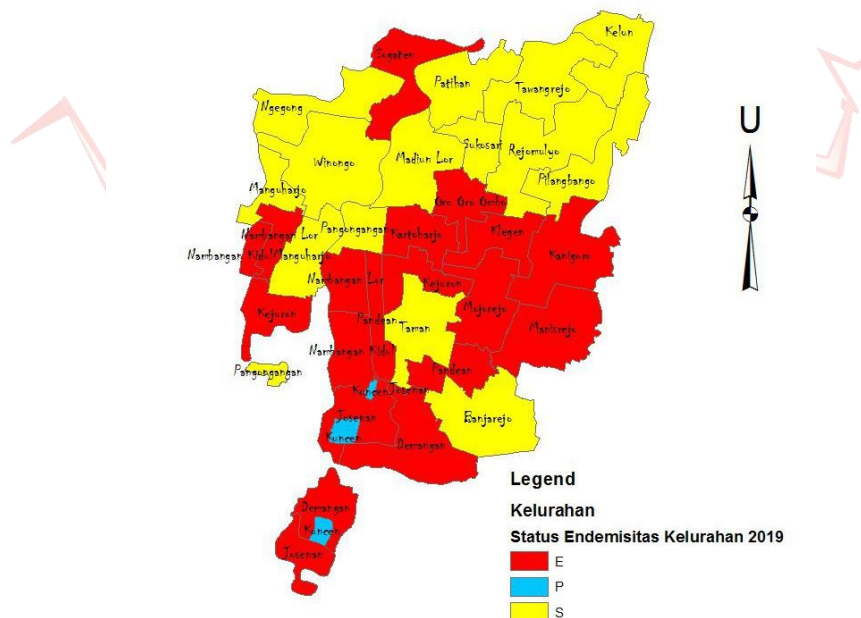
Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

VI.2 PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG

A. Demam Berdarah (DBD)

Penyakit DBD masih merupakan masalah kesehatan di Kota Madiun. Hal ini terbukti dengan Kasus DBD selalu terjadi pada setiap tahunnya di Kota Madiun. Dari 3 kecamatan yang ada 100% termasuk kecamatan endemis, dari 27 kelurahan yang ada 13 kelurahan (48,14%) termasuk kelurahan endemis yaitu selama 3 tahun berturut-turut terdapat kasus DBDnya. Kemudian 13 kelurahan (48,14%) termasuk kelurahan sporadis yaitu dalam 3 tahun terakhir terdapat kasus DBD tapi tidak setiap tahun dan 1 Kelurahan (3,7%) yaitu Kelurahan Kuncen yang selama 3 tahun tidak ada kasus DBD sehingga masuk Kelurahan Potensial.

Gambar VI.8 Status Endemisitas DBD Kelurahan Kota Madiun Tahun 2019



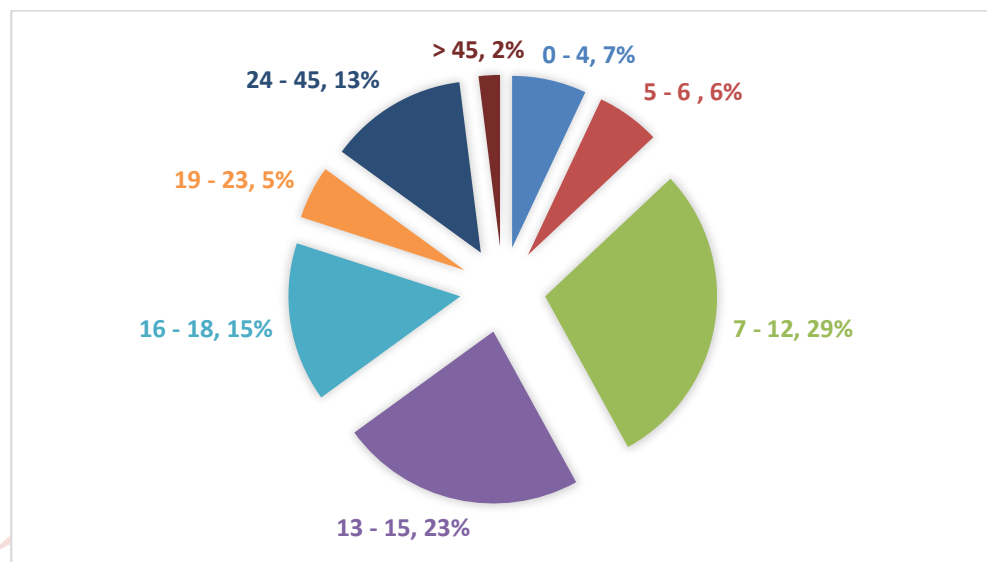
Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

Kasus DBD Tahun 2019 terjadi peningkatan kasus DBD dibandingkan tahun 2018 yaitu dari 78 kasus (IR: 44,14/100.000 penduduk) menjadi 245 kasus (IR: 138,41/100.000 penduduk). Angka ini diatas target nasional (IR: $\leq 49/100.000$ penduduk) dan

mengingat 67% kasus DBD menyerang anak usia SD dan usia SMP maka perlu upaya membiasakan anak usia SD dan SMP dalam ”berperilaku PSN” dengan melibatkan kader jumentik sekolah di kegiatan Jumentik sekolah.

Distribusi kelompok umur kejadian kasus DBD di Kota Madiun Tahun 2019 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar VI.9 Distribusi Kelompok Umur Kasus DBD Kota Madiun Tahun 2019



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

Peningkatan kasus DBD ini lebih banyak disebabkan fenomena perubahan iklim yang terus terjadi selama 2019 ini, dimana hujan terjadi hampir disepanjang tahun. Sedangkan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di masyarakat berjalan baik yang ditandai dengan peningkatan Angka Bebas Jentik dari 94,5 % menjadi 94,9%. Meskipun demikian upaya penyuluhan ke masyarakat secara terus menerus harus terus dilakukan yaitu tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan 3M Plusnya sehingga PSN menjadi ”perilaku masyarakat Kota Madiun”. Selain itu keterlibatan lintas sektor dalam Tim Pengendali PSN baik tingkat Kota, Kecamatan dan Kelurahan harus ditingkatkan. Serta **Gerakan 1 Rumah 1 Jumentik** di masyarakat harus lebih dioptimalkan lagi

dalam upaya menggerakkan partisipasi masyarakat dan stake holder terkait dalam penanggulangan penyakit DBD ini.

B. Malaria

Ditemukannya 211 kasus Malaria import di Kota Madiun melalui kegiatan Passive Case Detection (PCD) pada pasien yang panas tanpa sebab dan berasal/telah berkunjung ke daerah endemis Malaria yang berobat ke fasyankes. Dimana dari 211 kasus malaria import sehingga angka kesakitannya (API) mencapai 1,2 /1000 penduduk tetapi API ini diatas target nasional (1/1000 penduduk). Kasus malaria import di Kota Madiun kebanyakan didapatkan dari anggota TNI kesatuan 501 sepulang tugas 9 bulan dari Papua.

Sertifikasi Eliminasi Malaria dari Menteri Kesehatan yang sudah didapatkan pada tahun 2014 kemarin perlu dipertahankan selama 3 tahun berturut-turut dalam masa pemeliharaan ini yaitu dengan tidak ditemukan kasus malaria indigenaus. Sehingga diperlukan peningkatan kemampuan petugas kesehatan dalam penatalaksanaan kasus malaria, peningkatan surveilans migrasi dan faktor resiko, ketersediaan logistik program, pencatatan dan pelaporan serta adanya Rumah Sakit Rujukan Kasus Malaria. Saat ini sudah terdapat petugas terlatih crosschecker Kota Madiun dalam pembacaan hasil sediaan darah kasus malaria.

C. Filariasis

Kasus Filariasis di Kota Madiun masih belum ditemukan, disebabkan karena Kota Madiun bukan merupakan daerah endemis Filariasis, namun upaya pemantauan Kasus Filariasis tetap dilaksanakan.

VI.3 PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Dalam upaya pengembangan kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan guna mendukung penyelenggaraan sistem kesehatan nasional perlu adanya sistem informasi kesehatan dan

secara khusus diperlukan peningkatan surveilans epidemiologi sebagai salah satu kegiatan pokok pada upaya program pengamatan dan pencegahan penyakit. Untuk mendukung peningkatan surveilans epidemiologi penyakit dan upaya kewaspadaan dini terhadap kejadian luar biasa diperlukan data yang kemudian diolah dan dianalisa menjadi informasi yang bermanfaat bagi program. Data dan analisis bersumber dari PD3I yaitu Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi. Adapun jenis penyakit meliputi: TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Tetanus Neonatorum, Polio, Campak, Hepatitis B.

A. Polio dan AFP

Polio adalah penyakit yang disebabkan oleh virus polio dan terjadi di saluran pencernaan kemudian menyerang ke kelenjar limfe. Gejala klinis berupa demam, sakit kepala, mual dan muntah. Tingkat kelumpuhan terjadi dalam waktu relatif pendek, lokasi kelumpuhan tergantung lokasi kerusakan sel syaraf. Tahun 2019 di Kota Madiun tidak ditemukan kasus Polio.

Acute Flaccid Paralysis (AFP) merupakan penyakit non polio yang menyerang pada anak usia < 15 tahun, dengan gejala kelumpuhan yang sifatnya lemas (flaccid) terjadi secara mendadak 1-14 hari, bukan disebabkan karena ruda paksa atau trauma. Angka penemuan kasus non Polio (AFP) dalam setahun ditetapkan $\geq 2/100.000$ pada penduduk usia < 15 th. Penemuan kasus AFP non polio Kota Madiun Tahun 2018 sebanyak 3 (tiga) atau AFP rate non polio sebesar 8,21. Penemuan kasus ada di lokasi Puskesmas Banjarejo, Puskesmas Tawangrejo dan Puskesmas Oro-Oro Ombo. Penemuan di Tahun 2019 sama dengan penemuan kasus di Tahun 2018 yaitu 3 kasus AFP.

B. Difteri

Difteri masih menjadi masalah kesehatan yang cukup serius di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Penyakit difteri adalah suatu penyakit menular akut terutama menyerang tonsil, faring, laring kadang-kadang pada selaput mukosa dan kulit dengan gejala

spesifik timbulnya membran dan sangat menular. Penyebab penyakit ini adalah *Corynebacterium diphtheria*, timbulnya lesi yang khas disebabkan oleh cytotoxin yang dikeluarkan oleh bakteri. Pada kasus-kasus yang sedang dan berat ditandai dengan pembengkakan dan oedema di leher dengan pembentukan membran. Masa inkubasi penyakit difteri adalah 2-5 hari. Penemuan suspect Difteri Tahun 2019 sebanyak 4 (empat) kasus, dan tidak ada kematian. Jumlah tersebut sama dengan kejadian kasus di Tahun 2018.

C. Tetanus Neonatorium

Tetanus Neonatorium merupakan masalah kesehatan yang serius disebagian besar negara berkembang dengan cakupan pelayanan kesehatan antenatal dan imunisasi TT pada Wanita Usia Subur hamil dan non hamil yang masih rendah. Ciri khas dari penyakit ini adalah pada mulanya beberapa hari setelah lahir bayi menangis keras dan menyusu dengan kuat namun beberapa hari berikutnya tidak bisa menyusu. Angka penemuan kasus Tetanus Neonatorium ini adalah 1/1000 kelahiran hidup. Di Kota Madiun pada Tahun 2019 tidak ditemukan kasus ini.

D. Campak

Campak dikenal juga sebagai morbili atau measles, merupakan penyakit sangat menular (infeksius) yang disebabkan oleh virus. 90% anak yang tidak kebal akan terserang penyakit campak. Penyakit ini mempunyai gejala klinis demam $\pm 38^{\circ}\text{C}$, bercak putih keabuan dengan dasar merah di pipi bagian dalam, bercak kemerahan/rash pada tubuh yang dimulai dari belakang telinga. Data epidemiologi di Indonesia menunjukkan adanya akumulasi anak balita yang tidak mendapat imunisasi dan anak-anak yang tidak mendapat kekebalan setelah pemberian 1 dosis sehingga sangat potensial terjadi KLB pada kelompok ini. Di Kota Madiun telah melaksanakan kegiatan Case Based Measles Surveillance (CBMS) yaitu pemantauan kasus campak berbasis individu sejak Tahun 2011. Di Tahun 2019 ini jumlah kasus suspect Campak

sebanyak 30 (tiga puluh) kasus, adanya kenaikan dibandingkan dengan Tahun 2018 yaitu sebanyak 22 (dua puluh dua) kasus. Adanya kenaikan dibandingkan dengan tahun lalu maka perlu ditingkatkan lagi cakupan imunisasi campak terutama pada usia baduta sehingga akan meningkatkan kekebalan populasi.

E. Pertusis

Pertusis merupakan penyakit bakterial akut yang menyerang saluran pernapasan, ditandai dengan serangan batuk iritatif biasanya berlangsung selama 1-2 minggu dan berakhir sampai 1-2 bulan atau lebih dengan Case Fatality Rate (CFR) sebesar 1% pada bayi dibawah 6 bulan. Di Kota Madiun kasus penyakit Pertusis ini tidak ditemukan di Tahun 2019.

F. Hepatitis B

Hepatitis merupakan salah satu penyakit yang dimasukkan dalam program triple eliminasi pada Ibu Hamil. Sehingga pada saat ini, hepatitis B merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan estimasi dari WHO, virus Hepatitis B (VHB) telah menginfeksi sejumlah 2 milyar orang di dunia, 240 juta diantaranya merupakan pengidap virus Hepatitis B menahun, 1 juta orang meninggal setiap tahunnya. Indonesia tergolong negara dengan jumlah pengidap Hepatitis B nomor 2 terbesar di kawasan Asia Pasifik sesudah Myanmar. Sekitar 25 juta penduduk Indonesia telah terinfeksi Hepatitis B dan 5 juta terinfeksi Hepatitis C. Hasil Riskesdas 2007 menunjukkan bahwa prevalensi HbsAg (+) 9,4 % yang berarti diantara 10 penduduk di Indonesia terdapat seorang pengidap, sedangkan untuk Hepatitis C prevalensi sebesar 2,08 %.

Mengingat besaran masalah yang ada, dan terdapat cara untuk melakukan upaya pencegahan yang dapat dilakukan, maka Indonesia sejak tahun 1992 telah melakukan imunisasi Hepatitis B bagi bayi baru lahir. Upaya imunisasi bagi bayi yang baru lahir sangat efektif untuk melindungi bayi tersebut dari virus hepatitis (95%), tetapi apabila ibu hamil mempunyai HbsAg positif, maka bayi

yang dikandungnya perlu dilindungi dengan pemberian HBIG segera setelah bayi tersebut dilahirkan (< dari 24 jam).

Jumlah penderita Hepatitis B yang tercatat di Puskesmas di Tahun 2019 sebanyak 25 penderita, pencatatan dan pelaporan di Puskesmas hanya sebatas pemeriksaan anamnesis yaitu wawancara antara pasien/keluarga pasien oleh tenaga kesehatan yang berwenang untuk memperoleh keterangan-keterangan tentang keluhan dan penyakit yang diderita pasien, belum ke pemeriksaan klinis.

VI.4 PENYAKIT TIDAK MENULAR

Saat ini Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab kematian utama sebesar 36 juta (63%) dari seluruh kasus kematian yang terjadi diseluruh dunia, dimana sekitar 29 juta (80%) justru terjadi di negara yang sedang berkembang (WHO, 2010). Peningkatan kematian akibat PTM di masa mendatang diproyeksikan akan terus terjadi sebesar 15% (44 juta kematian) dengan rentang waktu antara 2010-2020. Kondisi ini timbul akibat pertumbuhan penduduk, peningkatan angka harapan hidup, perubahan perilaku manusia dan lingkungan yang cenderung tidak sehat. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular adalah melalui deteksi dini dan pengendalian faktor resiko melalui kegiatan pemeriksaan tekanan darah untuk mengetahui resiko hipertensi, pengukuran obesitas, deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara.

A. Tekanan Darah Tinggi

Tekanan Darah Tinggi/ Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yaitu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg. Tekanan darah tinggi merupakan hasil pengukuran tekanan darah terakhir atau hasil pengukuran minimal 1 kali setahun. Pengukuran dilakukan pada penduduk yang berusia lebih dari atau sama dengan 18 tahun. Pengukuran dapat dilakukan di dalam unit pelayanan kesehatan primer, pemerintahan swasta, di dalam maupun di luar gedung. Di

Pelayanan kesehatan penderita hipertensi merupakan salah satu indikator di Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, Tahun 2019 terdapat 59.911 (89,2%) orang yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan hipertensi dari 67.155 orang estimasi penduduk ≥ 15 Tahun yang menderita hipertensi (prevalensi HT $47,67 \times$ jumlah penduduk ≥ 15 Tahun).

B. Diabetes Melitus

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (WHO, 1999).

Pelayanan kesehatan Diabetes Melitus merupakan salah satu indikator di dalam indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, pada Tahun 2019 terdapat 8.450 orang (106,5%) dari 7.931 orang estimasi penduduk penderita diabetes militus (prevalensi DM $5,63 \times$ jumlah penduduk ≥ 15 Tahun).

C. Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker Leher Rahim bisa dideteksi dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat). IVA merupakan pemeriksaan dengan cara mengamati dengan menggunakan spekulum, melihat leher rahim yang telah dipulas dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%). Pada lesi prakanker akan menampilkan warna bercak putih yang disebut *acetowhite* epithelium. Deteksi dini yang dimaksud dapat dilakukan di puskesmas dan jaringannya, di dalam maupun di luar gedung.

Kanker payudara bisa dideteksi dengan cara *Clinical Breast Examination* (CBE). CBE adalah pemeriksaan payudara secara

manual oleh tenaga kesehatan terlatih. Deteksi dini yang dimaksud dapat dilakukan di puskesmas dan jaringannya, di dalam maupun di luar gedung. Jika ditemukan tumor/ benjolan tidak normal pada payudara, maka diindikasikan kanker payudara.

Di Kota Madiun pada Tahun 2019 di 6 Puskesmas yang ada keseluruhan telah melakukan kegiatan deteksi dini IVA dan SADANIS. Dari jumlah 24.932 perempuan berumur 30-50 Tahun dilakukan pemeriksaan Leher Rahim dan Payudara sebanyak 3.217 (12,9%) perempuan, didapatkan hasil 35 (1,1%) perempuan IVA positif, 75 (2,3%) perempuan terdapat tumor / benjolan dan tidak ditemukannya curiga kanker.

D. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Kesehatan Jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan adalah sebesar 6 persen untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta orang. Sedangkan, prevalensi gangguan jiwa berat, seperti *schizophrenia* adalah 1,7 per 1000 penduduk atau sekitar 400 ribu orang.

Pelayanan kesehatan ODGJ merupakan salah satu indikator dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, Tahun 2019 terdapat 361 (107,4%) dari estimasi penderita ODGJ sebanyak 336 orang (prevalensi ODGJ 0,19% x jumlah penduduk).

VI.5 KEJADIAN LUAR BIASA

Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan. KLB adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah. Program penanggulangan KLB adalah suatu proses manajemen yang bertujuan agar KLB tidak lagi menjadi masalah kesehatan. KLB yang terjadi di Kota Madiun Tahun 2019 sebanyak 9 kejadian meliputi : kasus suspect Difteri sebanyak 3 kasus, AFP terdapat 3 kasus, DSS terdapat 1 kasus, DBD terdapat 1 kasus dan 1 kasus keracunan makanan. Penyelidikan Epidemiologi dilakukan sebagai bentuk respon cepat dalam penanggulan Kejadian Luar Biasa. Respon cepat dilakukan sebagai upaya penanggulangan agar tidak terjadi penyebaran lebih lanjut. Kejadian Luar Biasa di Kota Madiun yang terjadi pada Tahun 2019 sebanyak 9 kejadian tersebar di 4 (empat) Puskesmas. Adapaun upaya penanganan kasus KLB yang terjadi semuanya dapat ditanggulangi atau ditangani kurang dari 24 jam yang berarti 100% KLB ditanggulangi kurang dari 24 jam.



BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN

VII.1 PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

Untuk memperkecil resiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan sebagai akibat dari lingkungan yang kurang sehat, telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Beberapa indikator yang menggambarkan kondisi lingkungan antara lain rumah sehat, TUPM, air bersih dan sarana sanitasi dasar seperti pembuangan air limbah, tempat sampah dan kepemilikan jamban serta sarana pengolahan limbah di sarana pelayanan kesehatan. Dalam upaya peningkatan kondisi penyehatan lingkungan dan sanitasi dasar di Kota Madiun telah dilaksanakan kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). STBM adalah kegiatan yang menitikberatkan pada upaya preventif dan promotif terpadu melalui upaya memicu dan mempertahankan keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat hidup bersih dan sehat, sehingga peran aktif masyarakat dalam penyediaan sanitasi dasar melalui 3 komponen STBM yang terdiri dari: upaya menciptakan kebutuhan (demand), penyediaan layanan (supply) dan penciptaan lingkungan yang kondusif (enabling environment).

Ketiga komponen STBM tersebut menjadi landasan strategi pelaksanaan untuk pencapaian 5 (lima) pilar STBM sebagai berikut :

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS)
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
3. Pengolahan air minum dan makanan rumah tangga (PAMM-RT)
4. Pengolahan Sampah Rumah Tangga (PS-RT)
5. Pengolahan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT)

Pada Tahun 2014 Kota Madiun telah mencanangkan Kota Bebas ODF oleh Kepala Daerah yang mendukung pelaksanaan program pencapaian STBM.

Di Tahun 2016 di Kota Madiun sudah terdapat 6 Kelurahan yang ber-STBM yaitu Kelurahan Kanigoro, Kelurahan Winongo, Kelurahan Sogaten, Kelurahan Banjarejo, Kelurahan Pandean dan Kelurahan

Rejomulyo. Di Tahun 2017 bertambah 3 Kelurahan ber-STBM yaitu Kelurahan Patihan, Klegen dan Demangan, jadi keseluruhan jumlah Kelurahan ber-STBM di Kota Madiun pada Tahun 2017 sebanyak 9 Kelurahan.

Pada Tahun 2018 di Kota Madiun bertambah 3 Kelurahan yaitu di Kelurahan Tawangrejo, Kelurahan Kejuron dan Kelurahan Nambangan Kidul. Jadi total keseluruhan Kelurahan sudah diverifikasi STBM sebanyak 12 Kelurahan.

Pada Tahun 2019 di Kota Madiun bertambah 4 Kelurahan yaitu di Kelurahan Oro-Oro Ombo, Madiun Lor, Kuncen, Mojorejo, sehingga total sampai dengan Tahun 2019 ada sebanyak 16 kelurahan ber STBM dari 27 kelurahan yang ada.

Pada Tahun 2012 di Kota Madiun telah terbentuk Forum Kota Sehat, dengan membuat perencanaan kegiatan yang didokumentasikan dalam Dokumen Road Map Kota Sehat pada Tahun 2013.

Pada Tahun 2015 Kota Madiun telah mendapatkan Penghargaan Swasti Saba Padapa yang diperoleh dari hasil verifikasi Tim Verifikasi Kota Sehat dari provinsi di Tahun 2014 dan nasional di Tahun 2015. Penghargaan Swastisaba Padapa ini telah lolos verifikasi terhadap 2 Tatanan, yaitu tatanan kehidupan masyarakat sehat yang mandiri pada Kelurahan Winongo dan tatanan kawasan pemukiman sarana dan prasarana sehat pada Kelurahan Nambangan Kidul.

Pada Tahun 2016 Kota Madiun telah lolos mendapatkan verifikasi dari Provinsi dalam 5 Tatanan yaitu 2 Tatanan dari penghargaan tahun sebelumnya dan 3 tatanan baru. 5 Tatanan yang diverifikasi adalah:

1. Tatanan Kehidupan Masyarakat Sehat dan Mandiri.
2. Tatanan Kawasan Pemukiman Sarana dan Prasarana Sehat.
3. Tatanan Kawasan Tertib Lalu Lintas dan Pelayanan Transportasi.
4. Tatanan Kawasan Industri dan Perkantoran Sehat.
5. Tatanan Kawasan Ketahanan Pangan dan Gizi.

Gambar VII.1 Foto Piagam Penghargaan Lolos 5 Tatanan Verifikasi Kota Sehat Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2016



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2016

Pada Tahun 2017 Kota Madiun mendapatkan Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda, yaitu penghargaan atas keberhasilan dalam menyelenggarakan Kota Sehat Tahun 2017 dengan 5 tatanan yang sebelumnya di Tahun 2016 telah diverifikasi oleh Provinsi.

Gambar VII.2 Foto Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda Kota Sehat Tingkat Nasional, 2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

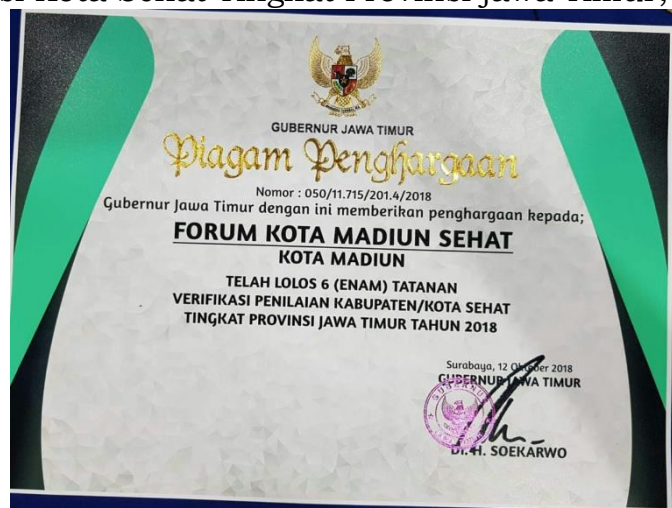
Gambar VII.3 Foto Piala Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda Kota Sehat Tingkat Nasional, 2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

Pada tahun 2018 telah dilakukan verifikasi Kota Sehat tingkat provinsi yang meliputi 5 Tatanan yang sudah terverifikasi di Tahun 2017 tingkat Nasional ditambah 1 Tatanan yaitu Tatanan Kehidupan Sosial yang Sehat. Dimana Kota Madiun telah mendapatkan Piagam Penghargaan kepada Forum Kota Madiun Sehat oleh Gubernur Provinsi Jawa Timur.

Gambar VII.4 Foto Piagam Penghargaan Lolos 6 Tatanan Verifikasi Kota Sehat Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

Pada Tahun 2019 Kota Madiun mendapatkan Tanda Penghargaan Swasti Saba Wistara, yaitu penghargaan atas keberhasilan dalam menyelenggarakan Kota Sehat Tahun 2019 dengan 6 tatanan yang sebelumnya di Tahun 2018 telah diverifikasi oleh Provinsi.

Gambar VII.5 Foto Tanda Penghargaan Swasti Saba Wistara Kota Sehat Tingkat Nasional, 2019



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

Gambar VII.6 Foto Piala Tanda Penghargaan Swasti Saba Wistara Kota Sehat Tingkat Nasional, 2019



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

VII.2 AKSES AIR MINUM

Air minum dan sanitasi yang layak sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Akses air minum dan sanitasi merupakan infrastruktur dasar yang sangat penting dalam membangun manusia yang sehat. Oleh karena itu, akses terhadap air minum dan sanitasi harus diperluas.

Di Tahun 2019 terdapat 41.448 sarana air minum, telah dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) sebanyak 8.737 (21%) sarana, didapatkan hasil keseluruhan jumlah sarana mempunyai resiko rendah dan sedang. Sedangkan dari sarana air minum yang ada telah diambil sampel untuk pemeriksaan sebanyak 356 (0,9%) sarana, didapatkan hasil sebanyak 332 (93,3%) telah memenuhi syarat.

VII.3 AKSES JAMBAN SEHAT

Jamban Sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit.

Pada Tahun 2019 di Kota Madiun terdapat 71.148 KK dimana terdapat terdapat 109 sarana jamban komunal/sharing digunakan oleh 223 KK, Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP) terdapat 29 sarana digunakan oleh 93 KK, Jamban Sehat Permanen (JSP) terdapat 55.310 sarana digunakan oleh 70.832 KK. Jadi keseluruhan jumlah KK yang ada di Kota Madiun telah memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat).

VII.4 SANITASI TTU DAN TPM

Masalah kesehatan lingkungannya merupakan suatu masalah yang perlu di perhatikan dan ditingkatkan. Dalam hal ini pengelola /pengurus tempat-tempat umum perlu diberikan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan tempat-tempat umum guna mendukung upaya peningkatan kesehatan lingkungan melalui upaya sanitasi dasar, pengawasan mutu

lingkungan tempat umum, termasuk pengendalian pencemaran lingkungan.

Jadi sanitasi tempat-tempat umum (TTU) adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit. Tempat-tempat umum merupakan tempat kegiatan bagi umum yang mempunyai tempat, sarana dan kegiatan tetap yang diselenggarakan oleh badan pemerintah, swasta, dan atau perorangan yang dipergunakan langsung oleh masyarakat.

Di Tahun 2019 terdapat 399 sarana, yang terdiri dari 174 sarana pendidikan, 14 sarana kesehatan dan 199 sarana tempat ibadah. Didapatkan 377 Sarana (94,3%) yang telah memenuhi syarat kesehatan. Dibandingkan dengan Tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu terdapat 201 sarana (93,5%) yang memenuhi syarat kesehatan dari sarana TTU yang ada.

Pengawasan tempat pengolahan makanan (TPM) adalah kegiatan penilaian terhadap tempat-tempat yang memproduksi makanan. Objek pengawasan antara lain ruma makan, warung nasi, catering, industri rumah tangga pangan, pedagang kaki lima, warung kopi dan makanan, depot air minum. Higiene sanitasi makanan adalah upaya untuk mengendalikan faktor makanan, orang, tempat dan perlengkapannya yang mungkin bisa menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan.

Di Tahun 2019 jumlah TPM di Kota Madiun sebanyak 413 sarana, didapatkan yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 392 sarana TPM (94,9%).

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			33	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			27	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	85,610	91,397	177,007	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			2.5	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			5326.7	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			41.9	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			93.7		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	20.8	20.0	20.4	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	56.6	47.6	51.9	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0.3	0.4	0.4	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	3.6	4.5	4.1	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	14.5	14.1	14.3	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	1.3	0.7	1.0	%	Tabel 3
II	SARANA KESEHATAN					
II.1	Sarana Kesehatan					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			6	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			2	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			4	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			6	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			18	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			80	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.0	%	Tabel 6

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	336.7	478.8	504.5	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	21.2	24.2	22.8	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	64.1	48.0	55.5	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	37.1	29.1	32.8	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			61.8	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			59.5	Kali	Tabel 8
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			2.3	Hari	Tabel 8
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			4.1	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1.0	%	Tabel 9
II.3	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)					
27	Jumlah Posyandu			270	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			98.1	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			2.3	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			155	Posbindu PTM	Tabel 10
III	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN					
31	Jumlah Dokter Spesialis	76	43	119	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	66	90	156	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			67	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	11	22	33	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			19	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan		256		Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		145		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	350	706	1,056	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			597	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	2	12	14	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	14	16	30	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	11	38	49	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	45	295	340	Orang	Tabel 15
IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN					

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			113.9	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			100.0	%	Tabel 18
46	Total anggaran kesehatan			Rp224,577,575,210	Rp	Tabel 19
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			16.3	%	Tabel 19
48	Anggaran kesehatan perkapita			Rp1,268,750	Rp	Tabel 19
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
49	Jumlah Lahir Hidup	1,279	1,251	2,530	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	5.4	4.8	5.1	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20
51	Jumlah Kematian Ibu		1		Ibu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		39.5		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100.1		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		100.0		%	Tabel 23
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		99.9		%	Tabel 24
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		100.0		%	Tabel 27
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		100.0		%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		100.0		%	Tabel 23
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		92.8		%	Tabel 23
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		99.1		%	Tabel 23
61	Penanganan komplikasi kebidanan		99.7		%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			71.9	%	Tabel 28
63	Peserta KB Pasca Persalinan			55.6	%	Tabel 29
	Peserta KB Pasca Persalinan					
V.2 Kesehatan Anak						
64	Jumlah Kematian Neonatal	2	5	7	neonatal	Tabel 31
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	1.6	4.0	2.8	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
66	Jumlah Bayi Mati	6	10	16	bayi	Tabel 31
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	4.7	8.0	6.3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
68	Jumlah Balita Mati	8	12	20	Balita	Tabel 31
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	6.3	9.6	7.9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
70	Penanganan komplikasi Neonatal	100.6	94.1	97.2	%	Tabel 30
71	Bayi baru lahir ditimbang	105.7	95.1	100.2	%	Tabel 33

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	6.4	7.7	7.0	%	Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	105.7	95.1	100.2	%	Tabel 34
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	105.8	95.0	100.2	%	Tabel 34
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			77.3	%	Tabel 35
76	Pelayanan kesehatan bayi	99.0	99.4	99.2	%	Tabel 36
77	Desa/Kelurahan UCI			100.0	%	Tabel 37
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	101.3	96.2	98.7	%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	101.3	96.1	98.6	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			96.9	%	Tabel 41
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			97.6	%	Tabel 41
82	Pelayanan kesehatan balita	99.3	100.9	100.1	%	Tabel 42
83	Balita ditimbang (D/S)	86.9	88.3	87.6	%	Tabel 43
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			7.1	%	Tabel 44
85	Balita pendek (TB/umur)			11.1	%	Tabel 44
86	Balita kurus (BB/TB)			6.6		Tabel 44
87	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			100.0	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			100.0	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			100.0	%	Tabel 45
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			97.5	%	Tabel 45
V.3	Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut					
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	79.7	133.1	107.2	%	Tabel 48
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	93.7	92.8	93.2	%	Tabel 49
VI	PENGENDALIAN PENYAKIT					
VI.1	Pengendalian Penyakit Menular Langsung					
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			83.43	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			401	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	Case detection rate TBC			80.75	%	Tabel 51

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			33.22	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	85.3	91.9	87.4	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	58.4	71.6	63.8	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	91.0	95.4	92.8	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			6.3	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			116.5	%	Tabel 53
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1.0	%	Tabel 53
103	Jumlah Kasus HIV	112	57	169	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	10	5	15	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	22	8	30	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			139.4	%	Tabel 56
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			158.4	%	Tabel 56
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	3	0	3	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	4	0	2	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			0.0	%	Tabel 58
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			33.3	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			33.3	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			5.6	per 100.000 penduduk	Tabel 58
114	Angka Prevalensi Kusta			0.3	per 10.000 Penduduk	Tabel 59
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	100.0	0.0	100.0	%	Tabel 60
VI.2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi					
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			8.3	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
118	Jumlah kasus difteri	1	3	4	Kasus	Tabel 62
119	<i>Case fatality rate</i> difteri			0.0	%	Tabel 62
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
122	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			0.0	%	Tabel 62
123	Jumlah kasus hepatitis B	15	10	25	Kasus	Tabel 62

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
124	Jumlah kasus suspek campak	19	11	30	Kasus	Tabel 62
125	Insiden rate suspek campak	10.7	6.2	16.9	per 100.000 penduduk	Tabel 62
126	KLB ditangani < 24 jam			100.0	%	Tabel 63
VI.3	Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik					
127	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>) DBD	84.7	53.7	138.4	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	1.3	0.0	0.8	%	Tabel 65
129	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)	1.2	0.0	1.2	per 1.000 penduduk	Tabel 66
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100.0	%	Tabel 66
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			100.0	%	Tabel 66
132	<i>Case fatality rate</i> malaria	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 66
133	Penderita kronis filariasis	0	1	1	Kasus	Tabel 67
VI.4	Pengendalian Penyakit Tidak Menular					
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	81.7	96.1	89.2	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			106.5	%	Tabel 69
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		12.9		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		1.1		%	Tabel 70
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		2.3		%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			107.4	%	Tabel 71
VII	KESEHATAN LINGKUNGAN					
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			100.0	%	Tabel 72
143	Sarana air minum memenuhi syarat			93.3	%	Tabel 72
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			100.0	%	Tabel 73
145	Desa STBM			59.3	%	Tabel 74
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			94.5	%	Tabel 75
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			94.9	%	Tabel 76

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	Kartoharjo	10.7	0	9	9	51,080	19,629	2.6	4760.5
2	Taman	12.5	0	9	9	77,607	29,562	2.6	6228.5
3	Manguharjo	10.0	0	9	9	48,320	21,962	2.2	4812.7
KABUPATEN/KOTA		33.2	0	27	27	177,007	71,153	2.5	5326.7

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota
- Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	6,052	5,904	11,956	102.5
2	5 - 9	6,350	5,911	12,261	107.4
3	10 - 14	6,122	5,791	11,913	105.7
4	15 - 19	6,610	6,985	13,595	94.6
5	20 - 24	6,248	6,310	12,558	99.0
6	25 - 29	6,264	6,036	12,300	103.8
7	30 - 34	6,460	6,231	12,691	103.7
8	35 - 39	6,091	6,171	12,262	98.7
9	40 - 44	6,126	6,723	12,849	91.1
10	45 - 49	6,255	7,184	13,439	87.1
11	50 - 54	6,347	7,131	13,478	89.0
12	55 - 59	5,701	6,729	12,430	84.7
13	60 - 64	4,199	4,956	9,155	84.7
14	65 - 69	3,078	3,379	6,457	91.1
15	70 - 74	1,903	2,489	4,392	76.5
16	75+	1,804	3,467	5,271	52.0
KABUPATEN/KOTA		85,610	91,397	177,007	93.7
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				42	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	67,086	73,791	140,877			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	67,086	73,791	140,877	100.0	100.0	100.0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	10,143	9,744	19,887	15.1	13.2	14.1
	b. SD/MI	12,011	17,149	29,160	17.9	23.2	20.7
	c. SMP/ MTs	13,968	14,762	28,730	20.8	20.0	20.4
	d. SMA/ MA / SMK	37,949	35,098	73,047	56.6	47.6	51.9
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN						
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	192	307	499	0.3	0.4	0.4
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	2,439	3,339	5,778	3.6	4.5	4.1
	h. S1/DIPLOMA IV	9,738	10,389	20,127	14.5	14.1	14.3
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	888	544	1,432	1.3	0.7	1.0

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2019 (Data Ijazah Tertinggi)

TABEL 4

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	1	1	0	3	6
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	1	2
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	2	0	0	0	2
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	12	0	0	0	12
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	4	0	0	0	4
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	6	0	0	0	6
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	18	0	0	0	18
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	0	0
2	KLINIK PRATAMA	0	0	0	0	0	26	26
3	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	0	0
4	BALAI PENGOBATAN	0	0	0	0	0	0	0
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	0	0
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	0	0	0	0	0	72	72
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	0	0	0	0	0	52	52
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	0	0	0	0	0	67	67
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	305	305
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	1	1	1	0	0	3
11	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	1	0	0	0	1
12	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	7	7
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	10	10
6	APOTEK	0	0	0	0	0	80	80
7	APOTEK PRB	0	0	0	0	0	5	5
8	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	3	3
9	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan dan Sumberdaya Kesehatan, 2019

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN				893,072	18,189	22,128	40,317	3,906	4,075	7,981
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA				177,007	85,610	91,397	177,007			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)				504.5	21.2	24.2	22.8			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	PUSKESMAS MANGUHARJO	20.824	39.463	60.287	0	0	0	235	113	348
	PUSKESMAS PATIHAN	12.757	24.508	37.265	0	0	0	121	44	165
	PUSKESMAS BANJAREJO	18.538	33.043	51.581	18	365	383	170	137	307
	PUSKESMAS DEMANGAN	17.747	32.907	50.654	0	0	0	14	12	26
	PUSKESMAS TAWANGREJO	19.542	34.098	53.640	47	160	207	21	11	32
	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	13.315	22.354	35.669	0	0	0	211	109	320
2	Klinik Pratama									
	BP BHAKTI RAHAYU (IST)			7.892	0	0	0	0	0	0
	BP PANTI BAGIA (IST)			18.876	0	0	0	0	0	0
	Klinik Dokter Indah			15.892	0	0	0	0	0	0
	Klinik Dua Empat			651	0	0	0	0	0	0
	Klinik Dua Empat MT. Haryono			396	0	0	0	0	0	0
	Klinik INKA			8.714	0	0	0	0	0	0
	Klinik Juwita Medika			9.128	0	0	0	0	0	0
	Klinik Kimia Farma			739	0	0	0	0	0	0
	Klinik Medistra Madiun			6.780	0	0	0	0	0	0
	Klinik PG. Rejo Agung Madiun			3.130	0	0	0	0	0	0
	Klinik Telkomedika			1.031	0	0	0	0	0	0
	KLINIK Twin Medika			12.731	0	0	0	0	0	0
	Poliklinik DENKESYAH Madiun			22.321	0	0	0	0	0	0
	POLRES MADIUN			12.433	0	0	0	0	0	0
	POLRES MADIUN KOTA			5.016	0	0	0	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter				0	0	0	0	0	0
	dr. Asmaul Husnah			6.507	0	0	0	0	0	0
	dr. Denik Wuryani			7.014	0	0	0	0	0	0
	Dr. Iwan Hartono, M.Kes			4.678	0	0	0	0	0	0
	dr. Ratih Kartika			4.055	0	0	0	0	0	0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA			
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
	dr. Retnowulan Prawitosari			906	0	0	0	0	0	0	0
	dr. M. Evarista			6.948	0	0	0	0	0	0	0
	dr. Purniwati Nugrohosari			5.551	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi										
	drg. ADI WIJONO			1.377	0	0	0	0	0	0	0
	drg. FARID AMIRUDDIN			1.409	0	0	0	0	0	0	0
	drg. HARIJANTO			1.043	0	0	0	0	0	0	0
	drg. Laksmi Indra Dewi			617	0	0	0	0	0	0	0
	drg. Totok Dwi Sanjaya			1.388	0	0	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Bidan			0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I				456,319	65	525	590	772	426	1,198	
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut										
1	RS Umum										
a	RSUP Dr. Soedono	6.618	6.324	12.942	797	833	1.630	1.187	1.821	3.008	
b	RSUD Kota Madiun	62.405	77.270	139.675	8.089	9.871	17.960	1.947	1.828	3.775	
c	RS Santa Clara	11.352	23.234	34.586	1.892	2.210	4.102	0	0	0	
d	RSI Siti Aisyah	27.774	36.893	64.667	2.300	2.441	4.741	0	0	0	
e	RS Griya Husada	61.515	91.225	152.740	1.856	2.293	4.149	0	0	0	
f	Rumkit Tk IV	4.594	5.221	9.815	1.327	1.453	2.780	0	0	0	
2	RS Khusus										
a	RSIA Al Hasanah	2.002	4.431	6.433	763	1.946	2.709	0	0	0	
b	RS Paru Manguharjo	9.290	6.605	15.895	1.100	556	1.656	0	0	0	
SUB JUMLAH II		185,550	251,203	436,753	18,124	21,603	39,727	3,134	3,649	6,783	

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2019

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	RUMAH SAKIT UMUM	6	6	100.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	2	2	100.0
KABUPATEN/KOTA		8	8	100.0

Sumber: Bidang pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUP Dr Soedono	353	10,478	10,905	21,383	1,037	848	1,885	672	573	1,245	99.0	77.8	88.2	64.1	52.5	58.2
2	RSUD Kota Madiun	222	6,227	8,806	15,033	341	327	668	184	177	361	54.8	37.1	44.4	29.5	20.1	24.0
3	RS Santa Clara	115	1,915	2,228	4,143	62	53	115	30	26	56	32.4	23.8	27.8	15.7	11.7	13.5
4	RSI Siti Aisyah	150	4,304	4,879	9,183	265	247	512	117	116	233	61.6	50.6	55.8	27.2	23.8	25.4
5	RS Griya Husada	45	1,795	1,866	3,661	38	52	90	16	36	52	21.2	27.9	24.6	8.9	19.3	14.2
6	Rumkit Tk IV	51	1,452	1,327	2,779	10	8	18	2	7	9	6.9	6.0	6.5	1.4	5.3	3.2
7	RSIA Al Hasanah	36	763	1,946	2,709	0	1	1	0	1	1	0.0	0.5	0.4	0.0	0.5	0.4
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo	43	1,013	510	1,523	39	23	62	15	10	25	38.5	45.1	40.7	14.8	19.6	16.4
KABUPATEN/KOTA		1,015	27,947	32,467	60,414	1,792	1,559	3,351	1,036	946	1,982	64.1	48.0	55.5	37.1	29.1	32.8

Sumber: RS di Kota Madiun, 2019

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUP Dr Soedono	353	21,383	86,785	112,248	67.4	61	2	5
2	RSUD Kota Madiun	222	15,033	55,191	67,977	68.1	68	2	5
3	RS Santa Clara	115	4,143	16,771	13,858	40.0	36	6	3
4	RSI Siti Aisyah	150	9,183	34,962	30,129	63.9	61	2	3
5	RS Griya Husada	45	3,661	13,272	9,586	80.8	81	1	3
6	Rumkit Tk IV	51	2,779	9,728	6,634	52.3	54	3	2
7	RSIA Al Hasanah	36	2,709	5,976	4,690	45.5	75	3	2
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	43	1,523	6,392	4,733	40.7	35	6	3
KABUPATEN/KOTA		1,015	60,414	229,077	249,855	61.8	60	2	4

Sumber: Rumah Sakit se Kota Madiun, 2019

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	v
		PUSKESMAS PATIHAN	v
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	v
		PUSKESMAS DEMANGAN	v
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	v
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			6
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			6
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100.00%

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan dan Sumberdaya Kesehatan, 2019

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0.0	0	0.0	31	60.8	20	39.2	51	51	100.0	22
		PUSKESMAS PATIHAN	0	0.0	1	3.4	27	93.1	1	3.4	29	28	96.6	24
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0.0	2	3.6	46	82.1	8	14.3	56	54	96.4	46
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	0.0	2	3.0	59	88.1	6	9.0	67	65	97.0	29
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0.0	0	0.0	27	96.4	1	3.6	28	28	100.0	13
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0.0	0	0.0	37	94.9	2	5.1	39	39	100.0	21
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0.0	5	1.9	227	84.1	38	14.1	270	265	98.1	155
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												2.3		

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

**PTM: Penyakit Tidak Menular

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
104	Laboratorium Klinik Persada	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
105	Laboratorium Klinik Pramita	0	2	2	1	1	2	1	3	4	0	0	0	0	2	2	0	2	2
106	Laboratorium Klinik Prodia	0	1	1	1	0	1	1	1	2	0	0	0	0	1	1	0	1	1
107	Laboratorium Klinik Sarana Medika	1	1	2	0	0	0	1	1	2	0	0	0	1	1	2	1	1	2
108	Laboratorium Klinik Selecta Prima	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
109	Laboratorium Klinik Thamrin Tiga Li	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
110	Optik Family	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
111	Optik Madiun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
112	Optik Melawai Suncity	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
113	Optik Melawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
114	Optik MJ Optic	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
115	Optik MY Optic 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
116	Optik MY Optic	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
117	Optik Nusantara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
118	Optik Rainbow	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
119	Optik Rapi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
120	Optik Salak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
121	Optik Sentral	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
122	Optik Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
123	Optik Terang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
124	Optik Tunggal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125	Optik Wijaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
126	Optik Wilis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARYANKES LAIN)		2	4	6	21	39	60	23	43	66	5	10	15	2	4	6	7	14	21
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		76	43	119	66	90	156	142	133	275	9	19	28	2	3	5	11	22	33
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				67.2			88.1			155.4			15.8			2.8			18.6

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	PUSKESMAS MANGUHARJO	1	7	8	6
2	PUSKESMAS PATIHAN	2	6	8	8
3	PUSKESMAS BANJAREJO	3	5	8	21
4	PUSKESMAS DEMANGAN	3	7	10	7
5	PUSKESMAS TAWANGREJO	3	11	14	12
6	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	2	5	7	6
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		14	41	55	60
1	RSUP Dr Soedono	177	278	455	57
2	RSUD Kota Madiun	59	100	159	60
3	RS Santa Clara	14	51	65	12
4	RSI Siti Aisyah	38	97	135	15
5	RS Griya Husada	16	42	58	12
6	Rumkit Tk IV	10	25	35	25
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	3
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo	14	33	47	3
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		328	626	954	187
1	Dinas Kesehatan dan Kb	0	1	1	3
2	Instalasi Farmasi Kota Madiun	0	0	0	0
3	Apotek Melati	0	0	0	0
4	Apotek 2 Empat Medika	0	0	0	0
5	Apotek Abadi Jaya Farma	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
6	Apotek Aji Waras	0	0	0	0
7	Apotek Al Hasanah	0	0	0	0
8	Apotek Asean	0	0	0	0
9	Apotek Asih	0	0	0	0
10	Apotek Bali Medika	0	0	0	0
11	Apotek Berkah Sehat	0	0	0	0
12	Apotek Bok Malang	0	0	0	0
13	Apotek Cito	0	0	0	0
14	Apotek Darma Usada	0	0	0	0
15	apotek Daya Farma	0	0	0	0
16	Apotek Derma Husada	0	0	0	0
17	Apotek Dewi Saras	0	0	0	0
18	Apotek El Farma	0	0	0	0
19	Apotek Enggal Waras	0	0	0	0
20	Apotek Erha 21	0	0	0	0
21	Apotek Fink	0	0	0	0
22	Apotek Gajah Farma	0	0	0	0
23	Apotek Garuda	0	0	0	0
24	Apotek Ghani Artha Farma	0	0	0	0
25	Apotek Griya Sehat Sejahtera	0	0	0	0
26	Apotek Hanan	0	0	0	0
27	Apotek Hercules	0	0	0	0
28	Apotek Ichi Farma	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
29	Apotek Iqbal	0	0	0	0
30	Apotek Jaya	0	0	0	0
31	Apotek K24 Agus Salim	0	0	0	0
32	Apotek K24 Diponegoro	0	0	0	0
33	Apotek K24 dr. Soetomo	0	0	0	0
34	Apotek K-24 Kelapa Manis	0	0	0	0
35	Apotek Kanigoro	0	0	0	0
36	Apotek Kimia Farma Madiun Baru	0	0	0	0
37	Apotek Kojo	0	0	0	0
38	Apotek Kopinka Farma	0	0	0	0
39	Apotek Lestari Farma	0	0	0	0
40	Apotek Manjur Waras	0	0	0	0
41	Apotek Medico	0	0	0	0
42	Apotek Menggala	0	0	0	0
43	Apotek Merdeka	0	0	0	0
44	Apotek Millenium	0	0	0	0
45	Apotek Netral 9	0	0	0	0
46	Apotek Pandan Sehat	0	0	0	0
47	Apotek Pandu Farmasi	0	0	0	0
48	Apotek Polaris	0	0	0	0
49	Apotek Prima	0	0	0	0
50	Apotek Puspa Wijaya	0	0	0	0
51	Apotek Puspowarno	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
52	Apotek Ramayana	0	0	0	0
53	Apotek Sami Sehat	0	0	0	0
54	Apotek Sari	0	0	0	0
55	Apotek Sari Waras	0	0	0	0
56	Apotek Seger Waras	0	0	0	0
57	Apotek Sehat Waras	0	0	0	0
58	Apotek Sejahtera Farma	0	0	0	0
59	Apotek Sekar Sari	0	0	0	0
60	Apotek Serayu	0	0	0	0
61	Apotek Setia Budi	0	0	0	0
62	Apotek Sina Medika	0	0	0	0
63	Apotek Slamet Akbar	0	0	0	0
64	Apotek Sleko	0	0	0	0
65	Apotek Sogaten	0	0	0	0
66	Apotek Subur Sehat II	0	0	0	0
67	Apotek Sumber Anom Madiun	0	0	0	0
68	Apotek Sumber Waras	0	0	0	0
69	Apotek Tama Farma	0	0	0	0
70	Apotek Taurus	0	0	0	0
71	Apotek Thamrin Tiga Lima	0	0	0	0
72	Apotek Twin Farma	0	0	0	0
73	Apotek Verly Farma	0	0	0	0
74	Apotek Wijaya Kusuma	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
75	Apotik Cempaka Mulya	0	0	0	0
76	Kimia Farma Madiun 2	0	0	0	0
77	Klinik Bhakti Rahayu	0	3	3	2
78	Klinik Bhayangkara	4	4	8	2
79	Klinik Bonvita	0	0	0	0
80	Klinik Callista Madiun	0	1	1	0
81	Klinik Denkesyah	3	2	5	4
82	Klinik Dokter Indah	0	2	2	0
83	Klinik Dua Empat MT Haryono	0	2	2	0
84	Klinik Dua Empat	0	1	1	1
85	Klinik Eleora Beauty Care	0	0	0	0
86	Klinik Ella Skin Care	0	0	0	0
87	Klinik Ellysa Skincare	0	2	2	0
88	Klinik Erha Skin	0	3	3	1
89	Klinik Ester	0	0	0	0
90	Klinik Flamboyan	1	2	3	1
91	Klinik Inka	0	3	3	1
92	Klinik Juwita Medika	0	0	0	0
93	Klinik Kimia Farma	0	1	1	0
94	Klinik Larissa Aesthetic Center	0	0	0	0
95	Klinik Mediska	4	2	6	2
96	Klinik Naavagreen Natural Skincare	0	1	1	0
97	Klinik Natasha Skin Clinic Centre	0	1	1	0

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
98	Klinik Panti Bagija	0	2	2	1
99	Klinik Rejoagung	0	1	1	1
100	Klinik Telkomedika Health Centre	0	1	1	0
101	Klinik Twin Medika	0	1	1	1
102	Klinik V-Chen Medicart Clinic	0	0	0	0
103	Laboratorium Klinik Citra Medika	0	0	0	0
104	Laboratorium Klinik Persada	0	0	0	0
105	Laboratorium Klinik Pramita	1	4	5	0
106	Laboratorium Klinik Prodia	0	3	3	0
107	Laboratorium Klinik Sarana Medika	0	3	3	0
108	Laboratorium Klinik Selecta Prima	1	0	1	0
109	Laboratorium Klinik Thamrin Tiga Lima	0	0	0	0
110	Optik Family	0	0	0	0
111	Optik Madiun	0	0	0	0
112	Optik Melawai Suncity	0	0	0	0
113	Optik Melawai	0	0	0	0
114	Optik MJ Optic	0	0	0	0
115	Optik MY Optic 2	0	0	0	0
116	Optik MY Optic	0	0	0	0
117	Optik Nusantara	0	0	0	0
118	Optik Rainbow	0	0	0	0
119	Optik Rapi	0	0	0	0
120	Optik Salak	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
121	Optik Sentral	0	0	0	0
122	Optik Tasikmalaya	0	0	0	0
123	Optik Terang	0	0	0	0
124	Optik Tunggal	0	0	0	0
125	Optik Wijaya	0	0	0	0
126	Optik Wilis	0	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARYANKES LAIN)		14	46	60	20
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		350	706	1,056	256
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				596.6	144.6

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2019

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
100	Klinik Telkomedika Health Centre	0	0	0	0	0	0	0	0	0
101	Klinik Twin Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0
102	Klinik V-Chen Medicart Clinic	0	0	0	0	0	0	0	0	0
103	Laboratorium Klinik Citra Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0
104	Laboratorium Klinik Persada	0	0	0	0	0	0	0	0	0
105	Laboratorium Klinik Pramita	0	0	0	0	0	0	0	0	0
106	Laboratorium Klinik Prodia	0	0	0	0	0	0	0	0	0
107	Laboratorium Klinik Sarana Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0
108	Laboratorium Klinik Selecta Prima	0	0	0	0	0	0	0	0	0
109	Laboratorium Klinik Thamrin Tiga Lima	0	0	0	0	0	0	0	0	0
110	Optik Family	0	0	0	0	0	0	0	0	0
111	Optik Madiun	0	0	0	0	0	0	0	0	0
112	Optik Melawai Suncity	0	0	0	0	0	0	0	0	0
113	Optik Melawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
114	Optik MJ Optic	0	0	0	0	0	0	0	0	0
115	Optik MY Optic 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
116	Optik MY Optic	0	0	0	0	0	0	0	0	0
117	Optik Nusantara	0	0	0	0	0	0	0	0	0
118	Optik Rainbow	0	0	0	0	0	0	0	0	0
119	Optik Rapi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
120	Optik Salak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
121	Optik Sentral	0	0	0	0	0	0	0	0	0
122	Optik Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
123	Optik Terang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
124	Optik Tunggul	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125	Optik Wijaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
126	Optik Wilis	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN KESEHA		-	9	9	1	4	5	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		2	12	14	14	16	30	11	38	49
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^a				7.9			16.9			27.7

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2019

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
77	Klinik Bhakti Rahayu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	Klinik Bhayangkara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
79	Klinik Bonvita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
80	Klinik Callista Madiun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
81	Klinik Denkesyah	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
82	Klinik Dokter Indah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	Klinik Dua Empat MT Haryono	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	Klinik Dua Empat	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
85	Klinik Eleora Beauty Care	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
86	Klinik Ella Skin Care	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
87	Klinik Ellysa Skincare	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
88	Klinik Erha Skin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	Klinik Ester	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
90	Klinik Flamboyan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	Klinik Inka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
92	Klinik Juwita Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
93	Klinik Kimia Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
94	Klinik Larissa Aesthetic Center	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
95	Klinik Mediska	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
96	Klinik Naavagreen Natural Skincare	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
97	Klinik Natasha Skin Clinic Centre	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
98	Klinik Panti Bagija	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
99	Klinik Rejoagung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
100	Klinik Telkomedika Health Centre	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
101	Klinik Twin Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
102	Klinik V-Chen Medicart Clinic	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
103	Laboratorium Klinik Citra Medika	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
104	Laboratorium Klinik Persada	1	3	4	1	3	4	0	0	0	0	0	0
105	Laboratorium Klinik Pramita	0	4	4	2	5	7	0	0	0	0	0	0
106	Laboratorium Klinik Prodia	3	4	7	3	5	8	0	0	0	0	0	0
107	Laboratorium Klinik Sarana Medika	0	7	7	1	7	8	0	0	0	0	0	0
108	Laboratorium Klinik Selecta Prima	0	3	3	0	3	3	0	0	0	0	0	0
109	Laboratorium Klinik Thamrin Tiga Lima	0	3	3	0	3	3	0	0	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
110	Optik Family	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
111	Optik Madiun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
112	Optik Melawai Suncity	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
113	Optik Melawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
114	Optik MJ Optic	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
115	Optik MY Optic 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
116	Optik MY Optic	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
117	Optik Nusantara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
118	Optik Rainbow	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
119	Optik Rapi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
120	Optik Salak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
121	Optik Sentral	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
122	Optik Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
123	Optik Terang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
124	Optik Tunggal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125	Optik Wijaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
126	Optik Wilis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN KESEHATAN)		4	26	30	7	29	36	-	1	1	6	11	17
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		8	20	28	13	21	34	3	7	10	14	21	35
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				15.8			19.2			5.6			19.8

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2019

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	4	4	0	2	2	0	6	6
2	PUSKESMAS PATIHAN	0	6	6	0	1	1	0	7	7
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	5	5	0	1	1	0	6	6
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	6	6	0	1	1	0	7	7
5	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	4	4	1	0	1	1	4	5
6	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	5	5	1	0	1	1	5	6
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	30	30	2	5	7	2	35	37
1	RSUP Dr Soedono	5	26	31	5	7	12	10	33	43
2	RSUD Kota Madiun	3	17	20	2	1	3	5	18	23
3	RS Santa Clara	0	13	13	1	2	3	1	15	16
4	RSI Siti Aisyah	1	2	3	0	5	5	1	7	8
5	RS Griya Husada	0	9	9	0	1	1	0	10	10
6	Rumkit Tk IV	1	2	3	1	0	1	2	2	4
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	0	5	5	1	2	3	1	7	8
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		10	74	84	10	18	28	20	92	112
1	Dinas Kesehatan dan Kb	0	0	0	0	1	1	0	1	1
2	Instalasi Farmasi Kota Madiun	1	0	1	0	0	0	1	0	1

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
3	Apotek Melati	0	4	4	0	1	1	0	5	5
4	Apotek 2 Empat Medika	1	1	2	0	1	1	1	2	3
5	Apotek Abadi Jaya Farma	0	2	2	0	1	1	0	3	3
6	Apotek Aji Waras	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7	Apotek Al Hasanah	0	0	0	0	1	1	0	1	1
8	Apotek Asean	0	1	1	0	1	1	0	2	2
9	Apotek Asih	0	1	1	0	1	1	0	2	2
10	Apotek Bali Medika	0	0	0	0	1	1	0	1	1
11	Apotek Berkah Sehat	1	1	2	0	1	1	1	2	3
12	Apotek Bok Malang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Apotek Cito	0	0	0	0	1	1	0	1	1
14	Apotek Darma Usada	0	2	2	1	0	1	1	2	3
15	apotek Daya Farma	0	1	1	0	1	1	0	2	2
16	Apotek Derma Husada	0	1	1	0	1	1	0	2	2
17	Apotek Dewi Saras	0	1	1	0	1	1	0	2	2
18	Apotek El Farma	0	2	2	0	1	1	0	3	3
19	Apotek Enggal Waras	0	3	3	0	1	1	0	4	4
20	Apotek Erha 21	0	3	3	0	2	2	0	5	5
21	Apotek Fink	0	0	0	0	1	1	0	1	1
22	Apotek Gajah Farma	0	1	1	1	0	1	1	1	2
23	Apotek Garuda	0	1	1	0	1	1	0	2	2
24	Apotek Ghani Artha Farma	0	0	0	1	0	1	1	0	1

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
25	Apotek Griya Sehat Sejahtera	0	0	0	0	1	1	0	1	1
26	Apotek Hanan	0	1	1	1	0	1	1	1	2
27	Apotek Hercules	0	4	4	0	1	1	0	5	5
28	Apotek Ichi Farma	0	0	0	1	0	1	1	0	1
29	Apotek Iqbal	0	0	0	0	1	1	0	1	1
30	Apotek Jaya	0	2	2	0	1	1	0	3	3
31	Apotek K24 Agus Salim	1	4	5	0	2	2	1	6	7
32	Apotek K24 Diponegoro	0	4	4	0	1	1	0	5	5
33	Apotek K24 dr. Soetomo	0	0	0	0	1	1	0	1	1
34	Apotek K-24 Kelapa Manis	0	3	3	0	2	2	0	5	5
35	Apotek Kanigoro	0	0	0	0	1	1	0	1	1
36	Apotek Kimia Farma Madiun Baru	2	2	4	0	2	2	2	4	6
37	Apotek Kojo	0	0	0	0	1	1	0	1	1
38	Apotek Kopinka Farma	0	0	0	0	1	1	0	1	1
39	Apotek Lestari Farma	0	3	3	1	0	1	1	3	4
40	Apotek Manjur Waras	0	0	0	0	1	1	0	1	1
41	Apotek Medico	0	0	0	1	0	1	1	0	1
42	Apotek Menggala	0	2	2	1	0	1	1	2	3
43	Apotek Merdeka	0	2	2	1	0	1	1	2	3
44	Apotek Millenium	0	0	0	0	1	1	0	1	1
45	Apotek Netral 9	0	5	5	0	1	1	0	6	6
46	Apotek Pandan Sehat	0	0	0	0	1	1	0	1	1

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
47	Apotek Pandu Farmasi	0	2	2	0	1	1	0	3	3
48	Apotek Polaris	0	1	1	0	1	1	0	2	2
49	Apotek Prima	1	4	5	0	1	1	1	5	6
50	Apotek Puspa Wijaya	0	1	1	1	0	1	1	1	2
51	Apotek Puspowarno	0	1	1	0	1	1	0	2	2
52	Apotek Ramayana	0	0	0	0	1	1	0	1	1
53	Apotek Sami Sehat	0	0	0	0	1	1	0	1	1
54	Apotek Sari	0	0	0	0	1	1	0	1	1
55	Apotek Sari Waras	0	0	0	0	1	1	0	1	1
56	Apotek Seger Waras	0	0	0	0	1	1	0	1	1
57	Apotek Sehat Waras	0	0	0	0	1	1	0	1	1
58	Apotek Sejahtera Farma	0	1	1	1	0	1	1	1	2
59	Apotek Sekar Sari	0	0	0	0	1	1	0	1	1
60	Apotek Serayu	0	0	0	0	1	1	0	1	1
61	Apotek Setia Budi	1	0	1	0	1	1	1	1	2
62	Apotek Sina Medika	0	2	2	0	1	1	0	3	3
63	Apotek Slamet Akbar	0	1	1	0	1	1	0	2	2
64	Apotek Sleko	0	0	0	1	0	1	1	0	1
65	Apotek Sogaten	0	0	0	0	1	1	0	1	1
66	Apotek Subur Sehat II	0	0	0	1	0	1	1	0	1
67	Apotek Sumber Anom Madiun	0	0	0	1	1	2	1	1	2
68	Apotek Sumber Waras	0	0	0	0	1	1	0	1	1

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN									
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL			
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
113	Optik Melawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
114	Optik MJ Optic	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
115	Optik MY Optic 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
116	Optik MY Optic	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
117	Optik Nusantara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
118	Optik Rainbow	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
119	Optik Rapi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
120	Optik Salak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
121	Optik Sentral	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
122	Optik Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
123	Optik Terang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
124	Optik Tunggal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125	Optik Wijaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
126	Optik Wilis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARYANKES LAIN)		9	102	111	16	82	98	25	184	209	
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		19	200	219	26	95	121	45	295	340	
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				123.7			68.4			192.1	

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2019

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL			
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN			L	P	L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
21	Apotek Fink	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Apotek Gajah Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Apotek Garuda	0	0	0	0	0	0	5	10	15	5	10	15	15
24	Apotek Ghani Artha Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Apotek Griya Sehat Sejahtera	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2	2
26	Apotek Hanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Apotek Hercules	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
28	Apotek Ichi Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Apotek Iqbal	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
30	Apotek Jaya	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2	2
31	Apotek K24 Agus Salim	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
32	Apotek K24 Diponegoro	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2	2
33	Apotek K24 dr. Soetomo	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3	3
34	Apotek K-24 Kelapa Manis	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
35	Apotek Kanigoro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	Apotek Kimia Farma Madiun Baru	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2	2
37	Apotek Kojo	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
38	Apotek Kopinka Farma	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
39	Apotek Lestari Farma	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3	3
40	Apotek Manjur Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	Apotek Medico	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	Apotek Menggala	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3	3
43	Apotek Merdeka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	Apotek Millenium	0	0	0	0	0	0	4	0	4	4	0	4	4
45	Apotek Netral 9	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
46	Apotek Pandan Sehat	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
47	Apotek Pandu Farmasi	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
48	Apotek Polaris	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2	2
49	Apotek Prima	0	0	0	0	0	0	2	2	4	2	2	4	4
50	Apotek Puspa Wijaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	Apotek Puspowarno	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
52	Apotek Ramayana	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
53	Apotek Sami Sehat	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
54	Apotek Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
55	Apotek Sari Waras	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
56	Apotek Seger Waras	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	5	5	5
57	Apotek Sehat Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	Apotek Sejahtera Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	Apotek Sekar Sari	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
60	Apotek Serayu	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2	2
61	Apotek Setia Budi	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3	3

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL			
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN			L	P	L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
103	Laboratorium Klinik Citra Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
104	Laboratorium Klinik Persada	0	0	0	0	0	0	4	3	7	4	3	7	7
105	Laboratorium Klinik Pramita	1	0	1	0	0	0	17	8	25	18	8	26	26
106	Laboratorium Klinik Prodia	0	1	1	0	0	0	5	1	6	5	2	7	7
107	Laboratorium Klinik Sarana Medika	0	1	1	0	0	0	4	3	7	4	4	8	8
108	Laboratorium Klinik Selecta Prima	0	0	0	0	0	0	3	0	3	3	0	3	3
109	Laboratorium Klinik Thamrin Tiga Lima	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
110	Optik Family	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
111	Optik Madiun	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	4	4	4
112	Optik Melawai Suncity	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
113	Optik Melawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
114	Optik MJ Optic	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
115	Optik MY Optic 2	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4	4
116	Optik MY Optic	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3	3
117	Optik Nusantara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
118	Optik Rainbow	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4	4
119	Optik Rapi	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4	4
120	Optik Salak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
121	Optik Sentral	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3	3
122	Optik Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3	3
123	Optik Terang	1	0	1	0	0	0	0	2	2	1	2	3	3
124	Optik Tunggal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125	Optik Wijaya	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
126	Optik Wilis	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	4	4	4
SUB JUMLAH III (SARYANKES LAIN)		8	19	27	-	-	-	127	271	398	135	290	425	425
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		33	49	82	0	0	0	612	666	1,278	645	715	1,360	1,360
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		57	79	136	0	0	0	1,097	1,061	2,158	1,154	1,140	2,294	2,294

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2019

Keterangan : a) Tenaga penunjang/pendukung kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	24,434	13.8
2	PBI APBD	84,753	47.9
SUB JUMLAH PBI		109,187	61.7
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	64,303	36.3
a	PNS	17,859	10.1
b	TNI / POLRI	7,737	4.4
c	PEJABAT NEGARA	88	0.0
d	PPNPN	1,915	1.1
e	BUMN	5,613	3.2
f	SWASTA LAINNYA	31,091	17.6
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	13,007	7.3
3	Bukan Pekerja (BP)	15,142	8.6
SUB JUMLAH NON PBI		92,452	52.2
JUMLAH (KAB/KOTA)		201,639	113.9

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan dan Sumberdaya Kesehatan, 2019

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	5	5	100
		PUSKESMAS PATIHAN	4	4	100
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	4	4	100
		PUSKESMAS DEMANGAN	5	5	100
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	4	4	100
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	5	5	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	100

Sumber: Sekretariat, 2019

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	224,577,575,210.00	100.00
	a. Belanja Langsung	170,851,182,650.00	
	- Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana	68,730,944,000.00	
	- RSUD Kota Madiun	102,120,238,650.00	
	b. Belanja Tidak Langsung	45,578,317,560.00	
	- Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana	26,780,554,000.00	
	- RSUD Kota Madiun	18,797,763,560.00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	8,148,075,000.00	
	- DAK fisik	4,302,025,000.00	
	1. Reguler		
	- RSUD Kota Madiun	1,452,549,000.00	
	- Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana	943,738,000.00	
	2. Penugasan		
	- Pengendalian Penyakit	1,749,686,000.00	
	- Penurunan Stunting	156,052,000.00	
	3. Afiriasi	0.00	
	- DAK non fisik	3,846,050,000.00	
	1. BOK	3,846,050,000.00	
	2. Akreditasi	0.00	
	3. Jampersal	0.00	
2	APBD PROVINSI	0.00	0.00
	a. Belanja Langsung	0.00	
	b. Belanja Tidak Langsung	0.00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK	0.00	
3	APBN :	0.00	0.00
	a. Dana Dekonsentrasi	0.00	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	0.00	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	0.00	0.00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	0.00	0.00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	224,577,575,210.00	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	1,377,795,868,937.22	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		16.3
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	1,268,749.68	

Sumber: Sekretariat, 2019

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	246	2	248	202	1	203	448	3	451
		PUSKESMAS PATIHAN	158	0	158	138	1	139	296	1	297
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	280	0	280	265	1	266	545	1	546
		PUSKESMAS DEMANGAN	229	4	233	258	2	260	487	6	493
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	158	1	159	157	0	157	315	1	316
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	208	0	208	231	1	232	439	1	440
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,279	7	1,286	1,251	6	1,257	2,530	13	2,543
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				5.4			4.8			5.1	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU																	
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU					
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	448	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		PUSKESMAS PATIHAN	296	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	545	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS DEMANGAN	487	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	315	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	439	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,530	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																40					

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS DEMANGAN	1	0	0	0	0	0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS												
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	470	470	100.0	470	100.0	449	449	100.0	449	100.0	453	100.9	449	100.0	449	100.0	444	98.9
		PUSKESMAS PATIHAN	322	322	100.0	322	100.0	295	295	100.0	295	100.0	291	98.6	292	99.0	290	98.3	290	98.3
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	562	562	100.0	562	100.0	540	540	100.0	540	100.0	540	100.0	539	99.8	535	99.1	535	99.1
		PUSKESMAS DEMANGAN	527	527	100.0	526	99.8	490	490	100.0	490	100.0	489	99.8	328	66.9	438	89.4	489	99.8
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	321	321	100.0	321	100.0	311	311	100.0	311	100.0	251	80.7	194	62.4	196	63.0	311	100.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	441	443	100.5	442	100.2	438	439	100.0	439	100.2	439	100.0	435	99.1	433	98.6	432	98.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,643	2,645	100.1	2,643	100.0	2,523	2,524	100.0	2,524	100.0	2,463	97.6	2,237	88.7	2,341	92.8	2,501	99.1

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	470	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	470	100.0	470	100.0
		PUSKESMAS PATIHAN	322	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	322	100.0	322	100.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	562	0	0.0	0	0.0	2	0.4	0	0.0	562	100.0	564	100.4
		PUSKESMAS DEMANGAN	527	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	527	100.0	527	100.0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	321	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	321	100.0	321	100.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	441	0	0.0	0	0.0	1	0.2	0	0.0	435	98.6	436	98.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,643	0	0.0	0	0.0	3	0.1	0	0.0	2,637	99.8	2,640	99.9

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	8,500	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	7,386	86.9
		PUSKESMAS PATIHAN	5,529	0	0.0	0	0.0	5	0.1	13	0.2	4,689	84.8
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	8,944	0	0.0	0	0.0	1	0.0	6	0.1	6,103	68.2
		PUSKESMAS DEMANGAN	8,011	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5,737	71.6
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	5,007	0	0.0	0	0.0	1	0.0	4	0.1	4,186	83.6
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	9,649	0	0.0	0	0.0	3	0.0	4	0.0	8,958	92.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			45,640	0	0.0	0	0.0	10	0.0	27	0.1	37,059	81.2

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	8,500	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	7,856	92.4
		PUSKESMAS PATIHAN	5,529	0	0.0	0	0.0	5	0.1	13	0.2	5,011	90.6
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	8,944	0	0.0	0	0.0	3	0.0	6	0.1	6,665	74.5
		PUSKESMAS DEMANGAN	8,011	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6,264	78.2
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	5,007	0	0.0	0	0.0	1	0.0	4	0.1	4,507	90.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	9,649	0	0.0	0	0.0	4	0.0	4	0.0	9,393	97.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			45,640	0	0.0	0	0.0	13	0.0	27	0.1	39,696	87.0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	470	470	100
		PUSKESMAS PATIHAN	322	322	100
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	562	562	100
		PUSKESMAS DEMANGAN	527	527	100
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	321	321	100
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	441	441	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,643	2,643	100

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	4,831	205	4.9	1,384	32.8	318	7.5	1,245	29.5	67	1.6	579	13.7	356	8.4	4,221	87.4
		PUSKESMAS PATIHAN	3,383	155	7.1	812	37.1	214	9.8	455	20.8	21	1.0	321	14.7	191	8.7	2,190	64.7
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	7,366	537	11.6	1,797	38.7	400	8.6	1,071	23.1	22	0.5	655	14.1	134	2.9	4,638	63.0
		PUSKESMAS DEMANGAN	5,827	261	5.8	1,945	43.4	505	11.3	961	21.5	33	0.7	567	12.7	175	3.9	4,480	76.9
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	3,500	192	7.3	1,048	40.0	276	10.5	471	18.0	19	0.7	316	12.1	278	10.6	2,619	74.8
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	5,184	346	9.4	1,495	40.6	298	8.1	849	23.1	34	0.9	478	13.0	147	4.0	3,681	71.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			30,091	1,696	7.8	8,481	39.2	2,011	9.3	5,052	23.4	196	0.9	2,916	13.5	1,281	5.9	21,633	71.9

Sumber: Bidang Keluarga Berencana, 2019

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 28B

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS RIIL	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	5,313	205	4.9	1,384	32.8	318	7.5	1,245	29.5	67	1.6	579	13.7	356	8.4	4,221	79.4
		PUSKESMAS PATIHAN	2,863	155	7.1	812	37.1	214	9.8	455	20.8	21	1.0	321	14.7	191	8.7	2,190	76.5
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	5,823	537	11.6	1,797	38.7	400	8.6	1,071	23.1	22	0.5	655	14.1	134	2.9	4,638	79.6
		PUSKESMAS DEMANGAN	5,436	261	5.8	1,945	43.4	505	11.3	961	21.5	33	0.7	567	12.7	175	3.9	4,480	82.4
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	3,381	192	7.3	1,048	40.0	276	10.5	471	18.0	19	0.7	316	12.1	278	10.6	2,619	77.5
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	4,636	346	9.4	1,495	40.6	298	8.1	849	23.1	34	0.9	478	13.0	147	4.0	3,681	79.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			27,452	1,696	7.8	8,481	39.2	2,011	9.3	5,052	23.4	196	0.9	2,916	13.5	1,281	5.9	21,633	78.8

Sumber: Bidang Keluarga Berencana, 2019

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	449	18	6.4	85	30.2	12	4.3	110	39.1	0	0.0	25	8.9	31	11.0	281	62.6
		PUSKESMAS PATIHAN	295	3	5.7	22	41.5	1	1.9	13	24.5	0	0.0	3	5.7	11	20.8	53	18.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	540	111	32.2	54	15.7	18	5.2	107	31.0	0	0.0	35	10.1	20	5.8	345	63.9
		PUSKESMAS DEMANGAN	490	0	0.0	132	44.4	0	0.0	112	37.7	0	0.0	24	8.1	29	9.8	297	60.6
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	311	12	7.5	49	30.4	3	1.9	54	33.5	0	0.0	19	11.8	24	14.9	161	51.8
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	438	65	24.5	86	32.5	2	0.8	96	36.2	0	0.0	16	6.0	0	0.0	265	60.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,523	209	14.9	428	30.5	36	2.6	492	35.1	0	0.0	122	8.7	115	8.2	1,402	55.6

Sumber: Bidang Keluarga Berencana, 2019

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	470	94	94	100.0	202	219	421	30	32	62	40	132.0	24	75.0	64	102.7
		PUSKESMAS PATIHAN	322	65	65	100.0	141	136	277	21	21	42	20	94.6	22	104.8	42	99.6
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	562	113	111	98.2	269	250	519	41	37	78	39	95.1	39	105.4	78	100.0
		PUSKESMAS DEMANGAN	527	106	106	100.0	207	252	459	31	38	69	31	99.8	38	100.5	69	100.2
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	321	63	63	100.0	134	156	290	19	24	43	21	110.5	18	75.0	39	90.7
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	441	88	88	99.8	209	228	437	32	34	66	24	75.0	34	100.0	58	87.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,643	529	527	99.7	1,162	1,241	2,403	174	186	360	175	100.6	175	94.1	350	97.2

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	1	0	1	1	2	1	3	1	3	1	4
		PUSKESMAS PATIHAN	0	1	0	1	2	2	0	2	2	3	0	3
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	1	1	0	1	1	3	0	3	2	4	0	4
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	1	1	1	2	0	2	1	2	1	3
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	1	1	2	0	0	0	0	0	1	1	2
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	1	2	0	2	0	1	1	2	1	3	1	4
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	6	2	8	5	10	2	12	7	16	4	20
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			1.6	4.7	1.6	6.3	4.0	8.0	1.6	9.6	2.8	6.3	1.6	7.9

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)							
			BBLR	ASFIKSI	TETANUS NEONATO RUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN- LAIN	PNEU- MONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN- LAIN	PNEU- MONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN- LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
		PUSKESMAS PATIHAN	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	0	0	0	4	0	1	1	0	0	0	0	7	0	1	0	0	0	0	3

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	202	219	421	231	121.8	190	92.2	421	106.4	20	8.1	14	6.9	34	7.6
		PUSKESMAS PATIHAN	141	136	277	150	112.1	127	101.5	277	106.9	8	5.1	11	8.0	19	6.4
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	269	250	519	275	104.1	244	106.0	519	105.0	15	5.4	22	8.3	37	6.8
		PUSKESMAS DEMANGAN	207	252	459	213	110.6	246	102.4	459	106.1	11	4.8	15	5.8	26	5.3
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	134	156	290	151	117.9	143	100.6	294	108.6	16	10.1	13	8.3	29	9.2
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	209	228	437	208	99.5	230	101.3	438	100.5	8	3.8	16	6.9	24	5.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,162	1,241	2,403	1,228	105.7	1,180	95.1	2,408	100.2	78	6.4	91	7.7	169	7.0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	202	219	421	231	114.4	190	86.8	421	100.0	232	114.9	189	86.3	421	100.0
		PUSKESMAS PATIHAN	141	136	277	150	106.4	127	93.4	277	100.0	150	106.4	127	93.4	277	100.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	269	250	519	275	102.2	244	97.6	519	100.0	275	102.2	244	97.6	519	100.0
		PUSKESMAS DEMANGAN	207	252	459	213	102.9	246	97.6	459	100.0	215	103.9	247	98.0	462	100.7
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	134	156	290	151	112.7	143	91.7	294	101.4	150	111.9	142	91.0	292	100.7
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	209	228	437	208	99.5	230	100.9	438	100.2	207	99.0	230	100.9	437	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,162	1,241	2,403	1,228	105.7	1,180	95.1	2,408	100.2	1,229	105.8	1,179	95.0	2,408	100.2

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

TABEL 35

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	421	256	60.8	349	309	88.5
		PUSKESMAS PATIHAN	277	252	91.0	165	130	78.8
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	519	441	85.0	315	209	66.3
		PUSKESMAS DEMANGAN	459	444	96.7	84	58	69.0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	290	176	60.7	175	118	67.4
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	437	317	72.5	275	229	83.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,403	1,886	78.5	1,363	1,053	77.3

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	226	246	472	224	99.1	248	100.8	472	100.0
		PUSKESMAS PATIHAN	152	145	297	161	105.9	136	93.8	297	100.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	273	240	513	267	97.8	238	99.2	505	98.4
		PUSKESMAS DEMANGAN	246	315	561	246	100.0	315	100.0	561	100.0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	119	135	254	119	100.0	135	100.0	254	100.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	199	190	389	186	93.5	192	101.1	378	97.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,215	1,271	2,486	1,203	99.0	1,264	99	2,467	99.2

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	4	4	100
		PUSKESMAS PATIHAN	5	5	100
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	4	4	100
		PUSKESMAS DEMANGAN	5	5	100
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	4	4	100
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBONG	5	5	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	100

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 - 7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																	
						HB0												BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						L		P		L + P	
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	202	219	421	206	102.0	205	93.6	411	97.6	1	0.5	1	0.5	2	0.5	201	99.5	211	96.3	412	97.9
		PUSKESMAS PATIHAN	141	136	277	140	99.3	135	99.3	275	99.3	1	0.7	1	0.7	2	0.7	135	95.7	134	98.5	269	97.1
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	269	250	519	286	106.3	253	101.2	539	103.9	1	0.4	1	0.4	2	0.4	282	104.8	263	105.2	545	105.0
		PUSKESMAS DEMANGAN	207	252	459	214	103.4	237	94.0	451	98.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	205	99.0	247	98.0	452	98.5
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	134	156	290	137	102.2	146	93.6	283	97.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	127	94.8	129	82.7	256	88.3
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	209	228	437	171	81.8	175	76.8	346	79.2	1	0.5	0	0.0	1	0.2	199	95.2	204	89.5	403	92.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,162	1,241	2,403	1,154	99.3	1,151	92.7	2,305	95.9	4	0.3	3	0.2	7	0.3	1,149	98.9	1,188	95.7	2,337	97.3

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI DIIMUNISASI																													
			JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			DPT-HB-Hib3									POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L			P			L + P			L			P			L + P			L			P			L + P		
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	226	246	472	226	100.0	229	93.1	455	96.4	231	102.2	221	89.8	452	95.8	223	98.7	230	93.5	453	96.0	223	98.7	230	93.5	453	96.0			
		PUSKESMAS PATHIHAN	152	145	297	149	98.0	136	93.8	285	96.0	149	98.0	136	93.8	285	96.0	161	105.9	136	93.8	297	100.0	161	105.9	136	93.8	297	100.0			
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	273	240	513	277	101.5	246	102.5	523	101.9	277	101.5	248	103.3	525	102.3	279	102.2	251	104.6	530	103.3	279	102.2	251	104.6	530	103.3			
		PUSKESMAS DEMANGAN	246	315	561	256	104.1	288	91.4	544	97.0	253	102.8	290	92.1	543	96.8	249	101.2	292	92.7	541	96.4	249	101.2	292	92.7	541	96.4			
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	119	135	254	119	100.0	129	95.6	248	97.6	124	104.2	127	94.1	251	98.8	127	106.7	124	91.9	251	98.8	127	106.7	122	90.4	249	98.0			
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	199	190	389	183	92.0	171	90.0	354	91.0	177	88.9	166	87.4	343	88.2	192	96.5	190	100.0	382	98.2	192	96.5	190	100.0	382	98.2			
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,215	1,271	2,486	1,210	99.6	1,199	94.3	2,409	96.9	1,211	99.7	1,188	93.5	2,399	96.5	1,231	101.3	1,223	96.2	2,454	98.7	1,231	101.3	1,221	96.1	2,452	98.6			

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	229	239	468	176	76.9	183	76.6	359	76.7	162	70.7	181	75.7	343	73.3
		PUSKESMAS PATIHAN	142	153	295	141	99.3	142	92.8	283	95.9	140	98.6	143	93.5	283	95.9
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	281	256	537	245	87.2	187	73.0	432	80.4	234	83.3	202	78.9	436	81.2
		PUSKESMAS DEMANGAN	247	309	556	249	100.8	291	94.2	540	97.1	249	100.8	291	94.2	540	97.1
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	126	130	256	115	91.3	141	108.5	256	100.0	115	91.3	140	107.7	255	99.6
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	205	202	407	142	69.3	126	62.4	268	65.8	149	72.7	132	65.3	281	69.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,230	1,289	2,519	1,068	86.8	1,070	83.0	2,138	84.9	1,049	85.3	1,089	84.5	2,138	84.9

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	472	472	100.0	1,953	1,956	100.2	2,425	2,428	100.1
		PUSKESMAS PATIHAN	297	216	72.7	1,110	951	85.7	1,407	1,167	82.9
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	513	477	93.0	1,697	1,652	97.3	2,210	2,129	96.3
		PUSKESMAS DEMANGAN	561	566	100.9	2,202	2,204	100.1	2,763	2,770	100.3
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	254	273	107.5	1,089	1,082	99.4	1,343	1,355	100.9
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	389	405	104.1	1,419	1,399	98.6	1,808	1,804	99.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,486	2,409	96.9	9,470	9,244	97.6	11,956	11,653	97.5

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	957	996	1,953	935	97.7	1,018	102.2	1,953	100.0
		PUSKESMAS PATIHAN	592	518	1,110	589	99.5	521	100.6	1,110	100.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	890	807	1,697	873	98.1	824	102.1	1,697	100.0
		PUSKESMAS DEMANGAN	1,152	1,050	2,202	1,152	100.0	1,050	100.0	2,202	100.0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	551	538	1,089	551	100.0	538	100.0	1,089	100.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	695	724	1,419	705	101.4	725	100.1	1,430	100.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,837	4,633	9,470	4,805	99.3	4,676	101	9,481	100.1

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	1,183	1,242	2,425	963	1,009	1,972	81.4	81.2	81.3
		PUSKESMAS PATIHAN	744	663	1,407	638	577	1,215	85.8	87.1	86.4
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	1,163	1,047	2,210	1,002	934	1,936	86.2	89.2	87.6
		PUSKESMAS DEMANGAN	1,398	1,365	2,763	1,221	1,217	2,437	87.3	89.1	88.2
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	670	673	1,343	580	581	1,162	86.6	86.4	86.5
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	894	914	1,808	854	895	1,749	95.5	97.9	96.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,052	5,904	11,956	5,258	5,213	10,471	86.9	88.3	87.6

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS YANG DIUKUR PADA SAAT BULAN TIMBANG (AGUSTUS)
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	1,517	127	8.4	1,496	174	11.6	1,496	140	9.4
		PUSKESMAS PATIHAN	961	82	8.5	961	135	14.0	961	61	6.3
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	1,421	126	8.9	1,307	138	10.6	1,307	94	7.2
		PUSKESMAS DEMANGAN	1,588	50	3.1	1,588	162	10.2	1,587	64	4.0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	1,039	96	9.2	1,020	195	19.1	1,019	66	6.5
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	1,535	89	5.8	1,535	91	5.9	1,535	111	7.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,061	570	7.1	7,907	895	11.1	7,905	536	6.6

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

TABEL 44 B

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	1,972	296	15.0	1,496	174	11.6	1,496	140	9.4
		PUSKESMAS PATIHAN	1,215	66	5.4	961	135	14.0	961	61	6.3
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	1,936	158	8.2	1,307	138	10.6	1,307	94	7.2
		PUSKESMAS DEMANGAN	2,437	330	13.5	1,588	162	10.2	1,588	64	4.0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	1,162	109	9.4	1,020	195	19.1	1,020	66	6.5
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	1,749	147	8.4	1,535	91	5.9	1,535	111	7.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			10,471	1,106	10.6	7,907	895	8.5	7,907	536	5.1

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%				JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	498	498	100	272	272	100	506	506	100	3,939	3,843.0	97.6	12	12	100	3	3	100	5	5	100
		PUSKESMAS PATIHAN	688	688	100	1,432	1,432	100	707	707	100	8,157	7,981.0	97.8	17	17	100	11	11	100	9	9	100
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	871	871	100	943	943	100	2,869	2,869	100	7,793	7,545.0	96.8	18	18	100	7	7	100	14	14	100
		PUSKESMAS DEMANGAN	753	753	100	1,050	1,050	100	494	494	100	7,630	7,463.0	97.8	19	19	100	6	6	100	6	6	100
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	246	246	100	190	190	100	18	18	100	2,039	2,007.0	98.4	9	9	100	1	1	100	1	1	100
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	386	386	100	29	29	100	899	899	100	2,889	2,800.0	96.9	18	18	100	4	4	100	14	14	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,442	3,442	100	3,916	3,916	100	5,493	5,493	100	32,447	31,639	97.5	93	93	100	32	32	100	49	49	100

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	446	60	7.4	4,166	171	0.0
		PUSKESMAS PATIHAN	497	33	15.1	3,136	141	0.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	910	20	45.5	4,808	76	0.0
		PUSKESMAS DEMANGAN	1,408	313	4.5	6,701	47	0.0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	285	170	1.7	3,173	37	0.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	367	177	2.1	3,985	77	0.0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			3,913	773	5.1	25,969	549	0.0

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumberdaya Kesehatan, 2019

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	12	12	100.0	12	100.0	567	758	1,325	567	100.0	758	100.0	1,325	100.0	390	487	877	57	14.6	97	19.9	154	17.6
		PUSKESMAS PATIHAN	17	16	94.1	16	94.1	2,044	1,945	3,989	749	36.6	748	38.5	1,497	37.5	91	89	180	91	100.0	89	100.0	180	100.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	17	17	100.0	17	100.0	2,521	2,565	5,086	2,500	99.2	2,860	111.5	5,360	105.4	1,186	1,142	2,328	314	26.5	434	38.0	748	32.1
		PUSKESMAS DEMANGAN	19	19	100.0	19	100.0	2,365	2,317	4,682	1,997	84.4	1,689	72.9	3,686	78.7	851	494	1,345	601	70.6	263	53.2	864	64.2
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	9	9	100.0	9	100.0	175	116	291	175	100.0	116	100.0	291	100.0	60	75	135	60	100.0	75	100.0	135	100.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	18	18	100.0	18	100.0	1,466	1,324	2,790	478	32.6	386	29.2	864	31.0	98	80	178	75	76.5	65	81.3	140	78.7
JUMLAH (KAB/ KOTA)			92	91	98.9	91	98.9	9,138	9,025	18,163	6,466	70.8	6,557	72.7	13,023	71.7	2,676	2,367	5,043	1,198	44.8	1,023	43.2	2,221	44.0

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumberdaya Kesehatan, 2019

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	8,873	10,287	19,160	9,185	62.0	14,031	132.8	19,162	100.0	900	16.4	2,669	19.5	3,569	18.6
		PUSKESMAS PATIHAN	6,556	6,846	13,402	4,836	87.1	8,690	129.3	14,565	108.7	1,597	28.0	2,897	32.7	4,494	30.9
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	13,954	13,145	27,099	9,854	70.6	20,034	152.4	29,888	110.3	3,611	36.6	4,213	21.0	7,824	26.2
		PUSKESMAS DEMANGAN	10,662	10,882	21,544	9,629	90.3	13,917	127.9	23,546	109.3	2,019	21.0	3,059	22.0	5,078	21.6
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	6,573	6,650	13,223	5,502	73.6	13,660	130.7	13,526	102.3	996	20.6	1,468	16.9	2,464	18.2
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	9,484	11,690	21,174	5,710	91.8	8,855	120.0	22,740	107.4	1,521	17.5	3,204	22.8	4,725	20.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			56,102	59,500	115,602	44,716	79.7	79,187	133.1	123,903	107.2	10,644	23.8	17,510	22.1	28,154	22.7

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	1,724	1,595	3,319	1,707	99.0	1,594	99.9	3,301	99.5
		PUSKESMAS PATIHAN	1,282	1,246	2,528	1,080	84.2	1,064	85.4	2,144	84.8
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	2,759	4,788	7,547	2,642	95.8	4,266	89.1	6,908	91.5
		PUSKESMAS DEMANGAN	2,070	3,072	5,142	2,069	100.0	3,070	99.9	5,139	99.9
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	1,282	1,705	2,987	1,118	87.2	1,549	90.9	2,667	89.3
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	1,867	1,885	3,752	1,677	89.8	1,720	91.2	3,397	90.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			10,984	14,291	25,275	10,293	93.7	13,263	92.8	23,556	93.2

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Juni 2019

TABEL 50

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	v	v	v	v	v	v
		PUSKESMAS PATIHAN	v	v	v	v	v	v
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	v	v	v	v	v	v
		PUSKESMAS DEMANGAN	v	v	v	v	v	v
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	v	v	v	v	v	v
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	v	v	v	v	v	v
JUMLAH (KAB/KOTA)			6	6	6	6	6	6
PERSENTASE			100	100	100	100	100	100

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	171	19	79.2	5	20.8	24	0
		PUSKESMAS PATIHAN	89	8	72.7	3	27.3	11	0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	175	14	42.4	19	57.6	33	0
		PUSKESMAS DEMANGAN	197	15	51.7	14	48.3	29	3
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	78	12	80.0	3	20.0	15	0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	169	14	51.9	13	48.1	27	1
4	RSUP dr. Soedono		877	39	60.0	26	40.0	65	9
5	RSUD Kota Madiun		297	89	57.1	67	42.9	156	10
6	Rumkit Tk. IV		20	4	26.7	11	73.3	15	1
7	RS Paru Manguharjo		1,504	165	62.7	98	37.3	263	3
8	RS Islam Siti Aisyah		134	33	64.7	18	35.3	51	1
9	Lapas Klas I Madiun		125	8	88.9	1	11.1	9	0
10	RS Griya Husada		66	2	66.7	1	33.3	3	0
11	RSIA Al Hasanah		17	5	71.4	2	28.6	7	7
12	RS Santa Clara		38	0	0.0	1	100.0	1	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,957	427	60.2	282	39.8	709	35
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			4,743						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						83.4			
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK								401	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2019								878	
CASE DETECTION RATE (%)								80.75	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									33.2

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI ^{*)}			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ^{*)}			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	10	3	13	13	5	18	10	100.0	3	100.0	13	100.0	3	23.1	2	40.0	5	27.8	13	100.0	5	100.0	18	100.0	0	0.0
		PUSKESMAS PATIHAN	11	1	12	11	2	13	11	100.0	1	100.0	12	100.0	0	0.0	1	50.0	1	7.7	11	100.0	2	100.0	13	100.0	0	0.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	11	9	20	17	11	28	10	90.9	9	100.0	19	95.0	5	29.4	2	18.2	7	25.0	15	88.2	11	100.0	26	92.9	2	7.1
		PUSKESMAS DEMANGAN	9	7	16	12	10	22	8	88.9	7	100.0	15	93.8	3	25.0	3	30.0	6	27.3	11	91.7	10	100.0	21	95.5	1	4.5
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	4	2	6	8	4	12	3	75.0	2	100.0	5	83.3	4	50.0	2	50.0	6	50.0	7	87.5	4	100.0	11	91.7	1	8.3
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	8	5	13	12	7	19	8	100.0	5	100.0	13	100.0	4	33.3	2	28.6	6	31.6	12	100.0	7	100.0	19	100.0	0	0.0
4	RSUP dr. Soedono		8	2	10	81	78	159	8	100.0	2	100.0	10	100.0	72	88.9	76	97.4	148	93.1	80	98.8	78	100.0	158	99.4	1	0.6
5	RSUD Kota Madiun		10	6	16	88	82	170	10	100.0	6	100.0	16	100.0	67	76.1	68	82.9	135	79.4	77	87.5	74	90.2	151	88.8	16	9.4
6	Rumkit Tk. IV		3	0	3	7	2	9	3	100.0	0	0.0	3	100.0	4	57.1	2	100.0	6	66.7	7	100.0	2	100.0	9	100.0	0	0.0
7	RS Paru Manguharjo		79	36	115	143	76	219	59	74.7	30	83.3	89	77.4	63	44.1	41	53.9	104	47.5	122	85.3	71	93.4	193	88.1	23	10.5
8	RS Islam Siti Aisyah		2	3	5	10	8	18	2	100.0	3	100.0	5	100.0	8	80.0	5	62.5	13	72.2	10	100.0	8	100.0	18	100.0	0	0.0
9	Lapas Klas I Madiun		0	0	0	6	0	6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	100.0	0	0.0	6	100.0	6	100.0	0	0.0	6	100.0	0	0.0
10	RS Santa Clara		1	0	1	1	0	1	1	100.0	0	0.0	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	0.0	0	0.0	1	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			156	74	230	409	285	694	133	85.3	68	91.9	201	87.4	239	58.4	204	71.6	443	63.8	372	91.0	272	95.4	644	92.8	44	6.3

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA									BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P	
								L	P	L	P	L	P	L + P					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	2,425	1,697	1,539	90.7	109	68	45	0	0	68	45	113	103.7	836	748	1,584	
		PUSKESMAS PATIHAN	1,407	1,675	1,485	88.7	62	39	43	1	0	40	43	83	133.9	779	813	1,592	
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	2,210	1,482	1,323	89.3	97	40	32	0	0	40	32	72	74.2	807	603	1,410	
		PUSKESMAS DEMANGAN	2,763	2,794	2,461	88.1	124	79	54	5	4	84	58	142	114.5	1,202	1,450	2,652	
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	1,343	1,071	1,007	94.0	60	23	41	0	0	23	41	64	106.7	388	640	1,028	
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	1,808	1,728	1,422	82.3	80	48	51	0	0	48	51	99	123.8	342	385	727	
4	RSUP dr. Soedono							18	13	0	0	18	13	31					
5	RSUD Kota Madiun							6	8	0	0	6	8	14					
6	Rumkit Tk. IV							0	0	0	0	0	0	0					
7	RS Paru Manguharjo							0	0	0	0	0	0	0					
8	RS Islam Siti Aisyah							0	0	0	0	0	0	0					
9	Lapas Klas I Madiun							0	0	0	0	0	0	0					
10	RS Santa Clara							1	1	0	0	1	1	2					
JUMLAH (KAB/KOTA)			11,956	10,447	9,237	88.4	532	322	288	6	4	328	292	620	116.5	4,354	4,639	8,993	
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																			
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%							6												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%							100.0%												

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR	HIV			PROPORSI KELOMPOK UMUR
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	1	0	1	0.6
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.0
3	15 - 19 TAHUN	0	1	1	0.6
4	20 - 24 TAHUN	11	1	12	7.1
5	25 - 49 TAHUN	68	40	108	63.9
6	≥ 50 TAHUN	32	15	47	27.8
JUMLAH (KAB/KOTA)		112	57	169	
PROPORSI JENIS KELAMIN		66.3	33.7		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					6,081
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					6,164
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					101.4

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0.0	1	3	4	2.3	0	2	2
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.0	3	0	3	1.7	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	0	0	0	0.0	38	12	50	28.2	11	1	12
6	30 - 39 TAHUN	4	2	6	40.0	46	19	65	36.7	8	5	13
7	40 - 49 TAHUN	5	1	6	40.0	30	4	34	19.2	2	0	2
8	50 - 59 TAHUN	0	2	2	13.3	13	6	19	10.7	1	0	1
9	≥ 60 TAHUN	1	0	1	6.7	2	0	2	1.1	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		10	5	15		133	44	177		22	8	30
PROPORSI JENIS KELAMIN		66.7	33.3			75.1	24.9			73.3	26.7	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA			
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	28,422	767	409	882	114.9	380	92.9	589	66.8	163	42.9	163	42.9
		PUSKESMAS PATIHAN	19,898	537	237	679	126.4	257	108.3	507	74.7	153	59.5	126	49.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	43,330	1,170	373	1,181	100.9	444	119.2	1,065	90.2	333	75.0	333	75.0
		PUSKESMAS DEMANGAN	34,277	925	466	1,181	127.6	458	98.3	741	62.7	211	46.1	191	41.7
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	20,585	556	226	781	140.5	293	129.4	954	122.2	542	185.0	196	66.9
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	30,495	823	305	766	93.0	387	127.0	367	47.9	152	39.3	142	36.7
4	RSUD Kota Madiun			0	0	553		115		0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	RSUP dr. Soedono			0	0	470		114		0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	Rumkit Tk. IV			0	0	52		11		0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	RS Islam Siti Aisyah			0	0	42		18		0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	RS Santa Clara			0	0	625		247		0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	RS Griya Husada			0	0	279		47		0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	RS Paru Manguharjo			0	0	35		0		0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	RSIA Al Hasanah			0	0	43		40		6	14.0	28	70.0	19	47.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			177,007	4,779	2,016	7,569	158.4	2,811	139.4	4,229	55.9	1,582	56.3	1,170	41.6
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK			270	843											

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	2	0	2	2	0	2
		PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	1	0	1	1	0	1
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	3	0	3	3	0	3
PROPORSI JENIS KELAMIN			0.0	0.0		100.0	0.0		100.0	0.0	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									3.5	0.0	1.7

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	2	1	50.0	1	50.0	0	0.0	0
		PUSKESMAS PATIHAN	1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	1	33.3	1	33.3	0	0.0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						5.6				

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	2	0	2	2	0	2
		PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	1	0	1	1	0	1
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	1	0	1	1	0	1
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	5	0	5	5	0	5
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											0.3

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
			TAHUN 2018									TAHUN 2017								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^b			RFT MB					
			L	P	L+P	L		P		L + P		L	P	L+P	L		P		L + P	
4	5	6	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	11	12	13	14	15	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	0	2	2	100.0	0	0.0	2	100.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	0	2	2	100.0	0	0.0	2	100.0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	5,943	0
		PUSKESMAS PATIHAN	3,968	0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	8,684	1
		PUSKESMAS DEMANGAN	7,591	0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	4,375	1
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	5,569	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			36,130	3
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				8.3

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Juni 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P	
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	8	5	13
		PUSKESMAS PATIHAN	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	2	2
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	7	3	2	5
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	2	7	2	1	3
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	3
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1	5	2	0	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	15	10	25	19	11	30	
CASE FATALITY RATE (%)							0.0							0.0						
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																		10.7	6.2	16.9

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0
		PUSKESMAS PATIHAN	3	3	100
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	3	3	100
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	2	2	100
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	1	1	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			9	9	100

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Juni 2019

TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)			
		JUMLAH KEC	JUMLAH KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	Suspect Difteri	1	1	04/01/2019	04/01/2019	04/01/2019	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5,258	5,868	11,126	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	
2	Suspect Difteri	1	1	01/02/2019	01/02/2019	01/02/2019	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,103	2,175	4,278	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	
3	DSS	1	1	13/02/2019	13/02/2019	13/02/2019	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	5,943	6,403	12,346	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	100.0
4	AFP	1	1	26/04/2019	26/04/2019	28/04/2019	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,103	2,175	4,278	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	
5	DBD	1	1	13/05/2019	13/05/2019	13/05/2019	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1,198	1,298	2,496	0.1	0.0	0.0	100.0	0.0	100.0
6	Suspect Difteri	1	1	27/06/2019	27/06/2019	27/06/2019	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1,137	1,349	2,486	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	
7	Keracunan Makanan	1	1	30/07/2019	30/07/2019	31/07/2019			38	0	0	0	0	0	0	38	0	0	0	0	0	0	0	38			400			9.5			100.0	
8	AFP	1	1	09/08/2019	09/08/2019	13/08/2019	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1,271	1,260	2,531	0.1	0.0	0.0	100.0	0.0	100.0
9	AFP	1	1	04/11/2019	04/11/2019	04/11/2019	1		1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	259	183	442	0.4	0.0	0.2	100.0	0.0	100.0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Juni 2019

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	26	19	45	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		PUSKESMAS PATIHAN	13	16	29	1	0	1	7.7	0.0	3.4
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	35	12	47	1	0	1	2.9	0.0	2.1
		PUSKESMAS DEMANGAN	37	16	53	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	19	15	34	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	20	17	37	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			150	95	245	2	0	2	1.3	0.0	0.8
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			84.7	53.7	138.4						

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA																
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR			
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	155	155	0	155	100.0	155	0	155	155	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
		PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	1	1	0	1	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
4	RSUP dr. Soedono		2	2	0	2	100.0	2	0	2	2	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
5	RSUD Kota Madiun		3	3	0	3	100.0	3	0	3	3	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
6	Rumkit Tk. IV		50	50	0	50	100.0	50	0	50	50	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
7	RS Paru Manguharjo		0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
8	RS Islam Siti Aisyah		0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
9	Lapas Klas I Madiun		0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
10	RS Santa Clara		0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			211	211	0	211	100.0	211	0	211	211	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								1.2	0.0	1.2									

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS DEMANGAN	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	5,051	5,664	10,715	2,200	43.6	4,697	82.9	6,897	64.4
		PUSKESMAS PATIHAN	3,737	3,858	7,595	1,497	40.1	2,897	75.1	4,394	57.9
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	7,968	8,549	16,517	3,611	45.3	4,217	49.3	7,828	47.4
		PUSKESMAS DEMANGAN	6,068	6,651	12,719	2,019	33.3	3,053	45.9	5,072	39.9
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	3,744	3,983	7,727	996	26.6	1,468	36.9	2,464	31.9
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	5,411	6,471	11,882	1,521	28.1	3,204	49.5	4,725	39.8
4	RSUP dr Sudono					5,123		6,221		11,344	
5	RSUD Kota Madiun					5,394		6,402		11,796	
6	RS Santa Clara					121		162		283	
7	RS Griya Husada					46		65		111	
8	Rumkit Tk IV					76		84		160	
9	RS Paru Manguharjo					3,510		1,327		4,837	
JUMLAH (KAB/KOTA)			31,979	35,176	67,155	26,114	81.7	33,797	96.1	59,911	89.2

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	1,267	1,268	105.2
		PUSKESMAS PATIHAN	896	928	103.6
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	1,951	2,129	109.1
		PUSKESMAS DEMANGAN	1,503	1,632	108.6
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	912	960	105.3
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	1,402	1,533	109.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			7,931	8,450	106.5

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	v	3,941	514	13.0	18	3.5	0	0.0	2	0.4
		PUSKESMAS PATIHAN	v	2,912	413	14.2	2	0.5	0	0.0	0	0.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	v	6,204	598	9.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		PUSKESMAS DEMANGAN	v	4,731	519	11.0	2	0.4	0	0.0	1	0.2
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	v	2,927	333	11.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	v	4,217	449	10.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	RSUP dr Sudono				230		0		0		71	
5	RSUD Kota Madiun				96		13		0		1	
6	RS Santa Clara				0		0		0		0	
7	RSI Siti Aisyah				43		0		0		0	
8	RS Griya Husada				0		0		0		0	
9	Rumkit Tk IV				0		0		0		0	
10	RS Paru Manguharjo				6		0		0		0	
11	RSIA AL Hasanah				16		0		0		0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			6	24,932	3,217	12.9	35	1.1	0	0.0	75	2.3

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	54	54	100.0
		PUSKESMAS PATIHAN	38	45	118.4
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	82	91	111.0
		PUSKESMAS DEMANGAN	64	66	103.1
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	39	43	110.3
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	59	62	105.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			336	361	107.4

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	6,788	1,380	20.3	1,380	100	74	1.1	74	100.0
		PUSKESMAS PATIHAN	5,029	1,600	31.8	1,600	100	88	1.7	88	100.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	9,177	1,835	20.0	1,835	100	78	0.8	58	74.4
		PUSKESMAS DEMANGAN	8,408	1,686	20.1	1,686	100	90	1.1	88	97.8
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	7,693	1,296	16.8	1,296	100	12	0.2	12	100.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	4,573	940	20.6	940	100	14	0.3	12	85.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			41,668	8,737	21.0	8,737	100	356	0.9	332	93.3

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019

TABEL 73

**JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	11,501	8	8	0	0	6,780	11,493	11,501	100
		PUSKESMAS PATIHAN	8,126	11	11	0	0	18,961	8,115	8,126	100
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	15,676	30	45	10	10	9,129	15,621	15,676	100
		PUSKESMAS DEMANGAN	13,886	29	29	0	0	8,408	13,857	13,886	100
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	13,836	31	130	19	83	7,461	13,623	13,836	100
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	8,123	0	0	0	0	4,571	8,123	8,123	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			71,148	109	223	29	93	55,310	70,832	71,148	100

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	4	4	100.0	4	100.0	3	75.0
		PUSKESMAS PATIHAN	5	5	100.0	5	100.0	2	40.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	4	4	100.0	4	100.0	3	75.0
		PUSKESMAS DEMANGAN	5	5	100.0	5	100.0	3	60.0
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	4	4	100.0	4	100.0	2	50.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	5	5	100.0	5	100.0	3	60.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	100.0	27	100.0	16	59.3

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA									TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL		
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
								Σ	%	Σ																	%
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	12	3	5	1	3	28	2	2	54	12	100.0	2	66.7	5	100.0	1	100	3	100	27	96.4	0	0.0	50	92.6
		PUSKESMAS PATIHAN	17	11	9	1	0	20	0	58	16	94.1	9	81.8	9	100.0	1	100	0	0	20	100	0	0.0	55	94.8	
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	18	7	14	1	1	25	3	69	16	88.9	6	85.7	14	100.0	1	100	1	100	25	100	2	66.7	65	94.2	
		PUSKESMAS DEMANGAN	19	6	6	1	0	34	3	69	18	94.7	5	83.3	6	100.0	1	100	0	0	34	100	3	100.0	67	97.1	
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	9	1	1	1	1	75	2	90	9	100.0	1	100.0	1	100.0	1	100	1	100	72	96	2	100.0	87	96.7	
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	18	4	14	1	3	17	2	59	17	94.4	3	75.0	11	78.6	1	100	3	100	17	100	1	50.0	53	89.8	
JUMLAH (KAB/KOTA)			93	32	49	6	8	199	12	399	88	94.6	26	81.3	46	93.9	6	100	8	100.0	195	98.0	8	66.7	377	94.5	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MADIUN
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	MANGUHARJO	PUSKESMAS MANGUHARJO	8	24	11	34	77	7	87.5	23	95.8	11	100.0	30	88.2	71	92.2
		PUSKESMAS PATIHAN	2	3	6	42	53	2	100.0	3	100.0	6	100.0	42	100.0	53	100.0
2	TAMAN	PUSKESMAS BANJAREJO	16	3	22	2	43	16	100.0	3	100.0	17	77.3	2	100.0	38	88.4
		PUSKESMAS DEMANGAN	10	18	21	33	82	10	100.0	18	100.0	20	95.2	33	100.0	81	98.8
3	KARTOHARJO	PUSKESMAS TAWANGREJO	11	1	9	100	121	11	100.0	1	100.0	9	100.0	94	94.0	115	95.0
		PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	5	1	14	17	37	5	100.0	1	100.0	14	100.0	14	82.4	34	91.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			52	50	83	228	413	51	98.1	49	98.0	77	92.8	215	94.3	392	94.9

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019